

JEJAK SPIRITUAL

Perjalanan Menuju Keridhoan Allah

Buku ini merupakan catatan spiritual yang mendalam tentang perjalanan seorang Muslim dalam mencari keridhoan Allah, melalui kisah, tempat suci, dan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Lebih dari sekadar dokumentasi tempat, buku ini menyajikan narasi yang menyentuh hati dan penuh perenungan, mulai dari Ka'bah, Raudhah, Gua Hira, hingga Jabal Tsur dan Ji'ronah.

Dengan gaya penulisan yang reflektif dan inspiratif, para penulis mengajak pembaca menelusuri tempat-tempat mustajabah di sekitar Ka'bah—seperti Hajar Aswad, Multazam, Hijir Ismail, Maqam Ibrahim, dan Rukun Yamani—yang bukan hanya sarat sejarah, tetapi juga kaya nilai spiritual. Buku ini menggambarkan bagaimana tempat-tempat tersebut menjadi simbol ketauhidan, kesabaran, dan ketundukan total kepada Allah.

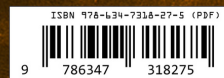
Lebih lanjut, buku ini juga mengangkat kisah perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat seperti Abu Bakar, Asma' binti Abu Bakar, serta peristiwa penting seperti gigitan ular di Gua Tsur yang menjadi simbol kesetiaan, dan perang Hunain yang melahirkan momen kedermawanan Rasulullah ﷺ di Ji'ronah.

Dengan menggabungkan sejarah, tafsir spiritual, dan hikmah yang menyentuh, buku ini menjadi peta jiwa bagi pembaca yang merindukan perjalanan batin yang lebih dalam, baik secara fisik ke Tanah Suci, maupun secara spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membimbing hati menuju cinta sejati kepada Allah dan Rasul-Nya.



AFANIN MEDIA UTAMA
Seri Buku Studi Keislaman

Perumahan Joyogrand Blok XIII, No. 199,
Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang 65144
+62 823 3211 1640/+62 857 5587 5800
@afaninmedia
www.publishing.afanin.id



Jejak Spiritual:
Perjalanan Menuju Keridhoan Allah

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.

AFANIN MEDIA UTAMA
Seri Buku Studi Keislaman



AFANIN MEDIA UTAMA
Seri Buku Studi Keislaman



JEJAK SPIRITUAL

Perjalanan Menuju Keridhoan
Allah

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.

Prolog:
KH. Achmad Syaifullah Syafi'i

JEJAK SPIRITUAL: PERJALANAN MENUJU KERIDHOAN ALLAH

Penulis:

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.

Prolog:

KH. Achmad Syaifullah Syafi'i



Seri Buku Studi Keislaman
Juli 2025/Muharram 1447 H

Judul:

Jejak Spiritual: Perjalanan Menuju Keridhoan Allah

Penulis:

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. & Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.

ISBN: 978-634-73182-7-5

Cetakan: Pertama, Juli 2025/Muharram 1447 H

Halaman & Ukuran: xxvi + 274 hlm, UNESCO (15,5 cm x 23 cm)

Kategori: Seri Buku Studi Keislaman

Editor & Layout Isi: Dr. H. Amir, M.Pd.

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si.

Penerbit, Percetakan, & Distributor:

PT Afanin Media Utama

Perumahan Joyo Grand, Blok XIII, No. 199, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

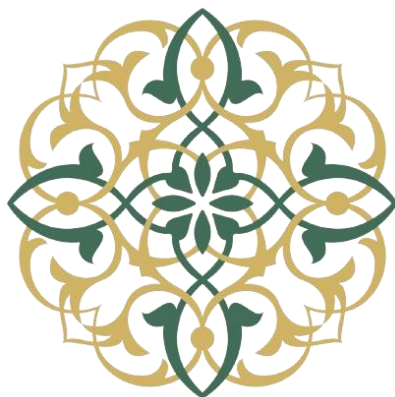
IKAPI: No. 417/JTI/2024

Narahubung: +62 823 3211 1640 / +62 857 5587 5800

E-mail: publishing@afanin.id

Website: www.publishing.afanin.id

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun, baik berupa fotokopi, scan, PDF, dan sejenisnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. *All Rights Reserved.*



KATA PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kita kesempatan untuk menapaki jejak kehidupan ini dengan iman dan keyakinan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang terus meneladani ajaran beliau hingga akhir zaman.

Buku ini lahir dari keinginan untuk menggali lebih dalam makna spiritual dari perjalanan menuju keridhoan Allah. Di dalamnya, pembaca akan diajak menyelami berbagai tempat mustajabah di sekitar Ka'bah, memahami sejarahnya, serta mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa besar yang telah menjadi saksi keteguhan iman para nabi dan para pejuang Islam.

Dengan penuh harapan, kami menyusun buku ini agar dapat menjadi bekal bagi setiap Muslim yang ingin memperdalam makna ibadah, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat

menapakkan kaki di tanah suci. Setiap tempat yang dibahas dalam buku ini bukan hanya sekedar titik geografis, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang mendalam, mengajarkan ketauhidan, kesabaran, dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah.

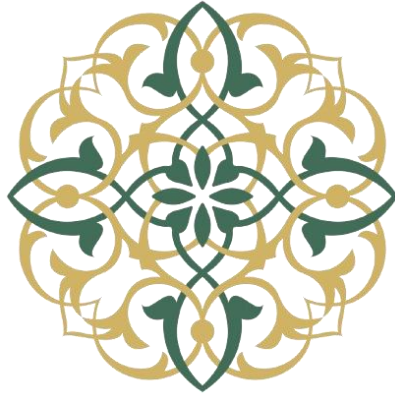
Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, agar karya ini dapat terus diperbaiki dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Akhir kata, semoga buku ini menjadi sarana untuk memperkuat keimanan, mendekatkan diri kepada Allah, dan menginspirasi kita semua dalam meniti jalan menuju keridhoan-Nya.

Penulis

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

Dr. H. Achmad Fathor Rosyid S.Sos., M.Si



PROLOG

“LANGKAH YANG DITUNTUN OLEH RINDU”

Oleh:

KH. Achmad Syaifullah Syafi'i
(Pembimbing Umroh dan Haji Al-Khairat Jember)

Ada perjalanan yang melibatkan langkah, dan ada pula perjalanan yang menggetarkan ruh. Perjalanan fisik dapat disusun oleh peta, tetapi perjalanan spiritual hanya dapat digerakkan oleh panggilan hati. Inilah perjalanan yang tak bermula dari bandara atau terminal, melainkan dari kerinduan yang mengakar dalam jiwa seorang hamba—kerinduan akan Tuhan-Nya.

Buku ini hadir sebagai catatan dari perjalanan itu. Bukan semata dokumentasi tempat-tempat suci seperti Ka'bah, Raudhah, Jabal Rahmah, atau Masjid Quba', melainkan sebuah penelusuran batin terhadap makna-makna yang tersembunyi di balik setiap jejak sejarah dan kisah penuh hikmah. Sebab, sesungguhnya setiap tempat suci menyimpan bukan hanya kejadian, tapi juga pelajaran; bukan hanya peristiwa, tapi juga perenungan.

Di antara dinding-dinding sunyi Gua Hira, langit pernah terbuka menyambut wahyu pertama. Di atas batu Maqam Ibrahim, jejak kaki kekasih Allah menandai keteguhan dalam membangun rumah tauhid. Di lembah tandus tempat Zamzam memancar, air tak pernah kering sebagai simbol bahwa kasih Allah pun tak pernah surut. Dan di Raudhah, taman kecil di dunia ini, berjuta doa dilangitkan, menembus dimensi yang tak terlihat oleh mata —tetapi dirasakan oleh jiwa yang bening.

Buku ini mencoba menyulam perjalanan spiritual dengan narasi sejarah dan sentuhan iman. Di dalamnya, pembaca akan menemukan kisah-kisah agung—tentang Rasulullah ﷺ yang didatangi para jin di Masjid Jin, tentang Siti Asma' yang menguatkan langkah hijrah Rasul dengan keteguhan perempuan tangguh, tentang Abu Bakar yang menahan gigitan ular di Gua Tsur hanya demi menjaga tidur Rasulullah, dan tentang Sayidina Jabir yang memberi makan seluruh pasukan hanya dari segenggam makanan. Bukan sekadar kisah, tapi inspirasi yang memanggil kita untuk hidup dengan nilai-nilai ketauhidan, kesabaran, dan cinta sejati kepada Allah.

Setiap tempat yang disinggahi dalam buku ini adalah pintu, dan setiap pintu itu membuka ruang perenungan. Apa arti thawaf bagi kehidupan yang terus berputar? Apa makna Sa'i bagi usaha tanpa henti seorang manusia? Bagaimana sebuah batu seperti Hajar Aswad bisa menjadi saksi ciuman Nabi? Dan bagaimana Rasulullah mengajarkan kita makna istirahat, doa, dan keikhlasan dalam sebuah gua sunyi?

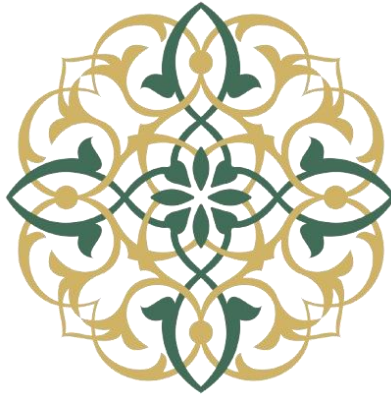
Buku ini mengajak kita bukan hanya untuk membaca, tetapi untuk merasa dan merenung. Ia tak sekadar menjelaskan, tapi menuntun hati untuk menyerap makna. Di sela-sela narasi tempat, pembaca akan menemukan nilai—tentang keikhlasan,

pengorbanan, kepasrahan, dan cinta yang tak bersyarat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Untuk Anda yang belum pernah menjejakkan kaki ke Mekkah dan Madinah, semoga buku ini menjadi pengantar kerinduan dan do'a yang suatu saat akan Allah kabulkan. Dan untuk Anda yang sudah pernah ke sana, semoga setiap kisah di dalam buku ini menghadirkan kembali gema takbir di pelataran Ka'bah dan bisikan dzikir di dalam hati yang tak pernah padam.

Jejak spiritual adalah tentang mengenali Allah di setiap detik kehidupan. Dan Tanah Haram — tempat yang menjadi fokus dalam buku ini — adalah cermin paling jernih untuk melihat kembali siapa kita, dari mana kita berasal, dan ke mana kita menuju.

Semoga buku ini menjadi peta jiwa, lentera bagi hati yang mencari jalan pulang menuju keridhoan-Nya.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS_____III
PROLOG “LANGKAH YANG DITUNTUN
OLEH RINDU”_____V

DAFTAR ISI_____VIII

BAGIAN 1: MISTERI TEMPAT-TEMPAT
MUSTAJABAH DI SEKITAR KA’BAH: JEJAK
SEJARAH DAN KEAJAIBAN DOA_____1

Ka’bah, Pusat Doa dan Sejarah Peradaban Islam_____1

Hajar Aswad: Batu dari Surga yang Menyimpan Cahaya
Ilahi_____2

Multazam: Tempat Rintihan Doa yang Tak Tertolak_____3

Hijir Ismail: Ruang Suci di Dalam Ka’bah yang Penuh
Berkah_____3

Rukun Yamani: Pilar yang Langsung Terhubung dengan
Langit_____4

Maqam Ibrahim: Batu Tempat Berdirinya Nabi Ibrahim____4
Tempat Sujud Malaikat Jibril: Saksi Ketaatan Makhluq
Allah____5
Kesimpulan: Jejak Sejarah, Keimanan, dan Doa
Mustajabah____5

BAGIAN 2: TEMPAT SUJUD MALAIKAT JIBRIL: AWAL MULA CAHAYA SALAT DALAM ISLAM____7

Malaikat Jibril sebagai Guru Salat Nabi Muhammad ﷺ____8
Dimanakah Tempat Sujud Malaikat Jibril?____8
Makna Sujud dalam Perspektif Spiritual dan Ilmiah____9
Inspirasi dari Peristiwa Sujud Malaikat Jibril____9

BAGIAN 3: PERJUANGAN TAWAF DI 21 RAMADHAN 1446 H: ANTARA KESABARAN, KEIKHLASAN, DAN KEDEKATAN DENGAN ALLAH____12

Ketika Tawaf Menjadi Ujian Kesabaran____12
Keikhlasan dalam Melangkah____13
Kekhusyukan di Tengah Keramaian____14
Makna Tawaf: Kehidupan yang Berputar dalam Ketetapan
Allah____14

BAGIAN 4: MISTERI HAJAR ASWAD: BATU DARI SURGA YANG MENYIMPAN JEJAK MANUSIA____16

Batu dari Surga yang Diberkahi____16
Mengapa Rasulullah ﷺ Mencium Hajar Aswad?____17

Mengapa Hajar Aswad Menyerap Dosa Manusia?____17

Makna Hajar Aswad dalam Kehidupan____18

BAGIAN 5: HIJR ISMAIL: TEMPAT MUSTAJABAH YANG MENYIMPAN SEJARAH DAN KEUTAMAAN____21

Asal-Usul Hijr Ismail: Tempat Istirahat Seorang Nabi____22

Mengapa Hijr Ismail Sangat Istimewa?____22

Pancuran Emas: Keindahan dan Makna Spiritual____23

Pelajaran Berharga dari Hijr Ismail____24

BAGIAN 6: RUKUN YAMANI: PILAR YANG LANGSUNG TERHUBUNG DENGAN LANGIT____26

Sejarah dan Keutamaan Rukun Yamani____27

Mengapa Rukun Yamani Begitu Istimewa?____27

Hikmah dan Pelajaran dari Rukun Yamani____28

Kesimpulan: Jejak Tauhid di Rukun Yamani____29

BAGIAN 7: JI'RONAH: JEJAK KEAJAIBAN DAN SEJARAH YANG MENGINSPIRASI____31

Sejarah Ji'ronah: Miqat yang Penuh Keberkahan____31

Keajaiban Ji'ronah: Mukjizat di Tanah Suci____32

Pelajaran Berharga dari Ji'ronah____33

Kesimpulan: Ji'ronah, Simbol Keberkahan dan Hikmah
Islam____34

Misteri dan Riwayat Sumur Ji'ronah: Sumber Keberkahan di
Tanah Suci____35

Sejarah Sumur Ji'ronah: Jejak Rasulullah ﷺ di Tanah Suci____35

Misteri dan Keajaiban Sumur Ji'ronah____36
Pelajaran dan Hikmah dari Sumur Ji'ronah____37
Kesimpulan: Ji'ronah, Sumur yang Menyimpan Keberkahan dan
Keajaiban____38

BAGIAN 8: JABAL TSUR: GUNUNG KEBERANIAN DAN PENGORBANAN DALAM SEJARAH ISLAM____39

Perjalanan Hijrah dan Sembunyi di Gua Tsur____40
Momen Menegangkan di Gua Tsur____40
Hikmah Besar dari Peristiwa Jabal Tsur____41
Jabal Tsur: Simbol Perjuangan dan Harapan____42

BAGIAN 9: JABAL TSUR: GUNUNG YANG MENJADI SAKSI KEBERANIAN DAN PERTOLONGAN ALLAH____44

Peristiwa Hijrah: Strategi Jenius Rasulullah ﷺ____45
Persembunyian di Gua Tsur: Ujian Kesabaran dan
Keyakinan____45
Keajaiban di Gua Tsur: Pertolongan Allah yang Tak
Terduga____46
Perjalanan Keluar dari Jabal Tsur: Awal Cahaya Islam____46
Hikmah Besar dari Jabal Tsur____47
Jabal Tsur: Bukan Sekadar Gunung, tetapi Simbol
Keimanan____48

BAGIAN 10: GIGITAN ULAR DI JABAL TSUR: UJIAN KESETIAAN DAN KEIMANAN ABU BAKAR____49

Hikmah Besar dari Kisah Ini____51

BAGIAN 11: PERJUANGAN SITI ASMA’ DALAM PERISTIWA GUA TSUR: KEBERANIAN DAN PENGORBANAN DI JALAN HIJRAH_____54

- Siti Asma’: Putri Abu Bakar yang Tangguh_____55
- Perjalanan Berbahaya: Menyelundupkan Makanan ke Gua Tsur_____55
- Kecerdasan Asma’ dalam Mengelabui Kaum Quraisy_____56
- Peran Asma’ Setelah Hijrah: Pengorbanan yang Berlanjut_____57
- Hikmah dari Perjuangan Siti Asma’_____57

BAGIAN 12: ABDURRAHMAN BIN ABU BAKAR DALAM PERISTIWA GUA TSUR: STRATEGI, KEBERANIAN, DAN KESETIAAN_____59

- Siapa Abdurrahman bin Abu Bakar?_____60
- Peran Abdurrahman: Informan Rahasia di Makkah_____60
- Keberanian Abdurrahman dalam Misi Rahasia_____61
- Setelah Hijrah: Abdurrahman Masuk Islam dan Berjuang Bersama Rasulullah ﷺ_____61
- Hikmah dari Kisah Abdurrahman bin Abu Bakar_____62
- Kesimpulan: Inspirasi dari Abdurrahman bin Abu Bakar_____63

BAGIAN 13: JABAL RAHMAH: SAKSI BISU CINTA, DOA, DAN PERISTIWA BERSEJARAH_____64

- Pertemuan Nabi Adam dan Siti Hawa: Kisah Cinta di Bumi_____64

Jabal Rahmah dan Wukuf di Arafah: Puncak Ibadah	
Haji_____	65
Khutbah Terakhir Rasulullah ﷺ di Jabal Rahmah_____	65
Simbol Rahmat dan Harapan bagi Umat Islam_____	66
Kesimpulan: Inspirasi dari Jabal Rahmah_____	66

BAGIAN 14: JABAL NUR: CAHAYA WAHYU DI PUNCAK KEGELAPAN_____

68

Misteri dan Keistimewaan Jabal Nur_____	68
Perjalanan Rasulullah ﷺ ke Gua Hira: Pencarian	
Kebenaran_____	69
Peristiwa Turunnya Wahyu Pertama_____	69
Reaksi Rasulullah ﷺ dan Awal Dakwah Islam_____	70
Hikmah dan Inspirasi dari Jabal Nur_____	71
Kesimpulan: Cahaya yang Masih Bersinar dari Jabal	
Nur_____	72

BAGIAN 15: WAHYU PERTAMA: TITIK BALIK PERADABAN MANUSIA_____

74

Cahaya di Tengah Kegelapan: Pertemuan dengan Jibril_____	75
Ketakutan dan Kepulangan Nabi Muhammad ﷺ_____	76
Pengakuan Waraqah bin Naufal: “Engkau adalah Nabi	
Terakhir” _____	77
Makna Besar di Balik Wahyu Pertama_____	77
Kesimpulan: Cahaya yang Mengubah Dunia_____	78

BAGIAN 16: SA’I: ANTARA HISTORI DAN MISTERI_____

79

Sejarah Sa’i: Jejak Seorang Ibu yang Tegar_____	80
Hikmah Besar di Balik Sa’i_____	80

Misteri Sa'i: Mengapa Harus 7 Kali?____81

Sa'i di Era Modern: Menghidupkan Kembali Jejak

Perjuangan____82

Kesimpulan: Sa'i, Simbol Perjuangan Hidup____82

BAGIAN 17: MISTERI DAN RIWAYAT MASJID JIN: PERTEMUAN GAIB DENGAN RASULULLAH ﷺ____84

Lokasi dan Keunikan Masjid Jin____84

Peristiwa di Masjid Jin: Jin Mendengar Al-Qur'an____85

Misteri dan Keistimewaan Masjid Jin____86

Hikmah yang Bisa Diambil dari Masjid Jin____86

Kesimpulan: Masjid Jin, Saksi Keajaiban Dakwah Islam____87

BAGIAN 18: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAAN MIQAT UMRAH DARI TAN'IM____89

Sejarah Miqat Tan'im: Jejak Ummul Mukminin____89

Misteri dan Keistimewaan Tan'im____90

Keutamaan Miqat dari Tan'im____91

Hikmah dan Pelajaran dari Miqat Tan'im____92

Kesimpulan: Tan'im, Miqat yang Sarat Makna____92

BAGIAN 19: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAAN HUDAIBIYAH SEBAGAI TEMPAT MIQAT UMRAH____94

Sejarah Hudaibiyah: Perjanjian yang Mengguncang
Dunia____94

Misteri Hudaibiyah: Antara Nama dan Kejadian____95

Keutamaan Hudaibiyah sebagai Miqat Umrah____96

Hikmah Besar dari Hudaibiyah____ 97

Kesimpulan: Hudaibiyah, Miqat yang Sarat Makna____ 98

BAGIAN 20: MISTERI DAN SEJARAH FATHU MAKKAH: KEMENANGAN TANPA PERTUMPAHAN DARAH____ 100

Latar Belakang Fathu Makkah____ 100

Misteri dan Strategi Cerdas Fathu Makkah____ 101

Keajaiban dan Keutamaan Fathu Makkah____ 102

Kesimpulan: Fathu Makkah, Kemenangan Sejati dalam
Islam____ 104

BAGIAN 21: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAAN AIR ZAMZAM____ 106

Sejarah Zamzam: Jejak Keimanan dan Ketakwaan____ 106

Misteri dan Keajaiban Zamzam____ 107

Keutamaan Air Zamzam dalam Islam____ 108

Hikmah Besar dari Air Zamzam____ 109

Kesimpulan: Zamzam, Mukjizat yang Terus Mengalir____ 110

BAGIAN 22: KISWAH: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAANNYA PENDAHULUAN____ 111

Sejarah Kiswah____ 111

Proses Pembuatan Kiswah____ 112

Keutamaan Kiswah____ 113

Fakta Menarik tentang Kiswah____ 113

BAGIAN 23: TALANG EMAS: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAANNYA_____115

- Sejarah Talang Emas_____115
- Keutamaan Talang Emas_____116
- Fakta Menarik tentang Talang Emas_____117

BAGIAN 24: BIR ALI: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAANNYA_____119

- Sejarah Bir Ali: Jejak Rasulullah ﷺ Menuju Umrah_____119
- Misteri dan Keajaiban Bir Ali_____120
- Keutamaan Bir Ali dalam Ibadah_____121
- Hikmah Besar dari Bir Ali_____122
- Kesimpulan: Bir Ali, Gerbang Menuju Tanah Suci_____122

BAGIAN 25: MASJID KUCING: JEJAK SEJARAH DAN INSPIRASI DARI MASJID AR-RAYAH DI MAKKAH_____124

- Sejarah Masjid Ar-Rayah_____124
- Asal Usul Nama “Masjid Kucing”_____125
- Kisah Abu Hurairah dan Kecintaannya pada Kucing_____125
- Penghancuran Masjid Ar-Rayah_____126
- Inspirasi dari Masjid Kucing_____126

BAGIAN 26: TEMPAT_____128

- Sejarah Masjid Jin dan Peristiwa Pertemuan dengan Rasulullah ﷺ_____129
- Kisah Masjid Syajarah (Masjid Pohon): Ujian dari Para Jin_____129
- Misteri dan Keutamaan Masjid Jin_____130
- Masjid Jin dan Perubahannya di Zaman Modern_____132

Kesimpulan: Masjid Jin, Saksi Keajaiban Islam____132

BAGIAN 27: MAKAM MA'LA: PEMAKAMAN BERSEJARAH DI MAKKAH____134

Sejarah Makam Ma'la: Pemakaman Tertua di Makkah____135

Perubahan Fungsi Makam Ma'la di Era Modern____136

Keistimewaan dan Misteri Makam Ma'la____136

Pelajaran dari Makam Ma'la____137

Kesimpulan: Makam Ma'la, Jejak Sejarah yang Tak

Terlupakan____138

BAGIAN 28: PERJUANGAN SITI ASMA' DAN PUTRANYA: PENGORBANAN TANPA BATAS DALAM SEJARAH ISLAM____140

Perjuangan Siti Asma' dalam Peristiwa Hijrah____141

Perjuangan Asma' sebagai Ibu: Mendidik Abdullah bin
Zubair____142

Keteguhan Asma' saat Abdullah bin Zubair Gugur____143

Pelajaran dari Perjuangan Asma' binti Abu Bakar____143

Kesimpulan: Inspirasi dari Asma' binti Abu Bakar____144

BAGIAN 29: MISTERI DAN SEJARAH TAWAF WADA': JEJAK TERAKHIR DI BAITULLAH, JANJI UNTUK KEMBALI____146

Sejarah Tawaf Wada': Perpisahan yang Tak Terlupakan____147

Misteri Spiritual Tawaf Wada'____148

Keutamaan Thawaf Wada': Tanda Cinta dan Kesungguhan
Hati____149

Tata Cara Tawaf Wada'____149

Tawaf Wada' sebagai Pengingat Perjalanan Hidup____150

Kesimpulan: Tawaf Wada', Bukan Akhir, tetapi Janji untuk Kembali_____151

BAGIAN 30: MASJID NABAWI: SEJARAH, KEUTAMAAN, DAN MISTERI DI DALAMNYA_____152

Sejarah Masjid Nabawi_____153

Keutamaan Masjid Nabawi_____153

Tempat-Tempat Mustajabah di Masjid Nabawi_____154

Misteri dan Kisah Menarik di Masjid Nabawi_____155

Amalan yang Dianjurkan di Masjid Nabawi_____155

BAGIAN 31: MASJID QUBA': SEJARAH, KEUTAMAAN, DAN MISTERI DI DALAMNYA_____157

Sejarah Masjid Quba' _____158

Keutamaan Masjid Quba' _____159

Misteri dan Kisah Menarik di Masjid Quba' _____159

Amalan yang Dianjurkan di Masjid Quba' _____160

BAGIAN 32: MASJID GHAMAMAH: JEJAK SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA_____162

Sejarah Masjid Ghamamah_____162

Keutamaan dan Misteri Masjid Ghamamah_____164

Keindahan Arsitektur Masjid Ghamamah_____164

Amalan yang Dianjurkan di Masjid Ghamamah_____164

BAGIAN 33: RAUDHAH: TAMAN SURGA DI MASJID NABAWI_____166

Sejarah dan Keutamaan Raudhah_____166

Adab dan Tata Cara Beribadah di Raudhah_____167

Tantangan Masuk ke Raudhah_____168

BAGIAN 34: RAUDHAH DI MASJID NABAWI MADINAH: TAMAN SURGA DI DUNIA_____170

Sejarah Raudhah_____170

Keutamaan Raudhah_____171

Ciri dan Lokasi Raudhah_____171

Tata Cara Memasuki Raudhah_____172

BAGIAN 35: MIMBAR NABI DI MASJID NABAWI: JEJAK SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA_____173

Sejarah Mimbar Nabi ﷺ_____173

Perkembangan dan Perubahan Mimbar Nabi ﷺ_____174

Keutamaan Mimbar Nabi ﷺ_____175

Adab Ketika Berada di Mimbar Nabi ﷺ_____175

BAGIAN 36: MAKAM BAQI': PEMAKAMAN MULIA DI MADINAH_____177

Sejarah Makam Baqi'_____178

Keutamaan Makam Baqi'_____178

Fakta Menarik tentang Makam Baqi'_____179

BAGIAN 37: JABAL MALAIKAT: MISTERI GUNUNG YANG DIKENAL DENGAN KEBERKAHAN DAN SEJARAHNYA_____181

Sejarah dan Misteri Jabal Malaikat_____182

Keutamaan Jabal Malaikat_____183

BAGIAN 38: MAKAM BADAR: SAKSI BISU KEMENANGAN ISLAM DALAM PERANG BADAR_____185

Sejarah Perang Badar_____186

Makam Badar: Tempat Peristirahatan Para Syuhada_____187

Keutamaan dan Hikmah dari Makam Badar_____187

BAGIAN 39: MASJID AL-‘ARISH DI BADAR, MADINAH: SAKSI SEJARAH PERANG BADAR_____190

Sejarah Masjid Al-‘Arish_____190

Lokasi dan Arsitektur Masjid_____191

Keutamaan Masjid Al-‘Arish_____191

Pelajaran dari Masjid Al-‘Arish_____192

BAGIAN 40: TSANIYAT AL-WADA’ DI MADINAH: GERBANG KEHORMATAN RASULULLAH ﷺ_____194

Pengertian dan Lokasi Tsaniyat Al-Wada’_____194

Sejarah Tsaniyat Al-Wada’_____195

Keutamaan Tsaniyat Al-Wada’_____196

Keberadaan Tsaniyat Al-Wada’ Saat Ini_____196

BAGIAN 41: MASJID OTTOMAN DI MADINAH: JEJAK KEKHALIFAHAN UTSMANIYAH DI KOTA SUCI_____198

Sejarah Masjid Ottoman di Madinah_____199

Keistimewaan dan Arsitektur Masjid Ottoman di
Madinah_____200

Keutamaan Masjid Ottoman di Madinah_____201

BAGIAN 42: MAKAM RASULULLAH ﷺ DI MASJID NABAWI: PUSAT SPIRITUAL DAN SEJARAH ISLAM_____203

Sejarah Makam Rasulullah ﷺ_____204

Arsitektur dan Ciri Khas Makam Rasulullah ﷺ_____205

Keutamaan dan Keistimewaan Makam Rasulullah ﷺ_____206

Adab Berziarah ke Makam Rasulullah ﷺ_____206

BAGIAN 43: GUA BANI HARAM: TEMPAT SUJUD RASULULLAH ﷺ SELAMA SETENGAH HARI_____209

Lokasi dan Sejarah Gua Bani Haram_____209

Keutamaan Gua Bani Haram_____210

Kondisi Saat Ini_____211

BAGIAN 44: JABIR BIN ABDULLAH: SAHABAT RASULULLAH YANG PENUH KEIMANAN DAN PENGORBANAN_____213

Profil Singkat Jabir bin Abdullah_____213

Peran Jabir bin Abdullah dalam Islam_____214

Keutamaan Jabir bin Abdullah_____215

BAGIAN 45: PERANG UHUD: UJIAN KETEGUHAN KAUM MUSLIMIN_____217

- Latar Belakang Perang Uhud_____217
- Jalannya Perang Uhud_____218
- Dampak dan Peristiwa Penting dalam Perang Uhud_____219
- Akhir Perang dan Hikmahnya_____220
- Pelajaran dari Perang Uhud_____220

BAGIAN 46: PERANG KHANDAQ DAN PARIT PERTAHANAN DI MADINAH_____222

- Latar Belakang Perang Khandaq_____222
- Strategi Penggalan Parit_____223
- Proses Penggalan Parit_____223
- Keajaiban dan Mukjizat dalam Perang Khandaq_____224
- Hasil dan Pelajaran dari Perang Khandaq_____224
- Jejak Parit di Madinah_____225

BAGIAN 47: BEKAS TELAPAK KAKI DI JABAL TSAWAB DAN GUA SUJUD SETENGAH HARI_____227

- Sejarah Jabal Tsawab dan Bekas Telapak Kaki Rasulullah ﷺ_____227
- Gua Sujud Setengah Hari: Kisah Rasulullah ﷺ dalam Doa dan Pengabdian_____228
- Keutamaan Jabal Tsawab dan Gua Sujud_____229

BAGIAN 48: MASJID AL-IJABAH: MASJID DENGAN DOA RASULULLAH ﷺ YANG DIKABULKAN DAN DITANGGUHKAN_____231

Sejarah Masjid Al-Ijabah_____231

Keistimewaan dan Keutamaan Masjid Al-Ijabah_____232

Lokasi dan Arsitektur Masjid_____232

BAGIAN 49: MASJID IMAM BUKHARI DI MADINAH: JEJAK SANG PENYUSUN HADIS SHAHIH_____234

Siapa Imam Bukhari?_____234

Sejarah dan Keutamaan Masjid Imam Bukhari_____235

Lokasi Masjid Imam Bukhari_____235

BAGIAN 50: MASJID QIBLATAIN DI MADINAH: MASJID DENGAN DUA KIBLAT_____237

Sejarah dan Keunikan Masjid Qiblatain_____237

Peristiwa Bersejarah: Perubahan Arah Kiblat_____237

Keistimewaan Masjid Qiblatain_____238

Arsitektur dan Lokasi_____238

Kondisi Masjid Kiblatain Saat Ini_____239

BAGIAN 51: MASJID DIRA' DI MADINAH: JEJAK PERJUANGAN RASULULLAH ﷺ_____241

Sejarah Masjid Dira'_____241

Peran Masjid Dira' dalam Perang Uhud_____241

Keistimewaan Masjid Dira' _____ 242
Lokasi dan Kondisi Saat Ini _____ 242

BAGIAN 52: MASJID KHANDAK: SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA _____ 244

Sejarah Masjid Khandak _____ 244
Keutamaan Masjid Khandak _____ 245
Kondisi Masjid Khandak Saat Ini _____ 246

BAGIAN 53: SUMUR IHIN: SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA _____ 247

Sejarah Sumur Ihin _____ 247
Keutamaan Sumur Ihin _____ 248
Kondisi Sumur Ihin Saat Ini _____ 248

BAGIAN 54: SAQIFAH BANI SA'IDAH: TEMPAT BERSEJARAH DALAM PENETAPAN KHALIFAH PERTAMA ISLAM _____ 251

Lokasi dan Sejarah Saqifah Bani Sa'idah _____ 251
Peristiwa di Saqifah Bani Sa'idah _____ 252
Dialog dan Perdebatan _____ 252
Keutamaan dan Hikmah dari Peristiwa Saqifah Bani Sa'idah _____ 253

BAGIAN 55: WASIAT ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ SEBELUM WAFAT: KERINDUAN UNTUK DIMAKAMKAN DI SAMPING NABI ﷺ _____ 255

Detik-Detik Terakhir Abu Bakar _____ 255

Pemakaman di Samping Nabi ﷺ _____ 256
Keutamaan dan Hikmah Wasiat Abu Bakar _____ 256

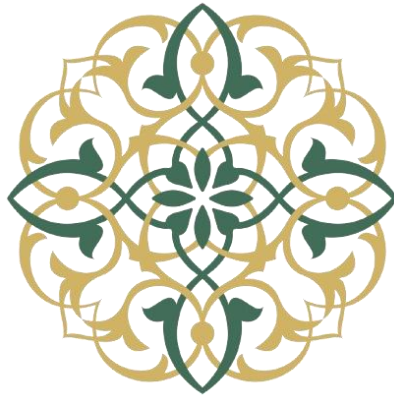
BAGIAN 56: WASIAT UMAR BIN KHATTAB UNTUK DIMAKAMKAN DI SEBELAH RASULULLAH ﷺ _____ 258

Kronologi Wafatnya Umar bin Khattab _____ 258
Wasiat Umar bin Khattab _____ 259
Pemakaman Umar bin Khattab _____ 260
Hikmah dan Keutamaan Wasiat Umar bin Khattab _____ 260

BAGIAN 57: THAIF: KOTA SUNYI, JEJAK LUKA, DAN CAHAYA KESABARAN RASULULLAH ﷺ _____ 262

Thaif: Kota Beriklim Sejuk dan Subur _____ 262
Peristiwa Thaif: Luka di Jalan Dakwah _____ 263
Momen Ajaib di Thaif: Malaikat di Antara Dua
Gunung _____ 264
Thaif Hari Ini: Kota yang Berubah Menjadi Benteng
Islam _____ 264
Pelajaran Spiritual dari Thaif _____ 265

DAFTAR PUSTAKA _____ 267 BIOGRAFI PENULIS _____ 271



BAGIAN 1:

MISTERI TEMPAT-TEMPAT MUSTAJABAH DI SEKITAR KA'BAH: JEJAK SEJARAH DAN KEAJAIBAN DOA

A. Ka'bah, Pusat Doa dan Sejarah Peradaban Islam

Sejak ribuan tahun yang lalu, Ka'bah telah menjadi pusat ibadah dan simbol ketauhidan bagi umat manusia. Tempat ini bukan hanya sekedar bangunan batu yang megah di tengah Masjidil Haram, tetapi juga saksi bisu perjalanan para nabi, dari Nabi Ibrahim hingga Nabi Muhammad ﷺ. Di sekitar Ka'bah, terdapat beberapa lokasi yang diyakini sebagai tempat mustajabah, yaitu tempat-tempat yang doa-doanya memiliki peluang besar untuk dikabulkan oleh Allah.

Di antara tempat-tempat tersebut, ada enam lokasi yang memiliki nilai sejarah yang luar biasa dan diyakini sebagai titik spiritual yang kuat, yaitu Hajar Aswad, Multazam, Hijir Ismail, Rukun Yamani, Maqam Ibrahim, dan tempat sujud malaikat Jibril.

Setiap tempat memiliki kisah unik yang menyimpan jejak keimanan, pengorbanan, dan keajaiban yang diwariskan dari generasi ke generasi.

B. Hajar Aswad: Batu dari Surga yang Menyimpan Cahaya Ilahi

Di sudut tenggara Ka'bah, sebuah batu hitam berkilau menjadi rebutan para jamaah untuk menciumnya. Batu ini bukan sembarang batu. Ia adalah Hajar Aswad, batu dari surga yang diyakini diberikan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim sebagai tanda perjanjian antara manusia dan Tuhan.

Sejarah mencatat bahwa ketika Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail membangun kembali Ka'bah, mereka meletakkan Hajar Aswad sebagai batu penjuru. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa pada awalnya batu ini berwarna putih bersih, tetapi dosa manusia yang menyentuhnya membuatnya menghitam.

Batu ini pernah mengalami berbagai cobaan sejarah. Pada tahun 930 M, sekte Qaramithah mencuri dan membawa Hajar Aswad ke Bahrain selama lebih dari 20 tahun sebelum akhirnya dikembalikan ke tempatnya. Meski telah mengalami beberapa kali kerusakan dan direkatkan dengan perak, batu ini tetap menjadi saksi bisu perjalanan umat Islam.

Bagi umat Islam, mencium Hajar Aswad bukanlah sekadar ritual, tetapi bentuk pengakuan atas ikrar tauhid dan kesucian hati. Nabi Muhammad ﷺ sendiri mencium batu ini, dan Umar bin al-Khattab pernah berkata: *"Demi Allah, aku tahu engkau hanyalah batu, tidak bisa memberi manfaat atau mudarat. Jika bukan karena aku melihat Rasulullah menciummu, aku tidak akan menciummu."* (HR. Bukhari, No. 1597)

C. Multazam: Tempat Rintihan Doa yang Tak Tertolak

Di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah terdapat sebuah tempat sempit yang dikenal sebagai Multazam. Kata Multazam berarti *"tempat yang dilekatkan,"* karena banyak orang yang menempelkan tubuhnya di sini untuk memanjatkan doa dengan penuh harap.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *"Antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah terdapat tempat yang disebut Multazam. Tidak ada seorang pun yang berdoa di tempat itu kecuali Allah akan mengabulkannya."* (HR. Ahmad, No. 2669)

Para khalifah dan sultan dari berbagai dinasti Islam sering berlama-lama di sini untuk berdoa memohon kejayaan umat Islam. Bahkan, banyak ulama besar seperti Imam Syafi'i dan Imam Malik yang menjadikan tempat ini sebagai titik perenungan spiritual sebelum meninggalkan Mekkah.

D. Hijir Ismail: Ruang Suci di Dalam Ka'bah yang Penuh Berkah

Hijir Ismail adalah area setengah lingkaran yang berada di sebelah utara Ka'bah. Tempat ini dahulu merupakan bagian dari Ka'bah sebelum struktur bangunannya berubah.

Menurut sejarah, saat kaum Quraisy merenovasi Ka'bah, mereka tidak memiliki cukup dana untuk membangun kembali seluruh fondasi yang telah diletakkan oleh Nabi Ibrahim. Akibatnya, sebagian Ka'bah yang asli dibiarkan terbuka, dan area tersebut dikenal sebagai Hijir Ismail.

Di tempat inilah Nabi Ibrahim dan keluarganya sering beristirahat. Diyakini pula bahwa Siti Hajar dan Nabi Ismail

dimakamkan di area ini, menjadikannya salah satu lokasi dengan spiritualitas tertinggi di dunia Islam.

Banyak jamaah yang berlomba-lomba untuk melaksanakan salat di dalam Hijir Ismail, karena Rasulullah ﷺ pernah bersabda: *"Salatlah kalian di dalam Hijir Ismail, karena ia termasuk bagian dari Ka'bah."* (HR. Ahmad, No. 6902)

E. Rukun Yamani: Pilar yang Langsung Terhubung dengan Langit

Rukun Yamani adalah sudut Ka'bah yang menghadap ke Yaman. Berbeda dengan Hajar Aswad yang dicium, Rasulullah ﷺ hanya mengusap Rukun Yamani setiap kali melaksanakan tawaf.

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya mengusap Rukun Yamani dan Hajar Aswad dapat menghapus dosa-dosa."* (HR. Ahmad, No. 6902)

Secara historis, Rukun Yamani sering dikaitkan dengan doa mustajab. Saat melewati sudut ini dalam tawaf, jamaah disunnahkan membaca: *"Rabbana atina fi dunya hasanah wa fil akhirati hasanah wa qina 'adzabannar."* (QS. Al-Baqarah: 201).

Doa ini menunjukkan harapan seorang hamba akan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta perlindungan dari siksa neraka.

F. Maqam Ibrahim: Batu Tempat Berdirinya Nabi Ibrahim

Maqam Ibrahim adalah batu suci yang dahulu digunakan oleh Nabi Ibrahim saat membangun Ka'bah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: *"Dan jadikanlah Maqam Ibrahim sebagai tempat salat."* (QS. Al-Baqarah: 125).

Batu ini memiliki jejak kaki Nabi Ibrahim yang hingga kini masih dapat dilihat. Keajaiban batu ini adalah bekas pijakan tersebut tetap terjaga selama ribuan tahun, seolah-olah menjadi tanda abadi kehadiran sang nabi dalam membangun rumah Allah.

G. Tempat Sujud Malaikat Jibril: Saksi Ketaatan Makhluk Allah

Beberapa riwayat menyebutkan bahwa malaikat Jibril pernah sujud di suatu tempat di sekitar Ka'bah saat mengajarkan ibadah kepada Nabi Ibrahim. Meski lokasinya tidak disebutkan secara spesifik dalam hadis, banyak ulama meyakini bahwa tempat ini berada di sekitar Hijir Ismail dan Maqam Ibrahim.

Keberadaan malaikat di tempat ini menjadi bukti bahwa Ka'bah tidak hanya menjadi pusat ibadah manusia, tetapi juga pusat spiritualitas para malaikat.

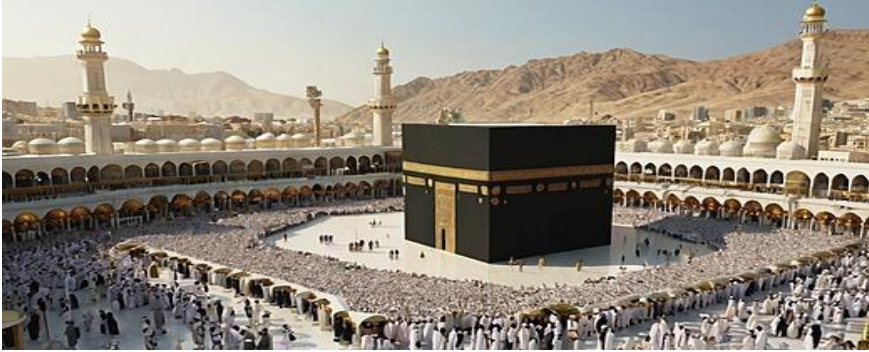
H. Kesimpulan: Jejak Sejarah, Keimanan, dan Doa Mustajabah

Setiap sudut di sekitar Ka'bah memiliki sejarah panjang yang tidak hanya memperkaya tradisi Islam, tetapi juga membentuk pengalaman spiritual yang mendalam bagi umat Muslim.

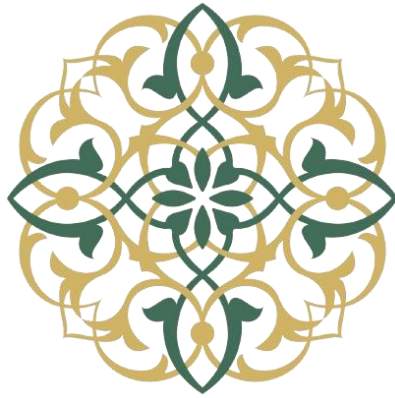
Dari Hajar Aswad yang menjadi saksi penciptaan manusia, Multazam sebagai tempat pertautan doa, hingga Maqam Ibrahim yang menyimpan jejak para nabi, semuanya mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan, dan kedekatan dengan Allah.

Bagi setiap muslim yang menginjakkan kaki di Masjidil Haram, tempat-tempat ini adalah pintu gerbang menuju pengampunan dan keberkahan. Di sinilah sejarah bertemu dengan doa, dan disinilah harapan menjadi nyata.

6 | Fauzan & Achmad Fathor Rosyid
Jejak Spiritual: Perjalanan Menuju Keridhoan Allah



Gambar 1: Mekkah Masa Lalu



BAGIAN 2:

TEMPAT SUJUD MALAIKAT JIBRIL: AWAL MULA CAHAYA SALAT DALAM ISLAM

Salat adalah pilar utama dalam Islam, menjadi bentuk ibadah yang langsung diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ tanpa perantara di langit ketujuh dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Namun, bagaimana Nabi Muhammad pertama kali belajar tata cara salat? Dalam riwayat yang berkembang, disebutkan bahwa Malaikat Jibril adalah sosok yang pertama kali mengajarkan salat kepada Rasulullah ﷺ, termasuk gerakan sujud yang penuh makna. Tempat di mana Jibril pertama kali sujud ketika mengajarkan salat kepada Nabi menjadi saksi bisu dari peristiwa besar ini, menyimpan keberkahan dan nilai spiritual yang mendalam.

A. Malaikat Jibril sebagai Guru Salat Nabi Muhammad



Dalam berbagai hadis, disebutkan bahwa ketika wahyu pertama turun di Gua Hira, Rasulullah ﷺ mengalami kebingungan dan ketakutan. Saat itulah Malaikat Jibril datang sebagai pembimbing utama, tidak hanya dalam penyampaian wahyu tetapi juga dalam pengajaran ibadah utama Islam, yaitu salat.

Menurut riwayat, setelah wahyu pertama, Malaikat Jibril datang kepada Rasulullah ﷺ dan menunjukkan cara bersuci (wudhu) serta mencontohkan bagaimana salat dilakukan. Ia memperlihatkan setiap gerakan, mulai dari takbir, rukuk, hingga sujud. Rasulullah ﷺ mengikuti dengan penuh khidmat dan ketundukan, menyadari bahwa salat bukan sekedar ritual, tetapi sebuah komunikasi langsung dengan Allah.

Salah satu momen paling sakral dalam pengajaran tersebut adalah ketika Jibril bersujud. Sujud melambangkan ketundukan mutlak kepada Sang Pencipta, posisi terdekat antara seorang hamba dan Tuhannya. Tempat di mana Jibril bersujud bersama Nabi menjadi simbol spiritual yang istimewa dalam sejarah Islam.

B. Dimanakah Tempat Sujud Malaikat Jibril?

Beberapa ulama dan sejarawan Islam menyebutkan bahwa tempat pertama kali Malaikat Jibril mengajarkan salat kepada Nabi adalah di sekitar Ka'bah, tepatnya di wilayah dekat Hajar Aswad atau Hijir Ismail. Ini didasarkan pada fakta bahwa sebelum hijrah ke Madinah, Rasulullah ﷺ dan para sahabat awal sering melaksanakan salat di sekitar Ka'bah, meskipun mendapat tekanan dari kaum Quraisy.

Namun, ada juga pendapat yang menyebut bahwa tempat itu berada di rumah Nabi sendiri atau di kediaman sahabat

terdekatnya, seperti rumah Khadijah r.a. atau rumah Arqam bin Abi Arqam yang menjadi pusat dakwah awal Islam. Bagaimanapun, dimanapun tempatnya, peristiwa tersebut memiliki makna mendalam bahwa salat adalah pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim.

C. Makna Sujud dalam Perspektif Spiritual dan Ilmiah

Sujud adalah simbol kepasrahan total kepada Allah, yang mengajarkan nilai-nilai ketundukan, kesederhanaan, dan kebersihan hati. Dalam Al-Qur'an, sujud disebutkan dalam banyak ayat, seperti dalam surah Al-'Alaq ayat 19: *"Wasjud waqtarib."* *"Dan bersujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah)."*

Secara ilmiah, sujud juga memiliki manfaat luar biasa bagi kesehatan manusia. Studi menunjukkan bahwa sujud dapat meningkatkan aliran darah ke otak, membantu relaksasi mental, serta memperbaiki keseimbangan tubuh. Selain itu, sujud juga melambangkan keterhubungan antara manusia dengan alam semesta, karena manusia diciptakan dari tanah dan dalam sujud, dahi kita menyentuh bumi, mengingatkan kita pada asal-usul penciptaan.

D. Inspirasi dari Peristiwa Sujud Malaikat Jibril

Momen ketika Malaikat Jibril mengajarkan sujud kepada Rasulullah ﷺ adalah pengingat bagi kita semua tentang pentingnya salat sebagai pilar kehidupan. Ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil dari peristiwa ini:

1. **Salat sebagai Prioritas Hidup.** Sejak awal kenabian, salat sudah menjadi ibadah utama yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa dalam kondisi apapun, salat harus

tetap ditegakkan sebagai bentuk hubungan langsung dengan Allah.

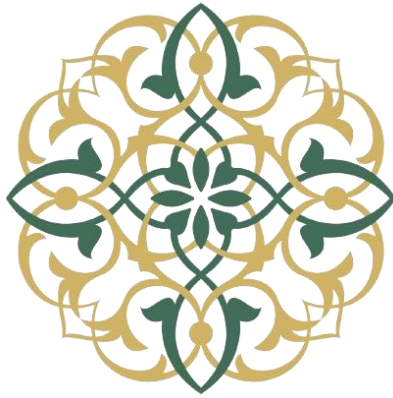
2. **Keteladanan dalam Ibadah.** Malaikat Jibril, sebagai makhluk yang tidak memiliki dosa, tetap menunjukkan ibadah yang sempurna kepada Allah. Ini menjadi teladan bagi umat Islam untuk tidak menganggap remeh salat, tetapi justru semakin mendalaminya dengan khusyuk.
3. **Kedekatan dengan Allah Melalui Sujud.** Dalam sujud, manusia mencapai posisi paling rendah secara fisik, tetapi justru berada dalam kedekatan spiritual yang paling tinggi dengan Allah. Ini mengajarkan bahwa semakin kita rendah hati di hadapan Allah, semakin kita dimuliakan di sisi-Nya.
4. **Keberkahan Tempat Sujud.** Tempat pertama kali Jibril bersujud bersama Rasulullah ﷺ menjadi saksi sejarah awal perintah salat. Ini mengingatkan bahwa tempat-tempat di mana salat ditegakkan dengan ikhlas akan mendapatkan keberkahan.

Jadi, Tempat sujud Malaikat Jibril ketika mengajarkan salat pertama kali kepada Nabi Muhammad ﷺ bukan sekadar titik geografis, tetapi simbol dari awal cahaya Islam yang menyebar ke seluruh dunia. Sujud yang dilakukan Jibril bersama Nabi menjadi bukti bahwa salat adalah hadiah istimewa dari Allah untuk umat Islam, sebagai sarana komunikasi, perlindungan, dan keberkahan dalam hidup.

Semoga kita semua dapat menjadikan salat sebagai pilar utama dalam kehidupan, sebagaimana yang diajarkan langsung oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ.



Gambar 2: Tempat Sujud Malaikat di Ka'bah Ketika Memberikan pembelajaran tentang Salat Kepada Nabi Muhammad SAW.



BAGIAN 3:

PERJUANGAN TAWAF DI 21 RAMADHAN 1446 H: ANTARA KESABARAN, KEIKHLASAN, DAN KEDEKATAN DENGAN ALLAH

Di antara lautan manusia, kaki-kaki tak kenal lelah melangkah. Di tengah kepadatan yang melampaui kapasitas, hati tetap berserah. Tawaf di 21 Ramadhan 1446 H bukan hanya ibadah fisik, tetapi ujian keikhlasan dan kesabaran, sebuah perjalanan ruhani yang menggetarkan jiwa.

A. Ketika Tawaf Menjadi Ujian Kesabaran

Malam itu, Masjidil Haram penuh sesak. Jemaah dari berbagai penjuru dunia berkumpul dengan satu niat—mengelilingi Ka'bah dalam ibadah Tawaf. Suhu udara yang hangat, desakan yang tak terhindarkan, serta langkah-langkah yang terkadang melambat karena kepadatan manusia, semua menjadi tantangan tersendiri.

Namun, di balik segala keterbatasan itu, ada keteguhan hati yang luar biasa. Setiap putaran yang dilakukan bukan hanya gerakan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual. Ada rasa lelah, ada detak jantung yang berpacu lebih cepat, tetapi ada juga bisikan doa yang terus terucap, mengalir dalam setiap hembusan napas.

Di sini, kesabaran diuji. Tidak sedikit jemaah yang harus menahan diri dari dorongan atau himpitan, memilih untuk tetap tersenyum meski langkah mereka terhenti. Karena mereka tahu, setiap langkah yang diambil, setiap desakan yang diterima, adalah bagian dari ujian menuju keridhaan Allah.

B. Keikhlasan dalam Melangkah

Ketika berada dalam keramaian yang begitu padat, tidak ada ruang bagi ego atau kepentingan pribadi. Semua orang bergerak dalam satu ritme, dalam satu tujuan. Tidak ada yang lebih unggul, tidak ada yang lebih berhak atas ruang lebih luas. Semua sama di hadapan Ka'bah, dalam lingkaran yang mengingatkan bahwa kehidupan ini juga berputar dalam ketetapan Allah.

Di antara jutaan jemaah yang berdesakan, ada yang berjalan tertatih-tatih, ada yang menggunakan kursi roda, bahkan ada yang harus dibantu orang lain. Namun, wajah-wajah mereka tetap memancarkan ketenangan. Tidak ada keluhan, hanya doa dan harapan. Tawaf ini bukan hanya sekadar mengelilingi Ka'bah, tetapi juga perjalanan keikhlasan. Sebuah pengorbanan untuk meraih ridha-Nya, sebuah simbol bahwa ibadah bukanlah tentang kenyamanan, melainkan tentang penyerahan diri yang total kepada Allah.

C. Kekhusyukan di Tengah Keramaian

Meskipun penuh sesak, ada sesuatu yang luar biasa dalam Tawaf kali ini: kehidupan spiritual yang semakin mendalam. Di tengah hiruk-pikuk manusia, setiap individu tetap mampu menyatu dalam kekhusyukan. Tatapan mereka lurus ke depan, bibir mereka terus bergerak dalam dzikir, tangan mereka menengadahkan memohon ampunan dan keberkahan.

Setiap langkah yang diambil menjadi pengingat bahwa perjalanan hidup ini pun penuh dengan ujian. Seperti Tawaf yang kadang berjalan lancar, kadang melambat, hidup pun demikian. Ada saatnya kita merasa mudah dalam menjalani hari, tetapi ada pula saat-saat sulit di mana kita harus bersabar dan terus melangkah. Tawaf mengajarkan bahwa dalam setiap putaran hidup, ada Allah yang selalu menjadi pusat.

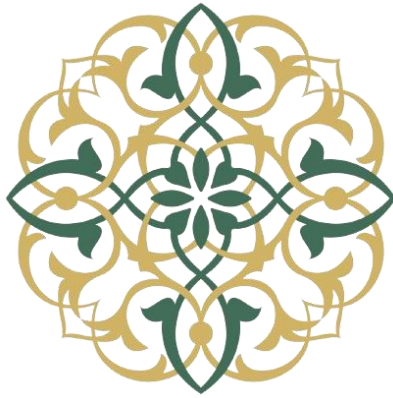
D. Makna Tawaf: Kehidupan yang Berputar dalam Ketetapan Allah

Tawaf adalah simbol perjalanan manusia dalam kehidupan. Kita bergerak mengelilingi Ka'bah, sebagaimana bumi berputar pada porosnya, sebagaimana alam semesta tunduk pada hukum-Nya. Dalam perjalanan ini, kita belajar bahwa kehidupan bukan tentang berhenti di satu titik, tetapi terus melangkah meski kadang terasa berat.

Di hari ke 21 Ramadhan ini, di tengah lautan manusia yang bergerak dalam irama yang sama, kita diingatkan akan hakikat kehidupan. Bahwa kita bukan siapa-siapa tanpa petunjuk Allah, bahwa setiap langkah yang kita ambil harus berlandaskan keikhlasan dan kesabaran, bahwa setiap kesulitan yang kita hadapi pasti memiliki hikmah di baliknya.

Tawaf hari ini bukan sekadar ritual, tetapi momentum untuk merenungi perjalanan hidup. Bahwa selama kita menjadikan Allah sebagai pusat dalam hidup kita, tak ada langkah yang sia-sia. Semua akan berujung pada kebaikan, pada ridha-Nya, dan pada kebahagiaan yang sejati.

Semoga setiap langkah kita dalam Tawaf, dan dalam kehidupan ini, selalu diberkahi dan dipenuhi dengan rahmat-Nya.



BAGIAN 4:

MISTERI HAJAR ASWAD: BATU DARI SURGA YANG MENYIMPAN JEJAK MANUSIA

Di sudut timur Ka'bah, tertanam sebuah batu hitam yang menjadi saksi perjalanan panjang umat manusia dalam beribadah kepada Allah. Batu ini bukan sekadar batu biasa, tetapi sebuah batu yang berasal dari surga, yang pernah dicium oleh Rasulullah ﷺ, dan kini berubah warna karena menyerap dosa-dosa manusia yang mendekatinya. Hajar Aswad, sebuah misteri yang mengandung makna mendalam tentang cinta, pengampunan, dan perjalanan spiritual umat Islam.

A. Batu dari Surga yang Diberkahi

Dalam sebuah riwayat, disebutkan bahwa Hajar Aswad diturunkan dari surga sebagai batu yang lebih putih dari susu. Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a., Rasulullah ﷺ bersabda: "*Hajar*

Aswad turun dari surga dalam keadaan lebih putih dari susu, lalu ia menjadi hitam karena dosa-dosa anak Adam.” (HR. Tirmidzi)

Dahulu, batu ini bersinar dengan cahaya suci, menjadi bukti keberkahan dan kasih sayang Allah kepada umat manusia. Namun, seiring waktu, batu ini berubah warna menjadi hitam pekat. Ini bukan sekadar perubahan fisik, tetapi simbol dari sesuatu yang lebih besar: betapa banyaknya dosa manusia yang telah ditebus oleh Allah melalui ziarah dan doa yang terucap di hadapan-Nya.

B. Mengapa Rasulullah ﷺ Mencium Hajar Aswad?

Saat Nabi Ibrahim a.s. dan putranya, Ismail a.s., membangun kembali Ka'bah, Hajar Aswad diletakkan di tempatnya sebagai tanda awal dan akhir putaran Tawaf. Berabad-abad kemudian, Rasulullah ﷺ, ketika melakukan Haji, mencium batu ini dengan penuh takzim.

Namun, yang lebih menginspirasi adalah perkataan Umar bin Khattab r.a. ketika mencium Hajar Aswad: *“Aku tahu bahwa engkau hanyalah sebuah batu, tidak bisa mendatangkan manfaat maupun mudharat. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu, maka aku pun tidak akan menciummu.” (HR. Bukhari & Muslim)*

Ini menunjukkan bahwa yang dihormati bukanlah batunya, melainkan makna dan sejarah yang menyertainya. Hajar Aswad adalah simbol ketaatan kepada Allah, bukan objek yang memiliki kekuatan gaib.

C. Mengapa Hajar Aswad Menyerap Dosa Manusia?

Keyakinan bahwa Hajar Aswad berubah warna karena menyerap dosa manusia mengandung makna spiritual yang mendalam. Ini adalah pengingat bahwa dosa manusia begitu

banyak, tetapi rahmat Allah selalu lebih besar. Ketika seorang Muslim mendekat, menyentuh, atau mencium Hajar Aswad, ia diingatkan untuk bertaubat dan meninggalkan dosa-dosa masa lalu.

Hajar Aswad adalah saksi bisu dari jutaan manusia yang telah bertawaf di sekeliling Ka'bah. Ia menyaksikan air mata yang jatuh, doa-doa yang dipanjatkan, dan permohonan ampun yang tulus. Batu ini tidak bisa berbicara, tetapi kelak pada hari kiamat, ia akan memberikan kesaksian tentang siapa saja yang menyentuhnya dengan penuh keimanan. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Demi Allah, pada hari kiamat nanti, Allah akan membangkitkannya (Hajar Aswad) dengan memiliki dua mata yang bisa melihat dan lisan yang bisa berbicara, yang akan menjadi saksi bagi siapa saja yang benar-benar menyentuhnya dengan penuh keimanan."* (HR. Tirmidzi)

D. Makna Hajar Aswad dalam Kehidupan

Hajar Aswad bukan hanya sebuah batu, tetapi simbol dari perjalanan spiritual manusia. Ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil darinya:

- 1. Kesucian Hati yang Bisa Luntur.** Seperti Hajar Aswad yang awalnya putih lalu menjadi hitam, hati manusia juga bisa berubah. Dosa dan kelalaian bisa membuat hati kita mengeras dan gelap. Namun, seperti Hajar Aswad yang tetap menjadi bagian dari Ka'bah, manusia selalu punya kesempatan untuk kembali kepada Allah dan membersihkan diri.
- 2. Ibadah Bukan Tentang Benda, tetapi Ketaatan.** Umar bin Khattab mengajarkan bahwa Hajar Aswad hanyalah batu. Yang penting bukan batunya, tetapi ketaatan kita kepada Allah dan sunnah Rasulullah ﷺ. Begitu pula dalam hidup,

kita harus selalu mengutamakan niat yang benar dalam beribadah, bukan sekadar ritual tanpa pemahaman.

3. **Dosa Bisa Dihapus dengan Taubat.** Hajar Aswad yang menyerap dosa manusia menjadi simbol bahwa Allah Maha Pengampun. Setiap manusia pasti berbuat dosa, tetapi Allah selalu membuka pintu taubat. Maka, seperti jemaah yang mendekat ke Hajar Aswad untuk mencari keberkahan, kita pun harus selalu mendekat kepada Allah untuk memohon ampunan-Nya.
4. **Perjalanan Spiritual Tidak Selalu Mudah.** Mencium atau menyentuh Hajar Aswad adalah sesuatu yang sangat sulit dilakukan karena kepadatan jemaah. Begitu pula dalam hidup, untuk mencapai keberkahan, kita harus melewati tantangan dan kesabaran. Tetapi selama niat kita lurus, Allah akan memberi jalan.

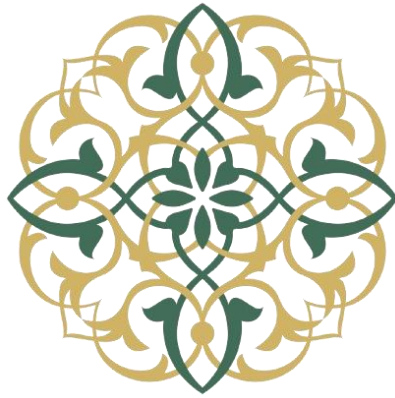
Jadi, Hajar Aswad adalah lebih dari sekadar batu hitam di sudut Ka'bah. Ia adalah simbol perjalanan manusia, dari kesucian menuju keterpurukan, lalu kembali menuju cahaya Allah. Ia mengajarkan kita tentang kesabaran, keikhlasan, dan betapa besarnya kasih sayang Allah yang selalu memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat.

Saat kita melihat Hajar Aswad, ingatlah bahwa kita bukan hanya sedang berada di tempat suci, tetapi juga sedang berada di titik refleksi spiritual. Sudahkah kita membersihkan hati kita? Sudahkah kita kembali kepada Allah dengan penuh kesungguhan?

Seperti batu ini yang tetap berada di Ka'bah meski berubah warna, semoga kita tetap teguh dalam iman meski hidup penuh ujian. Karena pada akhirnya, yang kita cari bukanlah batu dari surga, tetapi ridha Allah yang kekal abadi.



Gambar 3: Hajar Aswad Di Baitullah, yang merupakan batu surga



BAGIAN 5:

HIJR ISMAIL: TEMPAT MUSTAJABAH YANG MENYIMPAN SEJARAH DAN KEUTAMAAN

Di dalam Masjidil Haram, di antara Ka'bah yang megah dan lautan manusia yang bertawaf, terdapat sebuah tempat istimewa yang sering menjadi tujuan para jamaah untuk berdoa dengan penuh harap. Tempat itu dikenal sebagai Hijr Ismail, sebuah area setengah lingkaran yang berada di sebelah utara Ka'bah dan ditandai dengan tembok pendek berbentuk setengah lingkaran berwarna putih.

Banyak yang mengetahui bahwa Hijr Ismail adalah salah satu tempat mustajabah, di mana doa-doa dikabulkan. Namun, sedikit yang memahami bahwa tempat ini menyimpan sejarah panjang yang penuh makna dan hikmah.

A. Asal-Usul Hijr Ismail: Tempat Istirahat Seorang Nabi

Hijr Ismail memiliki sejarah yang terkait erat dengan Nabi Ibrahim a.s. dan putranya, Nabi Ismail a.s. Dahulu, ketika Nabi Ibrahim membangun Ka'bah bersama Nabi Ismail, area ini digunakan sebagai tempat tinggal dan perlindungan bagi istri beliau, Hajar, serta putranya, Ismail.

Tempat ini menjadi saksi keteguhan hati seorang ibu yang ditinggalkan di lembah tandus atas perintah Allah, serta kesabaran seorang anak yang kelak menjadi bagian dari sejarah besar Islam. Di sinilah Hajar dan Ismail berindung dari teriknya matahari, serta menyaksikan mukjizat munculnya sumur Zamzam.

B. Mengapa Hijr Ismail Sangat Istimewa?

Selain sejarahnya yang mendalam, Hijr Ismail memiliki beberapa keutamaan yang menjadikannya tempat yang sangat mulia:

- 1. Bagian dari Ka'bah yang Tidak Termasuk dalam Bangunan Fisiknya.** Dalam sejarahnya, Ka'bah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim a.s. awalnya lebih besar dari yang kita lihat sekarang. Namun, ketika Ka'bah mengalami renovasi pada masa Quraisy sebelum kenabian Rasulullah ﷺ, mereka tidak dapat membangun seluruh bagian aslinya karena keterbatasan dana yang halal. Akhirnya, bagian yang dikenal sebagai Hijr Ismail dibiarkan terbuka dan diberi batas dengan tembok setengah lingkaran. Inilah sebabnya mengapa salat di dalam Hijr Ismail memiliki keutamaan luar biasa. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Salatlah kalian di Hijr Ismail, karena ia adalah bagian dari Ka'bah."* (HR.

Abu Dawud). Maka, ketika seseorang salat di sana, sejatinya ia sedang salat di dalam Ka'bah, sebuah tempat yang paling mulia di muka bumi.

2. **Tempat Mustajabah untuk Berdoa.** Banyak ulama dan jamaah haji meyakini bahwa doa di Hijr Ismail memiliki keutamaan khusus. Ini adalah tempat yang sering digunakan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk berdoa kepada Allah. Hingga saat ini, jutaan Muslim berlomba-lomba untuk dapat beribadah di sini, berharap agar permohonan mereka dikabulkan oleh Allah.
3. **Tempat Peristirahatan Nabi Ismail dan Ibunya, Hajar.** Beberapa riwayat menyebutkan bahwa Hijr Ismail adalah tempat Nabi Ismail dan ibunya, Hajar, dimakamkan. Jika benar demikian, maka area ini bukan hanya tempat bersejarah, tetapi juga tempat yang penuh dengan keberkahan.

C. Pancuran Emas: Keindahan dan Makna Spiritual

Di atas Hijr Ismail, terdapat sebuah pancuran emas yang dikenal sebagai Mizab Ar-Rahmah atau Pancuran Rahmat. Pancuran ini berfungsi untuk mengalirkan air hujan dari atap Ka'bah ke Hijr Ismail.

Banyak jamaah yang berusaha berdiri dibawah pancuran emas ini dan berdoa dengan penuh harap, karena diyakini bahwa tempat di bawah pancuran ini adalah salah satu titik yang paling mustajabah.

Keberadaan Mizab Ar-Rahmah juga mengingatkan kita pada kasih sayang Allah yang tak terbatas. Sebagaimana air hujan yang turun dari Ka'bah melambangkan rahmat yang mengalir,

demikian pula rahmat Allah yang selalu tercurah bagi hamba-hamba-Nya yang berserah diri.

D. Pelajaran Berharga dari Hijr Ismail

Mengunjungi Hijr Ismail bukan sekadar pengalaman fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang penuh makna. Ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil:

1. **Kesabaran dan Keteguhan dalam Menghadapi Ujian.** Hajar dan Ismail tinggal di tempat ini dengan penuh kesabaran, meski awalnya mereka berada di tengah gurun yang tandus. Dari mereka, kita belajar bahwa ujian hidup harus dihadapi dengan keyakinan kepada Allah.
2. **Keutamaan Doa dan Pengharapan kepada Allah.** Allah tidak pernah menyalahkan doa hamba-Nya. Hijr Ismail menjadi bukti bahwa siapa pun yang berdoa dengan hati yang tulus akan mendapatkan jawaban dari-Nya.
3. **Meninggalkan Warisan Kebajikan.** Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail membangun Ka'bah sebagai rumah ibadah bagi umat manusia. Hingga hari ini, amal mereka terus mengalir. Ini mengajarkan kita untuk selalu meninggalkan warisan kebajikan yang bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Jadi, Hijr Ismail adalah lebih dari sekadar tempat bersejarah di dekat Ka'bah. Ia adalah simbol pengorbanan, kesabaran, dan ketundukan kepada Allah. Dari tempat ini, kita belajar tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian, kekuatan doa, dan keberkahan dari amal kebajikan.

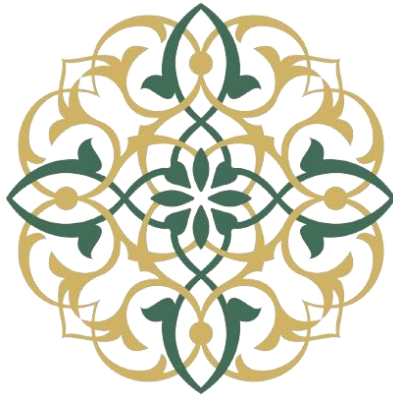
Setiap kali kita melihat Hijr Ismail, kita diingatkan untuk tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah. Karena sebagaimana air hujan mengalir dari Mizab Ar-Rahmah, demikian pula kasih

sayang Allah yang selalu melimpah bagi hamba-hamba-Nya yang berserah diri.

Semoga kita bisa mengambil inspirasi dari sejarah Hijr Ismail dan menjadikannya sebagai pendorong untuk terus mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh keyakinan dan ketulusan.



Gambar 4: Hijir Ismail Di Baitullah yang merupakan bagian dari dalam Ka'bah



BAGIAN 6:

RUKUN YAMANI: PILAR YANG LANGSUNG TERHUBUNG DENGAN LANGIT

Di antara empat sudut Ka'bah yang penuh keberkahan, terdapat satu pilar yang memiliki keistimewaan tersendiri. Ia dikenal sebagai Rukun Yamani, sudut Ka'bah yang menghadap ke arah Yaman. Rasulullah ﷺ tidak mencium atau melambaikan tangan ke arahnya seperti Hajar Aswad, tetapi beliau selalu mengusapnya setiap kali bertawaf.

Keistimewaan Rukun Yamani tidak hanya terletak pada posisinya, tetapi juga pada sejarah, keutamaannya dalam ibadah, serta makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Ia bukan sekadar bagian dari Ka'bah, melainkan simbol kekuatan tauhid, rahmat, dan hubungan langsung dengan langit.

A. Sejarah dan Keutamaan Rukun Yamani

Rukun Yamani adalah salah satu dari empat sudut Ka'bah:

1. Rukun Hajar Aswad (di timur)
2. Rukun Iraqi (di utara)
3. Rukun Syami (di barat)
4. Rukun Yamani (di selatan)

Dinamakan Rukun Yamani karena posisinya yang menghadap ke Yaman. Para ulama menyebut bahwa Rukun Yamani dan Rukun Hajar Aswad adalah dua sudut Ka'bah yang masih asli dari masa Nabi Ibrahim a.s.

Keistimewaan Rukun Yamani ditegaskan dalam hadis Nabi ﷺ: *"Menyentuh Hajar Aswad dan Rukun Yamani menghapuskan dosa-dosa."* (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Setiap kali bertawaf dan melewati Rukun Yamani, Rasulullah ﷺ selalu mengusapnya dengan tangan kanan, tanpa mencium atau melambaikan tangan ke arahnya. Jika tidak bisa menyentuhnya, beliau tidak melakukan isyarat apa pun, berbeda dengan Hajar Aswad.

B. Mengapa Rukun Yamani Begitu Istimewa?

1. **Pilar yang Langsung Terhubung dengan Langit.** Banyak ulama mengatakan bahwa Rukun Yamani memiliki hubungan khusus dengan langit. Ia adalah salah satu sudut Ka'bah yang langsung sejajar dengan 'Arsy Allah. Artinya, keberkahan dan rahmat Allah mengalir dari langit melalui sudut ini, menjadikannya tempat yang istimewa dalam ibadah.
2. **Mengusapnya Menghapus Dosa.** Seperti yang disebut dalam hadis, Rasulullah ﷺ mengajarkan bahwa menyentuh Rukun Yamani dapat menghapus dosa-dosa kecil. Ini

adalah bentuk kasih sayang Allah yang luar biasa —bahwa hanya dengan sentuhan penuh keimanan, seseorang bisa mendapatkan ampunan-Nya.

3. **Bagian dari Sunnah Tawaf yang Berkah.** Saat bertawaf, Rasulullah ﷺ selalu membaca doa istimewa di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad: *“Rabbana aatina fid-dunya hasanah wa fil-aakhirati hasanah wa qina ‘adzaaban naar.”* “Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Al-Baqarah: 201). Doa ini mencerminkan keseimbangan hidup seorang Muslim: tidak hanya mengharapakan kebaikan dunia, tetapi juga keselamatan di akhirat.
4. **Simbol Tauhid dan Keteguhan Iman.** Rukun Yamani telah berdiri sejak zaman Nabi Ibrahim a.s., menjadi saksi keteguhan iman para nabi dan umat Muslim sepanjang sejarah. Menyentuhnya adalah bentuk penghormatan terhadap sejarah Islam dan penguatan tauhid dalam diri seorang Muslim.

C. Hikmah dan Pelajaran dari Rukun Yamani

1. **Penghapusan Dosa dan Kasih Sayang Allah.** Betapa besar kasih sayang Allah kepada hamba-Nya! Bahkan hanya dengan menyentuh batu yang diberkahi, dosa-dosa bisa dihapus. Ini mengajarkan bahwa Allah selalu memberi kesempatan bagi manusia untuk bertaubat dan kembali kepada-Nya.
2. **Kesederhanaan dalam Ibadah.** Berbeda dengan Hajar Aswad yang memiliki ritual penciuman, Rukun Yamani cukup diusap dengan tangan kanan. Ini mengajarkan bahwa dalam ibadah, tidak selalu harus ada kemewahan

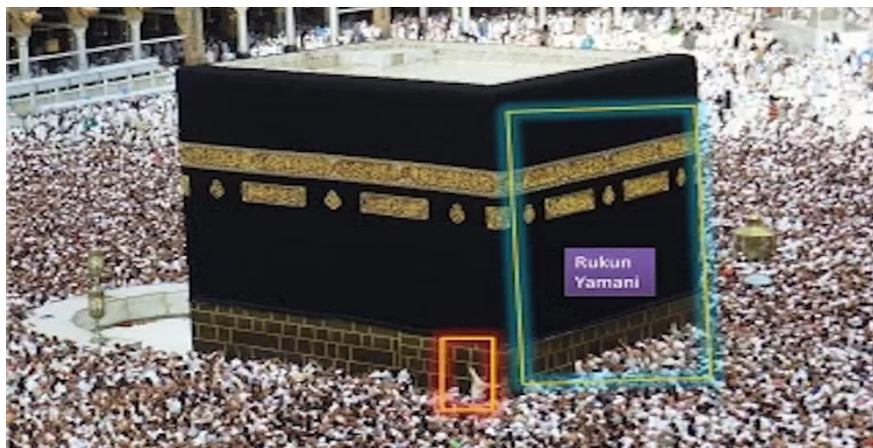
atau kemeriahan—yang paling penting adalah ketulusan hati.

3. **Doa yang Mengandung Keseimbangan Hidup.** Doa yang dianjurkan di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad adalah pelajaran bagi kita bahwa kehidupan ini harus seimbang. Seorang Muslim tidak hanya mencari dunia atau akhirat semata, tetapi menginginkan kebaikan di keduanya.
4. **Ketundukan dan Koneksi Langsung dengan Allah.** Setiap kali menyentuh Rukun Yamani, kita diingatkan bahwa kita tidak sendiri. Ada hubungan spiritual yang langsung menghubungkan kita dengan Allah, melalui sudut ini yang selaras dengan 'Arsy-Nya.

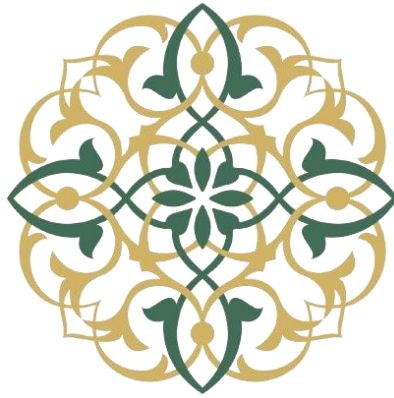
D. Kesimpulan: Jejak Tauhid di Rukun Yamani

Rukun Yamani bukan sekadar sudut Ka'bah, tetapi simbol tauhid, keimanan, dan kasih sayang Allah. Saat kita menyentuhnya, kita menghapus dosa-dosa, memperkuat hubungan dengan Allah, dan merenungkan keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.

Semoga kita bisa mengambil inspirasi dari keberkahan Rukun Yamani dan menjadikannya sebagai momentum untuk memperbaiki diri, memperkuat keimanan, dan selalu mencari rahmat Allah dalam setiap langkah hidup kita.



Gambar 5: Rukun Yamani, Pilar Lurus dengan Sidratil Muntaha



BAGIAN 7:

Ji'RONAH: JEJAK KEAJAIBAN DAN SEJARAH YANG MENGINSPIRASI

Di antara tempat-tempat bersejarah di sekitar Makkah, terdapat sebuah lokasi yang memiliki keistimewaan tersendiri. Tempat itu adalah Ji'ronah, sebuah miqat yang menyimpan jejak sejarah Rasulullah ﷺ dan menjadi saksi atas keajaiban-keajaiban yang terjadi dalam perjalanan dakwah Islam.

Ji'ronah bukan sekadar tempat mengambil niat ihram bagi para jamaah yang ingin menunaikan umrah. Ia adalah simbol kemenangan, rahmat, dan kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya. Dari tempat ini, kita bisa mengambil banyak pelajaran tentang kesabaran, keteguhan iman, dan janji kemenangan bagi mereka yang berjuang di jalan Allah.

A. Sejarah Ji'ronah: Miqat yang Penuh Keberkahan

Ji'ronah terletak sekitar 26 km dari Masjidil Haram, Makkah. Tempat ini memiliki keistimewaan karena menjadi salah

satu dari lima miqat yang ditetapkan Rasulullah ﷺ untuk memulai ihram bagi mereka yang akan berumrah.

Namun, yang membuat Ji'ronah lebih bersejarah adalah peristiwa besar yang terjadi di sini pada tahun ke-8 Hijriyah. Setelah kemenangan gemilang dalam Perang Hunain, Rasulullah ﷺ dan pasukannya membawa harta rampasan perang yang sangat besar ke Ji'ronah. Di tempat ini, beliau tinggal selama beberapa hari untuk membagikan ghanimah (harta rampasan perang) kepada para sahabat dan orang-orang yang baru masuk Islam.

Dalam momen ini, kita melihat betapa Rasulullah ﷺ adalah pemimpin yang penuh kasih sayang, tidak hanya kepada sahabatnya tetapi juga kepada mereka yang sebelumnya memusuhi Islam. Di Ji'ronah, beliau membagikan harta kepada kaum Quraisy yang baru saja masuk Islam agar hati mereka menjadi lebih dekat kepada ajaran tauhid.

B. Keajaiban Ji'ronah: Mukjizat di Tanah Suci

Selain menjadi saksi sejarah, Ji'ronah juga menyimpan kisah-kisah keajaiban yang menunjukkan betapa besar rahmat Allah bagi Rasulullah ﷺ dan umat Islam.

- 1. Rasulullah ﷺ Mengambil Ihram di Ji'ronah.** Setelah selesai mengatur pembagian ghanimah, Rasulullah ﷺ memilih Ji'ronah sebagai tempat untuk mengambil ihram sebelum kembali ke Makkah untuk menunaikan umrah. Ini menunjukkan bahwa Ji'ronah memiliki kedudukan khusus sebagai miqat yang dipilih langsung oleh Nabi ﷺ. Hingga hari ini, banyak jamaah umrah dari Makkah yang mengambil miqat di Ji'ronah, mengikuti jejak Rasulullah ﷺ.
- 2. Keberkahan dan Kesucian Tanah Ji'ronah.** Beberapa riwayat menyebutkan bahwa di Ji'ronah terdapat sumur

yang pernah digunakan oleh Rasulullah ﷺ. Air dari tempat ini diyakini memiliki keberkahan, sebagaimana banyak tempat lain yang pernah disentuh oleh Rasulullah ﷺ.

3. Keajaiban Perang Hunain dan Pelajaran Kemenangan.

Peristiwa Ji'ronah tidak bisa dilepaskan dari Perang Hunain, yang terjadi setelah Fathu Makkah. Dalam perang ini, pasukan Muslim sempat terdesak meskipun jumlah mereka lebih banyak. Namun, dengan pertolongan Allah, mereka akhirnya meraih kemenangan. Di Ji'ronah, Rasulullah ﷺ menunjukkan kebijaksanaan dalam mengelola kemenangan. Beliau tidak membalas dendam kepada musuh-musuhnya, tetapi justru memberikan harta kepada mereka. Sikap ini membuat banyak orang Quraisy yang sebelumnya ragu terhadap Islam akhirnya menerima hidayah dan masuk Islam dengan penuh keyakinan.

Dari kisah ini, kita belajar bahwa kemenangan sejati bukan hanya ketika kita mengalahkan musuh, tetapi ketika kita mampu menaklukkan hati mereka dengan akhlak yang mulia.

C. Pelajaran Berharga dari Ji'ronah

- 1. Keikhlasan dalam Beribadah.** Rasulullah ﷺ memilih Ji'ronah sebagai tempat untuk mengambil ihram sebelum umrah. Ini mengajarkan kepada kita bahwa setiap ibadah harus dimulai dengan niat yang suci dan di tempat yang telah ditentukan syariat.
- 2. Kemenangan adalah Ujian, Bukan Sekadar Kejayaan.** Setelah memenangkan Perang Hunain, Rasulullah ﷺ dihadapkan pada ujian bagaimana membagikan harta rampasan perang dengan adil. Ini menunjukkan bahwa

setelah kejayaan, seseorang harus tetap rendah hati dan bijaksana.

3. **Kedermawanan dan Kasih Sayang kepada Sesama.** Di Ji'ronah, Rasulullah ﷺ menunjukkan kepedulian luar biasa kepada orang-orang yang baru masuk Islam. Hal ini mengajarkan kita untuk selalu berbagi dan menarik hati manusia dengan kelembutan, bukan dengan kekerasan.
4. **Tawakal kepada Allah dalam Setiap Ujian.** Peristiwa Hunain mengajarkan bahwa kemenangan tidak bergantung pada jumlah pasukan, tetapi pada pertolongan Allah. Ini mengingatkan kita untuk selalu bertawakal kepada-Nya dalam setiap urusan.

D. Kesimpulan: Ji'ronah, Simbol Keberkahan dan Hikmah Islam

Ji'ronah bukan sekadar miqat untuk umrah, tetapi juga saksi sejarah tentang bagaimana Islam mengajarkan kebijaksanaan, kasih sayang, dan keikhlasan dalam ibadah. Dari tempat ini, kita belajar bahwa kemenangan sejati bukan hanya di medan perang, tetapi juga dalam menaklukkan hati dengan akhlak mulia.

Semoga kita bisa mengambil inspirasi dari Ji'ronah dan menjadikannya sebagai pengingat bahwa dalam setiap perjalanan hidup, selalu ada kesempatan untuk memperbaiki diri, beribadah dengan lebih ikhlas, dan menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi sesama.

E. Misteri dan Riwayat Sumur Ji'ronah: Sumber Keberkahan di Tanah Suci

Di antara tempat-tempat bersejarah yang ada di sekitar Makkah, Ji'ronah bukan hanya dikenal sebagai miqat untuk ihram, tetapi juga memiliki jejak sejarah yang sangat mendalam. Salah satu peninggalan yang menyimpan banyak misteri adalah sumur Ji'ronah, yang dikaitkan dengan keberkahan dan peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Sumur ini bukan sekadar sumber air, tetapi juga saksi bisu dari perjalanan dakwah Rasulullah ﷺ dan peristiwa besar dalam sejarah Islam. Dari sumur inilah muncul berbagai kisah tentang keberkahan, doa, dan keajaiban yang membuatnya tetap dikenang hingga saat ini.

F. Sejarah Sumur Ji'ronah: Jejak Rasulullah ﷺ di Tanah Suci

Sumur Ji'ronah diyakini telah ada sejak zaman dahulu dan digunakan oleh penduduk setempat sebagai sumber air. Namun, keberadaannya semakin terkenal ketika Rasulullah ﷺ singgah di Ji'ronah setelah Perang Hunain pada tahun ke-8 Hijriyah.

Setelah kemenangan dalam perang tersebut, Rasulullah ﷺ dan para sahabat membawa harta rampasan perang ke Ji'ronah dan tinggal di sana selama beberapa hari. Dalam masa tinggal itu, Rasulullah ﷺ disebutkan mengambil air dari sumur Ji'ronah untuk berwudu, mandi, dan minum. Inilah yang membuat sumur tersebut semakin istimewa, karena airnya telah disentuh oleh Rasulullah ﷺ sendiri.

Menurut beberapa riwayat, Rasulullah ﷺ juga melakukan doa di sekitar sumur ini, meminta keberkahan bagi umat Islam. Sejak

saat itu, banyak orang percaya bahwa air dari sumur Ji'ronah memiliki keberkahan dan nilai spiritual yang tinggi.

G. Misteri dan Keajaiban Sumur Ji'ronah

1. **Air yang Diyakini Memiliki Keberkahan.** Seperti sumur Zamzam yang memiliki keistimewaan tersendiri, banyak orang percaya bahwa air dari sumur Ji'ronah juga memiliki manfaat spiritual. Beberapa orang yang pernah mengambil air dari sumur ini meyakini bahwa airnya memberikan ketenangan hati dan kekuatan dalam beribadah.
2. **Mengering dan Muncul Kembali.** Salah satu misteri sumur Ji'ronah adalah fenomena mengering dan muncul kembali. Dalam beberapa periode sejarah, sumur ini pernah mengalami kekeringan, tetapi kemudian kembali mengeluarkan air, seolah-olah menunjukkan bahwa keberkahannya tetap terjaga. Fenomena ini sering dikaitkan dengan kondisi spiritual umat Islam dan perubahan zaman. Ada yang meyakini bahwa ketika iman manusia melemah, sumber air ini menyusut, dan ketika umat kembali mendekat kepada Allah, airnya muncul kembali.
3. **Lokasi yang Dekat dengan Masjid Ji'ronah.** Sumur ini terletak tidak jauh dari Masjid Ji'ronah, tempat di mana Rasulullah ﷺ mengambil ihram sebelum menunaikan umrah setelah Perang Hunain. Hal ini semakin menambah nilai sejarah sumur ini sebagai bagian dari perjalanan spiritual Nabi ﷺ.
4. **Diyakini Sebagai Tempat yang Mustajab untuk Berdoa.** Karena keterkaitannya dengan Rasulullah ﷺ, banyak orang yang datang ke sumur Ji'ronah untuk berdoa dan memohon keberkahan. Mereka percaya bahwa tempat ini memiliki

keistimewaan tersendiri sebagai lokasi yang pernah menjadi saksi atas keberkahan Islam.

H. Pelajaran dan Hikmah dari Sumur Ji'ronah

1. **Keberkahan dari Keikhlasan dan Ketaatan.** Air sumur Ji'ronah menjadi istimewa bukan karena keajaiban fisiknya, tetapi karena keberkahan dari kehadiran Rasulullah ﷺ dan ketulusan ibadah di tempat tersebut. Ini mengajarkan bahwa keberkahan dalam hidup datang dari keikhlasan dan ketaatan kepada Allah.
2. **Keajaiban Allah Selalu Ada di Sekitar Kita.** Fenomena sumur Ji'ronah yang mengering dan muncul kembali menunjukkan bahwa Allah memiliki cara-Nya sendiri dalam menunjukkan keajaiban-Nya. Hal ini mengingatkan kita untuk selalu percaya bahwa pertolongan Allah akan datang di waktu yang tepat.
3. **Pentingnya Menjaga Warisan Sejarah Islam.** Sumur Ji'ronah adalah salah satu peninggalan yang mengingatkan kita akan perjalanan Rasulullah ﷺ dan perjuangan Islam. Menjaga dan mengenang tempat-tempat bersejarah seperti ini bukan hanya tentang melestarikan bangunan, tetapi juga tentang menjaga warisan spiritual dan nilai-nilai Islam.
4. **Air sebagai Simbol Kehidupan dan Rahmat Allah.** Dalam Islam, air sering kali dikaitkan dengan kehidupan dan rahmat Allah. Sumur Ji'ronah menjadi simbol bahwa keberkahan bisa datang dari sumber yang sederhana, seperti air, jika digunakan dengan penuh keimanan dan rasa syukur.

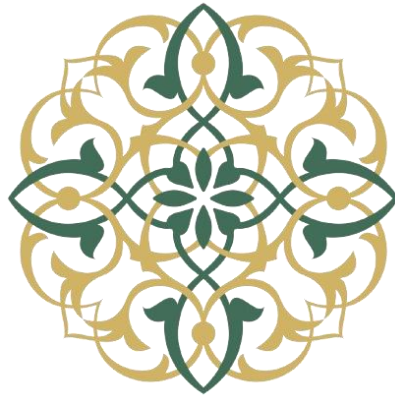
I. Kesimpulan: Ji'ronah, Sumur yang Menyimpan Keberkahan dan Keajaiban

Sumur Ji'ronah bukan hanya sekadar sumber air, tetapi juga simbol keberkahan, doa, dan sejarah perjuangan Islam. Kisah-kisah tentang airnya yang penuh berkah, mengering dan muncul kembali, serta keterkaitannya dengan Rasulullah ﷺ, membuatnya tetap menjadi tempat yang istimewa bagi umat Muslim.

Dari sumur Ji'ronah, kita belajar bahwa keikhlasan, ketaatan, dan keyakinan kepada Allah adalah sumber sejati dari keberkahan hidup. Semoga kita bisa mengambil inspirasi dari tempat ini dan menjadikan setiap perjalanan spiritual kita sebagai momen untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.



Gambar 6: Masjid Ji'ronah sebagai miqot untuk Umroh



BAGIAN 8:

JABAL TSUR: GUNUNG KEBERANIAN DAN PENGORBANAN DALAM SEJARAH ISLAM

Di tanah Makkah yang penuh berkah, terdapat sebuah gunung yang menjadi saksi salah satu peristiwa paling menentukan dalam sejarah Islam. Gunung itu adalah Jabal Tsur, tempat di mana Rasulullah ﷺ dan sahabat setianya, Abu Bakar Ash-Shiddiq, bersembunyi dari kejaran kaum Quraisy saat peristiwa Hijrah ke Madinah.

Jabal Tsur bukan sekadar gunung biasa. Ia adalah lambang kesabaran, keteguhan iman, dan pertolongan Allah dalam situasi yang tampaknya mustahil. Dari puncak gunung ini, tersimpan kisah luar biasa yang mengajarkan kepada kita tentang perjuangan, keikhlasan, dan bagaimana keimanan sejati akan selalu mendapatkan pertolongan dari Allah.

A. Perjalanan Hijrah dan Sembunyi di Gua Tsur

Pada tahun ke-13 kenabian, kaum Quraisy semakin menindas Rasulullah ﷺ dan para pengikutnya. Mereka merencanakan sesuatu yang lebih kejam—membunuh Nabi ﷺ agar dakwah Islam berhenti selamanya.

Namun, Allah Maha Menjaga. Melalui wahyu-Nya, Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk berhijrah ke Madinah. Beliau tidak sendiri; sahabat setianya, Abu Bakar Ash-Shiddiq, menemani perjalanan ini.

Dalam perjalanan hijrah, Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar memilih untuk tidak langsung pergi ke Madinah, tetapi terlebih dahulu bersembunyi di Gua Tsur selama tiga hari. Gua ini terletak di puncak Jabal Tsur, sebuah gunung yang lebih tinggi dan lebih curam dibandingkan Jabal Nur (tempat turunnya wahyu pertama).

B. Momen Menegangkan di Gua Tsur

Keputusan untuk bersembunyi di Gua Tsur bukan tanpa alasan. Ini adalah strategi cerdas untuk mengelabui kaum Quraisy yang sudah menyebar di berbagai penjuru mencari Nabi ﷺ. Namun, kaum Quraisy tidak menyerah begitu saja. Mereka mencari hingga ke lereng Jabal Tsur, bahkan sampai ke pintu gua tempat Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar bersembunyi.

Pada saat itu, Abu Bakar sangat khawatir. Ia berbisik kepada Nabi ﷺ: *"Wahai Rasulullah, seandainya mereka melihat ke bawah, pasti mereka akan menemukan kita!"* Namun, dengan penuh ketenangan dan keyakinan kepada Allah, Rasulullah ﷺ menjawab dengan kalimat yang penuh makna: *"Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."* (QS. At-Taubah: 40)

Dan benar saja, keajaiban terjadi!. Allah melindungi mereka dengan cara yang sangat sederhana tetapi penuh hikmah. Di depan

gua, seekor laba-laba dengan cepat membuat sarangnya, sementara burung merpati bertelur di dekat pintu gua.

Ketika pasukan Quraisy melihat gua itu, mereka berpikir, *“Tidak mungkin ada orang di dalamnya. Jika ada, pasti sarang laba-laba ini sudah hancur dan burung ini tidak akan bertelur di sini.”* Akhirnya, mereka pergi dan Rasulullah ﷺ serta Abu Bakar selamat dari bahaya yang mengancam nyawa mereka.

C. Hikmah Besar dari Peristiwa Jabal Tsur

Kisah ini bukan sekadar sejarah. Di dalamnya, terdapat pelajaran berharga yang relevan bagi kehidupan kita hari ini:

1. **Ketakwaan dan Keyakinan kepada Allah adalah Kunci Keselamatan.** Di saat manusia lain mungkin akan panik dan kehilangan harapan, Rasulullah ﷺ tetap tenang dan percaya kepada pertolongan Allah. Dalam hidup, kita pun harus memiliki keyakinan bahwa di setiap kesulitan, Allah pasti punya jalan keluar.
2. **Sahabat Sejati Itu Ada di Saat Sulit.** Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah contoh sahabat sejati. Ia rela berkorban demi Rasulullah ﷺ, bahkan mempertaruhkan nyawanya. Ini mengajarkan kita bahwa persahabatan sejati bukan hanya ada di saat senang, tetapi juga dalam kesulitan.
3. **Strategi dan Usaha Itu Wajib, Tetapi Tawakal Itu Kekuatan.** Rasulullah ﷺ tidak hanya berdoa dan bertawakal, tetapi juga berusaha dengan cerdas: memilih jalur hijrah yang tidak biasa, bersembunyi di Jabal Tsur, dan menunggu waktu yang tepat untuk berangkat ke Madinah. Ini mengajarkan kita bahwa dalam menghadapi tantangan hidup, kita harus berusaha sebaik mungkin, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah.

4. **Allah Bisa Menolong dengan Cara yang Tak Terduga.**
Siapa yang menyangka bahwa sarang laba-laba dan burung merpati bisa menjadi penyelamat? Ini adalah bukti bahwa pertolongan Allah bisa datang dari arah yang tidak kita duga. Kita hanya perlu bersabar dan tetap percaya kepada-Nya.

D. Jabal Tsur: Simbol Perjuangan dan Harapan

Hari ini, Jabal Tsur masih berdiri kokoh di selatan Makkah, menjadi saksi bisu dari perjalanan hijrah yang penuh makna. Banyak jamaah yang mendaki gunung ini untuk merasakan sedikit dari perjuangan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar.

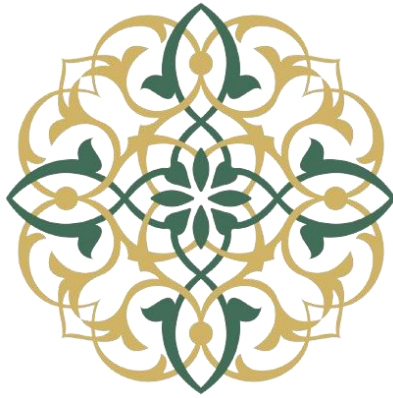
Namun, lebih dari sekadar tempat bersejarah, Jabal Tsur adalah simbol perjuangan, keteguhan iman, dan keajaiban Allah. Ia mengajarkan kita bahwa dalam setiap kesulitan yang kita hadapi, selalu ada harapan. Dalam setiap perjuangan, selalu ada pertolongan Allah.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar berhasil keluar dari kegelapan gua menuju cahaya kemenangan di Madinah, begitu pula kita dalam hidup ini—jika kita tetap teguh, sabar, dan percaya kepada Allah, maka pintu kemenangan akan terbuka lebar bagi kita.

“Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”



Gambar 7: Jabal Tsur Gunung Keberanian Saksi Sejarah Perjuangan Rasulullah.



BAGIAN 9:

JABAL TSUR: GUNUNG YANG MENJADI SAKSI KEBERANIAN DAN PERTOLONGAN ALLAH

Di antara gunung-gunung yang mengelilingi Makkah, Jabal Tsur memiliki tempat tersendiri dalam sejarah Islam. Gunung ini bukan hanya sekedar tumpukan bebatuan, tetapi sebuah simbol pengorbanan, keimanan, dan keajaiban Allah. Di sanalah, peristiwa hijrah Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar Ash-Shiddiq terjadi, meninggalkan jejak sejarah yang akan selalu dikenang oleh umat Islam.

Jabal Tsur bukan hanya menyimpan satu kisah, tetapi berbagai peristiwa yang mengajarkan tentang kesabaran, strategi, dan keyakinan kepada Allah dalam menghadapi ujian hidup.

A. Peristiwa Hijrah: Strategi Jenius Rasulullah ﷺ

Tahun ke-13 kenabian adalah masa penuh ketegangan di Makkah. Dakwah Islam semakin berkembang, tetapi kaum Quraisy tidak tinggal diam. Mereka merencanakan sesuatu yang lebih kejam—membunuh Nabi Muhammad ﷺ agar Islam tidak berkembang. Mengetahui bahaya yang mengancam, Allah memerintahkan Rasulullah ﷺ untuk berhijrah ke Madinah. Namun, hijrah ini tidak dilakukan secara terburu-buru. Rasulullah ﷺ menyusun strategi yang matang untuk menghindari pengejaran kaum Quraisy.

Salah satu strategi yang digunakan adalah tidak langsung menuju Madinah, tetapi menuju selatan ke Jabal Tsur. Langkah ini mengecoh kaum Quraisy, karena mereka mengira Rasulullah ﷺ akan langsung ke arah utara menuju Madinah. Di sinilah letak kejeniusan strategi hijrah—bukannya langsung berlari ke tempat tujuan, tetapi justru memilih rute yang sulit agar tidak mudah ditemukan.

B. Persembunyian di Gua Tsur: Ujian Kesabaran dan Keyakinan

Di Jabal Tsur, terdapat Gua Tsur, tempat yang dipilih Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar untuk bersembunyi selama tiga hari tiga malam. Dalam keadaan penuh ketegangan, mereka harus tetap sabar dan bertawakal kepada Allah. Abu Bakar sangat khawatir ketika kaum Quraisy hampir menemukan mereka. Ia berbisik kepada Rasulullah ﷺ: *"Wahai Rasulullah, seandainya mereka melihat ke bawah, pasti mereka akan menemukan kita!"*

Namun, Rasulullah ﷺ dengan penuh ketenangan menjawab: *"Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."* (QS.

At-Taubah: 40). Keyakinan inilah yang menjadi kekuatan utama Rasulullah ﷺ—bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya yang beriman.

C. Keajaiban di Gua Tsur: Pertolongan Allah yang Tak Terduga

Ketika kaum Quraisy hampir mencapai gua, Allah menunjukkan kuasa-Nya dengan cara yang sederhana tetapi luar biasa.

Di pintu gua, terjadi dua keajaiban: 1) Seekor laba-laba membuat sarang di mulut gua. 2). Sepasang burung merpati bertelur di dekatnya.

Ketika pasukan Quraisy melihat gua tersebut, mereka berpikir, “Jika ada seseorang masuk ke sini, pasti sarang laba-laba ini akan rusak dan burung ini tidak akan bertelur di sini.” Akhirnya, mereka pergi tanpa memeriksa lebih lanjut. Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar selamat dari ancaman yang hampir merenggut nyawa mereka.

Dari peristiwa ini, kita belajar bahwa pertolongan Allah bisa datang dari arah yang tidak kita duga. Tidak ada yang menyangka bahwa laba-laba dan burung merpati bisa menjadi penyelamat Rasulullah ﷺ.

D. Perjalanan Keluar dari Jabal Tsur: Awal Cahaya Islam

Setelah tiga hari bersembunyi, Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar meninggalkan gua di malam hari dengan penuh kehati-hatian. Mereka dibantu oleh Abdullah bin Uraiqit, seorang penunjuk jalan yang ahli dalam melewati jalur-jalur sulit menuju Madinah.

Perjalanan mereka menuju Madinah adalah awal dari kejayaan Islam. Di Madinah, Rasulullah ﷺ membangun masyarakat Islam yang kuat, yang kelak menjadi titik balik bagi perkembangan Islam di seluruh dunia.

E. Hikmah Besar dari Jabal Tsur

Jabal Tsur bukan hanya tentang sebuah gunung atau gua, tetapi tentang prinsip hidup yang sangat berharga:

1. **Kesabaran dan Keyakinan Membawa Keajaiban.** Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar menghadapi ujian yang sangat berat. Namun, kesabaran dan keyakinan mereka kepada Allah membuat mereka tetap tenang. Dalam hidup, ketika kita menghadapi ujian besar, ingatlah bahwa pertolongan Allah selalu dekat.
2. **Strategi dan Usaha Itu Wajib, Tetapi Tawakal Itu Kunci.** Hijrah tidak dilakukan dengan tergesa-gesa, tetapi dengan perencanaan matang. Ini mengajarkan kita bahwa usaha yang baik harus dibarengi dengan tawakal—bekerja keras tetapi tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah.
3. **Allah Bisa Menolong dengan Cara yang Tidak Terduga.** Siapa sangka sarang laba-laba dan burung merpati bisa menyelamatkan Rasulullah ﷺ? Ini adalah bukti bahwa pertolongan Allah bisa datang dari arah yang tak disangka-sangka.
4. **Persahabatan Sejati Itu Teruji di Saat Sulit.** Abu Bakar rela mempertaruhkan nyawanya untuk Rasulullah ﷺ. Ia bahkan menangis karena takut sesuatu terjadi pada Nabi ﷺ. Ini mengajarkan bahwa sahabat sejati adalah mereka yang tetap bersama kita di saat tersulit.

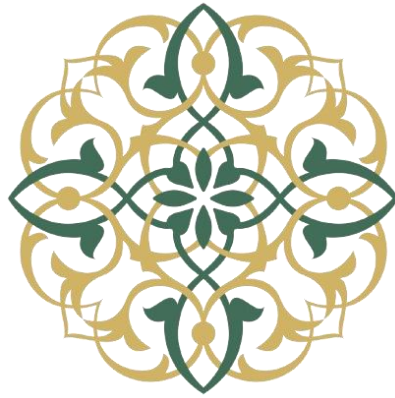
F. Jabal Tsur: Bukan Sekadar Gunung, tetapi Simbol Keimanan

Hingga hari ini, Jabal Tsur masih berdiri kokoh di selatan Makkah, menjadi saksi bisu dari perjalanan hijrah yang penuh hikmah. Banyak jamaah haji dan umrah yang mendaki gunung ini untuk merasakan sedikit dari perjuangan Rasulullah ﷺ.

Namun, lebih dari sekadar tempat bersejarah, Jabal Tsur adalah simbol perjuangan, kesabaran, dan pertolongan Allah. Ia mengajarkan kita bahwa dalam setiap kesulitan, ada kemudahan. Dalam setiap perjuangan, ada kemenangan.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ keluar dari gelapnya gua menuju cahaya Madinah, kita pun dalam hidup ini—jika kita tetap teguh, sabar, dan percaya kepada Allah—akan menemukan jalan keluar dari setiap kesulitan.

"Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." (QS. At-Taubah: 40)



BAGIAN 10:

GIGITAN ULAR DI JABAL TSUR: UJIAN KESETIAAN DAN KEIMANAN ABU BAKAR

Peristiwa hijrah Rasulullah ﷺ ke Madinah bukan hanya tentang perjalanan biasa, tetapi sebuah perjalanan penuh strategi, pengorbanan, dan pertolongan Allah. Salah satu peristiwa yang jarang diceritakan tetapi penuh hikmah adalah gigitan ular yang dialami oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq di dalam Gua Tsur.

Kisah ini mengajarkan kepada kita tentang kesetiaan sahabat sejati, kesabaran dalam menghadapi ujian, dan betapa besar cinta seorang sahabat kepada Rasulullah ﷺ.

A. Perjalanan ke Jabal Tsur: Langkah Penuh Risiko

Ketika Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar memutuskan untuk berhijrah, mereka memilih Jabal Tsur sebagai tempat persembunyian sebelum melanjutkan perjalanan ke Madinah. Jabal Tsur bukan gunung yang mudah didaki—tinggi dan terjal, tetapi

menjadi tempat yang aman untuk sementara waktu dari pengejaran kaum Quraisy.

Dalam perjalanan ini, Abu Bakar tidak hanya bertindak sebagai teman perjalanan, tetapi juga pelindung bagi Rasulullah ﷺ. Ia ingin memastikan bahwa tidak ada bahaya yang akan mengancam Nabi ﷺ, bahkan jika itu berarti ia harus mengorbankan dirinya sendiri.

B. Abu Bakar Memeriksa Gua Tsur

Sesampainya di gua, sebelum Rasulullah ﷺ masuk, Abu Bakar melakukan sesuatu yang luar biasa.

1. Ia masuk lebih dulu untuk memastikan tidak ada bahaya di dalam gua.
2. Ia menutup lubang-lubang di dalam gua dengan sobekan kain dari pakaiannya, agar tidak ada binatang berbisa yang masuk.
3. Ketika ada satu lubang yang tidak bisa ditutup dengan kain, ia menutupnya dengan kakinya sendiri.

Tindakan ini bukan hanya refleks seorang sahabat, tetapi juga bukti kesetiaan dan kecintaan luar biasa kepada Rasulullah ﷺ.

C. Gigitan Ular dan Kesabaran Abu Bakar

Di dalam gua yang gelap dan sunyi, Abu Bakar tetap menutup lubang dengan kakinya, agar tidak ada binatang berbisa yang keluar. Namun, tanpa disangka, seekor ular berbisa berada di dalam lubang tersebut. Ular itu menggigit kaki Abu Bakar dengan bisa yang sangat menyakitkan. Rasa sakit luar biasa merambat ke seluruh tubuhnya. Namun, Abu Bakar tetap diam, tidak bergerak,

dan tidak bersuara—karena ia tidak ingin membangunkan Rasulullah ﷺ yang sedang beristirahat di pangkuannya.

Kesakitan yang dirasakannya begitu hebat, hingga air matanya menetes dan jatuh ke wajah Rasulullah ﷺ. Ketika Rasulullah ﷺ terbangun dan melihat Abu Bakar menangis, beliau bertanya: *“Wahai Abu Bakar, apa yang terjadi padamu?”* Dengan suara yang lemah, Abu Bakar menjawab, *“Aku telah digigit ular, ya Rasulullah, tetapi aku tidak ingin membangunkanmu.”* Mendengar hal itu, Rasulullah ﷺ segera meludahi tempat gigitan ular dan dengan izin Allah, bisa yang mematikan itu hilang dan Abu Bakar pun sembuh seketika.

D. Hikmah Besar dari Kisah Ini

- 1. Kesetiaan Sejati Itu Dibuktikan dengan Pengorbanan.**
Abu Bakar tidak hanya berkata bahwa ia mencintai Rasulullah ﷺ, tetapi ia membuktikannya dengan tindakan nyata. Ia lebih memilih menahan rasa sakit luar biasa daripada membuat Rasulullah ﷺ terganggu. Ini adalah contoh kesetiaan sejati dalam persahabatan.
- 2. Allah Menguji Orang-Orang yang Dicintainya.** Meskipun Abu Bakar adalah orang terbaik setelah Rasulullah ﷺ, ia tetap diuji dengan kesakitan yang luar biasa. Ini mengajarkan kita bahwa ujian adalah tanda cinta Allah kepada hamba-Nya. Semakin tinggi keimanan seseorang, semakin besar ujiannya.
- 3. Doa dan Keberkahan Rasulullah ﷺ Adalah Obat Terbaik.** Ketika Rasulullah ﷺ meludahi luka Abu Bakar, luka itu langsung sembuh. Ini adalah bukti bahwa keberkahan dan doa Rasulullah ﷺ memiliki kekuatan yang luar biasa.

E. Kekuatan Kesabaran dalam Menghadapi Ujian

Abu Bakar tidak berteriak atau mengeluh saat digigit ular. Ia hanya menahan rasa sakit dan tetap berusaha melindungi Rasulullah ﷺ. Ini adalah pelajaran besar bahwa kesabaran dalam menghadapi ujian akan membawa pertolongan Allah.

F. Jabal Tsur: Simbol Perjuangan, Kesetiaan, dan Keimanan

Jabal Tsur bukan sekadar gunung, dan Gua Tsur bukan sekadar tempat persembunyian. Di sanalah terjadi peristiwa luar biasa yang mengajarkan tentang kesabaran, strategi, dan pertolongan Allah.

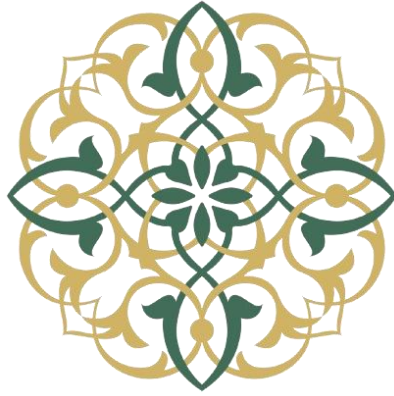
Kisah Abu Bakar yang digigit ular tetapi tetap diam demi Rasulullah ﷺ adalah salah satu bukti terbesar cinta dan kesetiaan seorang sahabat sejati.

Dari peristiwa ini, kita belajar bahwa dalam hidup, kesetiaan sejati tidak diukur dari kata-kata, tetapi dari pengorbanan dan tindakan nyata. Seperti Abu Bakar yang rela menahan sakit demi Rasulullah ﷺ, kita pun harus belajar untuk bersabar, berkorban, dan tetap teguh dalam keimanan kita kepada Allah.

"Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." (QS. At-Taubah: 40)



Gambar 8: Gua Tsur Di Mekkah Bukti Perjuangan Rasululllah.



BAGIAN 11:

PERJUANGAN SITI ASMA' DALAM PERISTIWA GUA TSUR: KEBERANIAN DAN PENGORBANAN DI JALAN HIJRAH

Dalam sejarah Islam, hijrah Rasulullah ﷺ dari Makkah ke Madinah bukan hanya perjuangan seorang Nabi dan sahabatnya, tetapi juga melibatkan tokoh-tokoh luar biasa yang sering terlupakan. Salah satunya adalah Siti Asma' binti Abu Bakar, wanita pemberani yang memainkan peran penting dalam keberhasilan hijrah.

Di tengah ancaman kaum Quraisy, Asma' membuktikan bahwa keberanian dan kecerdasan tidak mengenal gender. Ia menjadi salah satu sosok yang berkontribusi besar dalam melindungi dan mendukung Rasulullah ﷺ serta ayahnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq, selama mereka bersembunyi di Gua Tsur.

A. Siti Asma': Putri Abu Bakar yang Tangguh

Siti Asma' adalah putri dari Abu Bakar Ash-Shiddiq dan saudari dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*. Sejak kecil, ia tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan keimanan dan keberanian. Saat hijrah terjadi, Asma' berusia sekitar 27 tahun, usia yang matang dengan pemikiran cerdas dan jiwa pengorbanan yang tinggi.

Ketika Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar memutuskan untuk bersembunyi di Gua Tsur selama tiga hari, Asma' memainkan peran yang sangat penting:

1. Membawa makanan dan air ke Gua Tsur secara diam-diam.
2. Menyampaikan informasi tentang situasi di Makkah.
3. Menghadapi ancaman dari Abu Jahal dan kaum Quraisy.

B. Perjalanan Berbahaya: Menyelundupkan Makanan ke Gua Tsur

Selama tiga hari di Gua Tsur, Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar tidak bisa keluar mencari makanan atau minuman. Asma' yang bertugas membawa perbekalan, meskipun perjalanan kesana sangat berbahaya.

Jarak dari Makkah ke Gua Tsur cukup jauh, dan medannya tidak mudah—berbukit terjal, berbatu, serta dipenuhi binatang liar. Ditambah lagi, kaum Quraisy sedang berpatroli di sekitar Makkah untuk mencari Rasulullah ﷺ. Jika ketahuan, nyawanya bisa terancam.

Namun, dengan penuh keberanian, Asma' tetap melakukan tugasnya. Ia berjalan di malam hari dengan membawa makanan dan air, menyusuri jalur sulit tanpa penerangan, hanya berbekal tekad dan keyakinan kepada Allah.

Untuk menghindari kecurigaan, Asma' mengikat makanan di pinggangnya dengan kain selendang. Karena itulah, Rasulullah ﷺ kemudian memberinya julukan "*Dzatun Nithaqain*" (*Wanita dengan Dua Ikat Pinggang*), sebuah penghormatan atas keberaniannya.

C. Kecerdasan Asma' dalam Mengelabui Kaum Quraisy

Kaum Quraisy sangat marah ketika mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ telah meninggalkan rumahnya. Mereka menyebar ke seluruh penjuru untuk mencari beliau.

Ketika mereka mengetahui bahwa Abu Bakar juga menghilang, mereka mendatangi rumahnya untuk mencari informasi. Salah satu yang datang adalah Abu Jahal, pemimpin Quraisy yang kejam dan tidak segan-segan menggunakan kekerasan.

Di rumah Abu Bakar, yang tersisa hanyalah Asma' dan keluarganya. Saat Abu Jahal datang, ia bertanya dengan nada marah: "*Di mana ayahmu, wahai Asma'?*"

Asma' menolak untuk memberitahu keberadaan ayahnya. Ia tetap tenang dan teguh, meskipun Abu Jahal mulai kehilangan kesabaran.

Karena kesal dengan jawaban Asma', Abu Jahal menampar wajahnya dengan keras hingga meninggalkan bekas merah. Namun, Asma' tetap tidak membuka mulutnya. Ia lebih memilih disiksa daripada mengkhianati perjuangan Rasulullah ﷺ dan ayahnya.

Keberanian dan keteguhannya dalam menghadapi ancaman ini menunjukkan bahwa perjuangan hijrah bukan hanya milik laki-laki, tetapi juga wanita-wanita tangguh yang berani mempertaruhkan nyawa mereka demi Islam.

D. Peran Asma' Setelah Hijrah: Pengorbanan yang Berlanjut

Setelah Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar berhasil meninggalkan Gua Tsur dan melanjutkan perjalanan ke Madinah, Asma' tetap tinggal di Makkah untuk menjaga keluarga.

Namun, ujian tidak berhenti di situ. Setelah Abu Bakar pergi, kaum Quraisy menyita seluruh hartanya, meninggalkan keluarganya dalam keadaan tanpa uang dan tanpa perlindungan.

Ketika kakeknya, Abu Quhafah, yang saat itu masih musyrik, melihat bahwa keluarganya ditinggalkan tanpa harta, ia berkata dengan sedih: *"Ayahmu telah membawa semua hartanya dan meninggalkan kalian tanpa apa pun."*

Namun, Asma' tidak ingin membuat kakeknya khawatir. Dengan kepintaran dan ketenangannya, ia mengambil beberapa batu dan menutupinya dengan kain, lalu meletakkannya di tempat penyimpanan uang. Kemudian, ia berkata: *"Lihat, kakek. Ayah meninggalkan cukup uang untuk kami."*

Abu Quhafah, yang buta, meraba-raba batu tersebut dan merasa tenang, karena mengira masih ada harta yang tersisa. Asma' melakukan ini agar kakeknya tidak bersedih dan tetap merasa aman.

E. Hikmah dari Perjuangan Siti Asma'

1. **Keberanian Seorang Muslim Harus Melampaui Rasa Takut.** Meskipun tahu risikonya besar, Asma' tetap menjalankan tugasnya dengan penuh keberanian. Ini mengajarkan bahwa seorang Muslim tidak boleh takut dalam membela kebenaran.

2. **Peran Wanita dalam Islam Sangat Besar.** Banyak yang mengira bahwa perjuangan dalam Islam hanya dilakukan oleh laki-laki. Namun, kisah Asma' membuktikan bahwa wanita juga berperan besar dalam sejarah Islam, bahkan dalam momen-momen kritis seperti hijrah.
3. **Cerdas dalam Menghadapi Tekanan.** Asma' tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga cerdas dalam menghadapi situasi sulit. Ia tahu bagaimana menjaga rahasia, mengelabui musuh, dan menenangkan keluarganya.
4. **Pengorbanan dalam Perjuangan Itu Pasti Ada.** Asma' rela dihina, disiksa, dan hidup dalam kesulitan demi mendukung perjuangan Rasulullah ﷺ. Ini mengajarkan kita bahwa setiap perjuangan pasti membutuhkan pengorbanan.

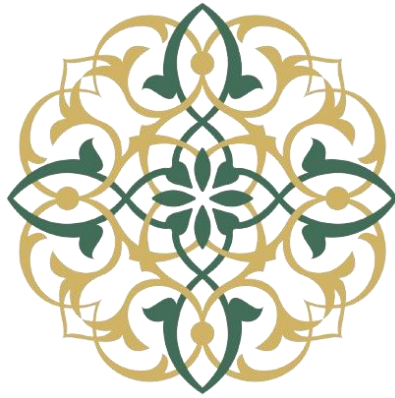
Kesimpulan: Inspirasi dari Siti Asma'

Peristiwa Gua Tsur bukan hanya kisah tentang perlindungan Allah kepada Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar, tetapi juga tentang keberanian dan pengorbanan seorang wanita muda yang tidak gentar menghadapi bahaya.

Siti Asma' adalah simbol keberanian, kecerdasan, dan keteguhan iman. Ia mengajarkan kepada kita bahwa dalam setiap perjuangan Islam, ada peran wanita yang luar biasa, yang sering kali tidak terlihat tetapi sangat menentukan keberhasilan.

Dari kisahnya, kita belajar bahwa keberanian bukan hanya soal kekuatan fisik, tetapi juga tentang keteguhan hati, kecerdasan berpikir, dan kesiapan untuk berkorban demi kebenaran.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ memberikan julukan "*Dzatun Nithaqain*" (*Wanita dengan Dua Ikat Pinggang*) kepada Asma', sejarah pun mencatatnya sebagai salah satu wanita paling tangguh dalam Islam.



BAGIAN 12:

ABDURRAHMAN BIN ABU BAKAR DALAM PERISTIWA GUA TSUR: STRATEGI, KEBERANIAN, DAN KESETIAAN

Hijrah Rasulullah ﷺ ke Madinah adalah peristiwa monumental dalam sejarah Islam yang penuh dengan pengorbanan, strategi cerdas, dan keteguhan iman. Tidak hanya Abu Bakar Ash-Shiddiq yang memainkan peran penting dalam perjalanan ini, tetapi juga anak-anaknya, termasuk Abdurrahman bin Abu Bakar.

Di tengah situasi berbahaya, Abdurrahman mengambil peran strategis sebagai informan, membantu Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar tetap mengetahui pergerakan musuh. Ia berani masuk ke dalam jantung kota Makkah yang penuh dengan kaum Quraisy yang marah dan menyebarkan mata-mata mereka ke seluruh penjuru.

A. Siapa Abdurrahman bin Abu Bakar?

Abdurrahman bin Abu Bakar adalah putra sulung Abu Bakar Ash-Shiddiq dan kakak dari Siti Asma'. Saat peristiwa hijrah terjadi, Abdurrahman masih dalam kondisi belum masuk Islam. Namun, meskipun saat itu ia masih bersama Quraisy, kesetiannya kepada keluarganya tidak tergoyahkan.

Sebagai seorang pemuda yang cerdas, kuat, dan pemberani, ia memiliki keahlian dalam pengintaian dan strategi. Keberaniannya inilah yang membuatnya mendapatkan tugas penting dalam misi perlindungan Rasulullah ﷺ di Gua Tsur.

B. Peran Abdurrahman: Informan Rahasia di Makkah

Ketika Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Tsur selama tiga hari, mereka membutuhkan informasi tentang situasi di Makkah, terutama pergerakan kaum Quraisy yang sedang mencari mereka.

Di sinilah Abdurrahman berperan: 1) Di siang hari, ia tetap berada di Makkah dan mendengar rencana kaum Quraisy. 2) Di malam hari, ia pergi ke Gua Tsur secara diam-diam untuk memberi laporan kepada Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar. 3) Setelah menyampaikan informasi, sebelum fajar ia kembali ke Makkah seolah-olah tidak terjadi apa-apa, agar tidak dicurigai oleh kaum Quraisy.

Dengan strategi ini, Rasulullah ﷺ selalu mengetahui rencana musuh dan dapat mengambil langkah yang tepat untuk menghindari bahaya.

C. Keberanian Abdurrahman dalam Misi Rahasia

Tugas Abdurrahman bukan tugas yang mudah. Ia harus masuk ke dalam lingkungan Quraisy yang sedang marah dan mencari Rasulullah ﷺ dengan segala cara.

Jika ia ketahuan sebagai informan, nyawanya bisa terancam. Namun, Abdurrahman tetap melaksanakan tugasnya dengan hati-hati dan penuh keberanian.

1. Ia tidak pernah menunjukkan gelagat mencurigakan di siang hari.
2. Ia berjalan di malam hari tanpa penerangan, menyusuri jalan berbatu menuju Gua Tsur.
3. Ia memastikan tidak ada jejak yang tertinggal agar tidak ditemukan oleh kaum Quraisy.

Keberanian dan kecerdasannya dalam menjalankan tugas ini menjadi bagian penting dalam keberhasilan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar keluar dari Makkah dengan selamat.

D. Setelah Hijrah: Abdurrahman Masuk Islam dan Berjuang Bersama Rasulullah ﷺ

Meskipun awalnya masih bersama Quraisy, Abdurrahman akhirnya masuk Islam setelah beberapa waktu. Ketika ia memeluk Islam, ia menjadi salah satu pejuang Muslim yang gigih.

Dalam Perang Badar, Abdurrahman bahkan berhadapan dengan ayahnya, Abu Bakar. Setelah masuk Islam, ia berkata kepada ayahnya, *"Wahai Ayah, di Perang Badar aku melihatmu, tetapi aku menghindar darimu. Aku tidak ingin membunuhmu."*

Abu Bakar menjawab, *"Demi Allah, jika aku melihatmu saat itu, aku pasti tidak akan menghindar."*

Jawaban Abu Bakar menunjukkan betapa teguhnya keimanan dan kesetiaannya kepada Islam, dan bagaimana Abdurrahman akhirnya menjadi bagian dari barisan Muslim yang setia.

E. Hikmah dari Kisah Abdurrahman bin Abu Bakar

1. **Perjuangan Islam Memerlukan Strategi yang Matang.** Hijrah Rasulullah ﷺ tidak hanya mengandalkan keberanian, tetapi juga strategi yang cerdas. Peran Abdurrahman sebagai informan adalah bagian dari strategi ini.
2. **Kesetiaan Keluarga dalam Perjuangan Islam.** Meskipun awalnya belum masuk Islam, Abdurrahman tetap setia membantu ayahnya dan Rasulullah ﷺ. Ini menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang kuat bisa menjadi bagian dari perjuangan Islam.
3. **Keberanian dalam Situasi Berbahaya.** Abdurrahman tidak takut memasuki jantung kota yang dipenuhi musuh. Ia tahu risikonya tinggi, tetapi tetap menjalankan tugasnya. Ini mengajarkan kita bahwa keberanian bukan hanya soal kekuatan fisik, tetapi juga kecerdasan dan kesabaran dalam menghadapi risiko.
4. **Islam adalah Hidayah yang Bisa Datang di Waktu yang Tepat.** Meskipun awalnya belum masuk Islam, pada akhirnya Abdurrahman mendapat hidayah dan menjadi salah satu sahabat yang berjuang bersama Rasulullah ﷺ. Ini mengajarkan kita bahwa hidayah adalah urusan Allah, dan tidak ada kata terlambat untuk menjadi lebih baik.

F. Kesimpulan: Inspirasi dari Abdurrahman bin Abu Bakar

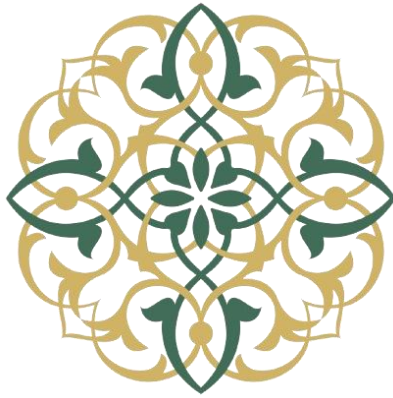
Kisah hijrah Rasulullah ﷺ bukan hanya tentang perjalanan, tetapi juga tentang peran banyak individu yang memiliki keberanian dan kecerdasan luar biasa. Abdurrahman bin Abu Bakar adalah salah satunya.

Ia membuktikan bahwa perjuangan tidak hanya dilakukan di medan perang, tetapi juga melalui strategi dan kecerdasan dalam menghadapi musuh.

Dari kisahnya, kita belajar bahwa:

1. Keberanian bukan hanya tentang bertarung, tetapi juga tentang berpikir cerdas.
2. Kesetiaan dalam keluarga bisa menjadi bagian dari perjuangan besar.
3. Islam adalah jalan yang bisa ditemukan kapan saja, selama hati tetap terbuka.

Pada akhirnya, Abdurrahman bin Abu Bakar menjadi salah satu sahabat Rasulullah ﷺ yang dikenal sebagai pejuang gigih di berbagai peperangan Islam. Kisahnya adalah bukti bahwa keberanian, kecerdasan, dan kesetiaan adalah kunci dalam setiap perjuangan kebenaran.



BAGIAN 13:

JABAL RAHMAH: SAKSI BISU CINTA, DOA, DAN PERISTIWA BERSEJARAH

Jabal Rahmah, sebuah bukit berbatu yang terletak di Padang Arafah, memiliki tempat istimewa dalam sejarah Islam. Bukan hanya karena posisinya dalam ibadah haji, tetapi juga karena berbagai peristiwa spiritual dan sejarah besar yang terjadi di sana.

Bukit ini menjadi simbol kasih sayang, doa, dan pertemuan penting dalam sejarah umat manusia. Salah satu peristiwa yang paling dikenal adalah pertemuan kembali Nabi Adam dan Siti Hawa setelah diusir dari surga. Selain itu, Jabal Rahmah juga menjadi tempat khutbah terakhir Rasulullah ﷺ pada Haji Wada', yang berisi pesan-pesan penting bagi seluruh umat Islam.

A. Pertemuan Nabi Adam dan Siti Hawa: Kisah Cinta di Bumi

Menurut riwayat, setelah diturunkan dari surga, Nabi Adam dan Siti Hawa berpisah dan mengembara di bumi selama

bertahun-tahun. Mereka menyesali dosa yang telah mereka lakukan dan terus memohon ampunan kepada Allah.

Akhirnya, Allah mempertemukan mereka di Jabal Rahmah. Peristiwa ini menjadi simbol bahwa cinta dan kasih sayang sejati selalu menemukan jalannya kembali, asalkan ada kesabaran dan doa yang tulus.

Karena itulah, hingga kini banyak jemaah haji yang datang ke Jabal Rahmah untuk berdoa memohon jodoh atau keharmonisan dalam rumah tangga.

B. Jabal Rahmah dan Wukuf di Arafah: Puncak Ibadah Haji

Jabal Rahmah berada di Padang Arafah, yang merupakan tempat utama bagi jemaah haji saat melaksanakan wukuf pada tanggal 9 Dzulhijjah.

Wukuf di Arafah adalah puncak ibadah haji, di mana jutaan jemaah berkumpul untuk berzikir, berdoa, dan memohon ampunan kepada Allah. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Haji adalah Arafah."* (HR. Tirmidzi)

Di sinilah umat Islam merenungi perjalanan hidup mereka, meminta ampunan atas dosa-dosa, dan memperbarui komitmen keimanan mereka.

C. Khutbah Terakhir Rasulullah ﷺ di Jabal Rahmah

Pada tahun 10 Hijriyah, Rasulullah ﷺ melakukan Haji Wada' (Haji Perpisahan) dan memberikan khutbah terakhirnya di Padang Arafah, yang diyakini terjadi di sekitar Jabal Rahmah.

Dalam khutbah ini, Rasulullah ﷺ memberikan pesan penting bagi umat Islam. Beberapa di antaranya adalah:

1. Menjaga hak-hak manusia, termasuk wanita dan kaum lemah.
2. Menghindari riba dan segala bentuk penindasan.
3. Menjaga persatuan umat Islam tanpa membedakan suku atau ras.
4. Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

Di akhir khutbah, Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ya Allah, saksikanlah bahwa aku telah menyampaikan (risalah-Mu)."* Beberapa saat setelah peristiwa ini, turunlah wahyu terakhir dalam Al-Qur'an: *"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhoi Islam sebagai agamamu."* (QS. Al-Ma'idah: 3)

D. Simbol Rahmat dan Harapan bagi Umat Islam

Jabal Rahmah tidak hanya menjadi saksi cinta Nabi Adam dan Siti Hawa, tetapi juga menjadi tempat di mana umat Islam mengakui dosa-dosa mereka dan memohon ampunan Allah.

Banyak jemaah yang menaiki bukit ini dan berdoa dengan penuh harapan. Mereka percaya bahwa seperti halnya Adam dan Hawa mendapatkan rahmat Allah di tempat ini, mereka juga bisa mendapatkan ampunan dan keberkahan.

E. Kesimpulan: Inspirasi dari Jabal Rahmah

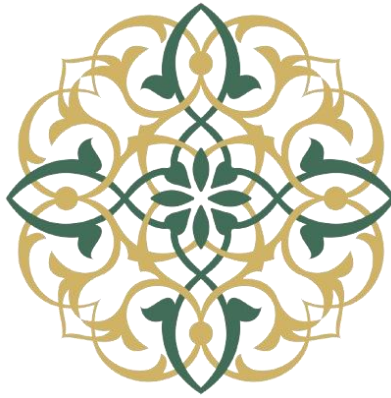
Jabal Rahmah adalah simbol kasih sayang, pengampunan, dan harapan. Dari peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di sana, kita bisa mengambil beberapa pelajaran:

1. Cinta sejati selalu menemukan jalannya, asalkan ada doa dan kesabaran.
2. Ampunan Allah sangat luas, dan setiap manusia berhak untuk bertaubat.
3. Persatuan umat Islam adalah pesan utama dari Rasulullah ﷺ di khutbah terakhirnya.
4. Setiap Muslim harus selalu memperbaiki diri dan kembali kepada Allah.

Seperti Jabal Rahmah yang berdiri kokoh di tengah Padang Arafah, semoga kita selalu teguh dalam keimanan, meskipun menghadapi panasnya ujian kehidupan.



Gambar 9: Jabal Rahmah Pertemuan Nabi Adam dan Siti Hawa



BAGIAN 14:

JABAL NUR: CAHAYA WAHYU DI PUNCAK KEGELAPAN

Di tengah padang pasir yang tandus dan berbatu, Jabal Nur berdiri dengan penuh keagungan. Bukit yang berarti “*Gunung Cahaya*” ini bukan hanya sekadar tumpukan bebatuan, tetapi menjadi saksi bisu turunnya wahyu pertama kepada Rasulullah ﷺ.

Di puncaknya terdapat Gua Hira, tempat Nabi Muhammad ﷺ sering beribadah, bertafakur, dan merenungi kebesaran Allah sebelum diangkat menjadi seorang Rasul. Jabal Nur adalah sumber cahaya bagi peradaban Islam, karena dari sanalah risalah kenabian dimulai.

A. Misteri dan Keistimewaan Jabal Nur

Jabal Nur memiliki ketinggian sekitar 640 meter, dan untuk mencapai puncaknya, seseorang harus mendaki sekitar 1.200 anak tangga. Butuh kesabaran, ketekunan, dan ketangguhan fisik untuk

bisa mencapai Gua Hira, tempat dimana malaikat Jibril pertama kali datang membawa wahyu.

Namun, keistimewaan Jabal Nur bukan hanya karena ketinggiannya, melainkan karena peristiwa besar yang terjadi di sana. Bukit ini menjadi saksi perubahan besar dalam sejarah manusia, di mana seorang pemuda bernama Muhammad ﷺ menerima wahyu yang mengubah dunia selamanya.

B. Perjalanan Rasulullah ﷺ ke Gua Hira: Pencarian Kebenaran

Sebelum diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad ﷺ sering menyendiri di Gua Hira. Ia meninggalkan hiruk-pikuk kehidupan Makkah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah, merenung, dan mencari makna hidup yang sesungguhnya.

Gua Hira bukanlah tempat yang luas, melainkan sebuah celah kecil di antara bebatuan yang hanya cukup untuk satu atau dua orang duduk beribadah. Dari sana, Rasulullah ﷺ bisa melihat Ka'bah dari kejauhan, mengingatkan dirinya pada kebesaran Allah.

Saat itu, masyarakat Makkah dipenuhi dengan kesyirikan, ketidakadilan, dan kebobrokan moral. Nabi Muhammad ﷺ merasa gelisah dan tidak bisa menerima keadaan ini. Karena itulah, ia sering menyepi di Gua Hira untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari petunjuk.

C. Peristiwa Turunnya Wahyu Pertama

Pada usia 40 tahun, tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan, Rasulullah ﷺ sedang berada di Gua Hira. Saat itulah, malaikat Jibril datang membawa wahyu pertama: "*Iqra' (Bacalah)!*"

Nabi Muhammad ﷺ yang saat itu seorang ummi (tidak bisa membaca dan menulis) merasa ketakutan. Ia menjawab, *"Aku tidak bisa membaca."*

Namun, Jibril kembali memeluknya dengan kuat dan mengulangi perintah itu hingga tiga kali, lalu menyampaikan wahyu dari Surah Al-'Alaq ayat 1-5: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena, mengajarkan apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Inilah awal dari perjalanan kenabian. Dengan turunnya wahyu ini, dunia yang gelap mulai diterangi oleh cahaya Islam.

D. Reaksi Rasulullah ﷺ dan Awal Dakwah Islam

Setelah menerima wahyu pertama, Rasulullah ﷺ turun dari Jabal Nur dalam keadaan gemetar. Ia segera pulang menemui istrinya, Khadijah binti Khuwailid, dan berkata: *"Selimuti aku! Selimuti aku!"*

Khadijah yang penuh cinta segera menenangkan beliau. Setelah mendengar kejadian ini, ia membawa Rasulullah ﷺ menemui Waraqah bin Naufal, seorang pendeta Nasrani yang memahami kitab suci terdahulu.

Waraqah berkata: *"Wahyu ini adalah wahyu yang sama seperti yang diberikan kepada Nabi Musa. Engkau adalah utusan Allah bagi umat ini."*

Namun, Waraqah juga memperingatkan bahwa kaum Quraisy tidak akan menerima dakwah ini dengan mudah, dan Rasulullah ﷺ akan menghadapi banyak ujian.

E. Hikmah dan Inspirasi dari Jabal Nur

Jabal Nur bukan hanya sekedar bukit, tetapi simbol perjuangan, pencarian kebenaran, dan awal dari perubahan besar bagi umat manusia. Dari kisah ini, kita bisa mengambil beberapa pelajaran penting:

1. **Kebenaran Memerlukan Perjuangan.** Rasulullah ﷺ harus mendaki Jabal Nur berkali-kali untuk menemukan ketenangan dan jawaban atas kegelisahannya. Ini mengajarkan kita bahwa kebenaran tidak datang dengan mudah, tetapi harus dicari dengan kesungguhan dan kesabaran.
2. **Ibadah dan Kontemplasi adalah Kunci Pencerahan.** Sebelum diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad ﷺ membiasakan diri untuk beribadah dan merenung. Ini menunjukkan bahwa mendekatkan diri kepada Allah akan membuka pintu hidayah dan kebijaksanaan dalam hidup kita.
3. **Ilmu adalah Cahaya.** Wahyu pertama yang turun adalah perintah untuk "*membaca*", yang menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan ilmu pengetahuan. Umat Islam harus selalu belajar dan mencari ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
4. **Jangan Takut Menghadapi Perubahan.** Saat menerima wahyu pertama, Rasulullah ﷺ ketakutan dan bingung, tetapi ia tetap menjalankan tugasnya sebagai Rasul. Ini mengajarkan kita bahwa perubahan besar dalam hidup seringkali datang dengan ujian, tetapi jika kita bersabar dan percaya kepada Allah, kita akan menemukan jalan keluar.
5. **Dukungan Keluarga Sangat Penting.** Saat Rasulullah ﷺ ketakutan, Khadijah adalah orang pertama yang

menenangkannya. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam menghadapi tantangan besar dalam hidup.

F. Kesimpulan: Cahaya yang Masih Bersinar dari Jabal Nur

Jabal Nur adalah simbol kebangkitan Islam, tempat di mana wahyu pertama turun dan mengubah dunia. Dari bukit yang sunyi ini, cahaya Islam mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia, membawa keadilan, ilmu, dan ketakwaan.

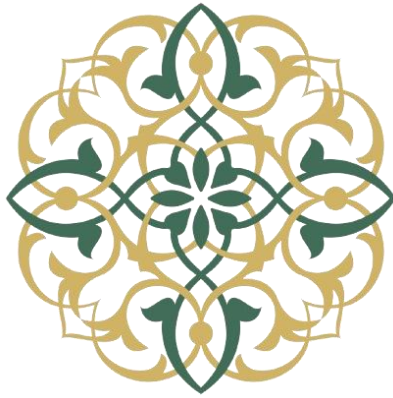
Kisah di Jabal Nur mengajarkan kita bahwa:

1. Mencari kebenaran butuh kesabaran dan perjuangan.
2. Ilmu dan ibadah adalah kunci kehidupan yang lebih baik.
3. Dukungan keluarga dapat menguatkan dalam menghadapi tantangan.
4. Setiap perubahan besar dalam hidup selalu dimulai dari langkah kecil.

Seperti Jabal Nur yang berdiri kokoh di tengah gurun, semoga kita juga tetap teguh dalam mencari kebenaran dan menjadi cahaya bagi dunia.



Gambar 10: Jabal Nur Bukti Kesungguhan dan Takorrub Rasulullah di Gua Hiro'.



BAGIAN 15:

WAHYU PERTAMA: TITIK BALIK PERADABAN MANUSIA

Di sebuah malam yang sunyi, di puncak Jabal Nur, seorang pria duduk dalam keheningan. Ia bukan raja, bukan pula seorang filsuf besar. Ia hanyalah Muhammad bin Abdullah, seorang lelaki yang dikenal jujur, yang sering menyendiri di Gua Hira untuk mencari makna kehidupan.

Saat itu, dunia sedang diliputi kegelapan. Kejahatan, penindasan, dan kesyirikan merajalela di Makkah. Manusia menyembah berhala, memperlakukan wanita dengan hina, dan memperdagangkan sesama manusia seolah mereka tak bernilai. Di tengah kondisi itu, Muhammad merasa gelisah. Ia merindukan kebenaran, cahaya yang bisa menuntun manusia ke jalan yang benar.

Malam itu, kegelisahannya akhirnya terjawab. Malaikat Jibril turun membawa wahyu pertama, membuka lembaran baru dalam sejarah umat manusia.

A. Cahaya di Tengah Kegelapan: Pertemuan dengan Jibril

Muhammad ﷺ sedang tenggelam dalam renungan di dalam Gua Hira. Malam itu, ia tak menyangka bahwa hidupnya akan berubah selamanya.

Tiba-tiba, sebuah cahaya menyilaukan memenuhi gua. Sosok yang agung dan luar biasa muncul di hadapannya. Itu adalah Malaikat Jibril, utusan Allah. Suaranya bergema di dalam gua: *"Iqra' (Bacalah)!"*

Muhammad ﷺ terkejut dan gemetar. Ia bukan seorang yang bisa membaca atau menulis, lalu bagaimana mungkin ia bisa membaca? Dengan ketakutan, ia menjawab: *"Aku tidak bisa membaca."*

Namun, Jibril tidak menyerah. Ia memeluk Muhammad ﷺ dengan erat, seolah ingin menanamkan sesuatu yang lebih dalam dari sekadar kata-kata. Kemudian ia mengulang perintahnya: *"Iqra' (Bacalah)!"*

Tetap saja, Muhammad ﷺ merasa tak mampu. Ia mengulang jawabannya, *"Aku tidak bisa membaca."* Untuk ketiga kalinya, Jibril kembali memeluknya dengan kuat, lalu membacakan wahyu pertama dari Allah: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena, mengajarkan apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Itulah wahyu pertama, ayat yang menjadi pintu masuk bagi perubahan besar dalam sejarah manusia.

B. Ketakutan dan Kepulangan Nabi Muhammad ﷺ

Muhammad ﷺ merasa tubuhnya bergetar hebat. Apa yang baru saja terjadi? Siapa makhluk yang barusan berbicara dengannya? Apa arti semua ini?

Dengan penuh ketakutan, ia segera meninggalkan gua. Malam yang gelap tak lagi sunyi, suara hatinya bergemuruh, langkah kakinya terburu-buru menuruni Jabal Nur. Ia ingin pulang, ia ingin bertemu dengan orang yang paling dicintainya: Khadijah.

Sesampainya di rumah, Muhammad ﷺ langsung meminta Khadijah untuk menyelimutinya. Nafasnya masih tersengal, keringat dingin membasahi tubuhnya. *"Selimuti aku! Selimuti aku!"* katanya dengan suara gemetar.

Khadijah segera menyelimuti suaminya dan menunggu dengan penuh kesabaran. Ia tahu, sesuatu yang luar biasa telah terjadi.

Setelah Muhammad ﷺ sedikit tenang, ia menceritakan semuanya. Tentang sosok bercahaya, tentang kata-kata yang diucapkan makhluk itu, dan tentang perasaannya yang penuh ketakutan.

Namun, Khadijah tidak meragukan suaminya sedikit pun. Ia bukan hanya seorang istri, tetapi juga sahabat dan pendukung terbesar bagi Muhammad ﷺ. Dengan penuh kelembutan, ia berkata: *"Demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selamanya! Engkau adalah orang yang selalu menyambung tali silaturahmi, membantu orang miskin, menyantuni yatim, menolong orang yang membutuhkan, dan selalu membela kebenaran."*

Khadijah tahu, ini bukan peristiwa biasa. Ia pun membawa suaminya menemui Waraqah bin Naufal, seorang pendeta Nasrani yang memiliki pengetahuan tentang kitab-kitab suci terdahulu.

C. Pengakuan Waraqah bin Naufal: *“Engkau adalah Nabi Terakhir”*

Setelah mendengar cerita Muhammad ﷺ, Waraqah langsung mengenali tanda-tanda ini. Dengan wajah serius, ia berkata: *“Ini adalah wahyu yang sama seperti yang diturunkan kepada Musa. Engkau adalah utusan Allah bagi umat ini.”*

Namun, Waraqah juga memperingatkan: *“Suatu saat, kaummu akan mengusirmu.”*

Muhammad ﷺ terkejut. *“Apakah mereka akan mengusirku?”*

Waraqah mengangguk. *“Ya, karena tidak ada seorang pun yang membawa kebenaran seperti ini tanpa ditentang oleh kaumnya. Jika aku masih hidup pada hari itu, aku pasti akan membantumu dengan segenap kekuatanku.”*

Beberapa waktu setelah itu, Waraqah meninggal dunia. Namun, perkataannya menjadi kenyataan. Dakwah Rasulullah ﷺ memang penuh dengan tantangan.

D. Makna Besar di Balik Wahyu Pertama

Peristiwa turunnya wahyu pertama bukan hanya kisah bersejarah, tetapi juga memiliki makna yang mendalam:

1. Pendidikan dan Ilmu adalah Cahaya

- a. Ayat pertama yang diturunkan bukan tentang perang atau hukum, melainkan tentang ilmu dan membaca.
- b. Islam datang untuk mencerahkan manusia, mengangkat derajat mereka melalui ilmu pengetahuan.

2. Perjuangan Memerlukan Kesabaran

- a. Nabi Muhammad ﷺ mengalami ketakutan dan kebingungan, tetapi ia tetap menjalankan tugasnya.
- b. Setiap perubahan besar pasti akan menghadapi rintangan, tetapi kesabaran dan keyakinan akan membawa keberhasilan.

3. Dukungan Keluarga Sangat Penting

- a. Tanpa dukungan Khadijah, mungkin Nabi Muhammad ﷺ akan merasa lebih takut dan ragu.
- b. Ini menunjukkan bahwa di balik kesuksesan seseorang, ada orang-orang yang selalu mendukung dan meyakinkannya.

4. Setiap Orang Bisa Menjadi Cahaya

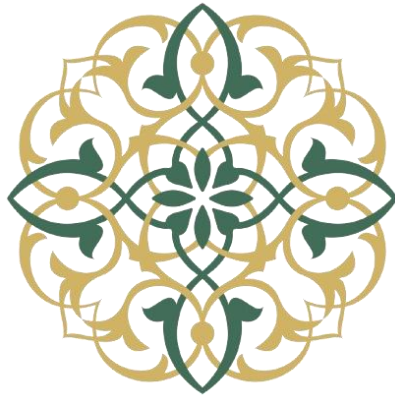
- a. Nabi Muhammad ﷺ awalnya hanyalah seorang lelaki biasa. Namun, dengan wahyu pertama ini, ia diangkat menjadi pembawa cahaya bagi seluruh umat manusia.
- b. Kita juga bisa menjadi cahaya dalam kehidupan ini, dengan ilmu, kebaikan, dan ketulusan hati.

E. Kesimpulan: Cahaya yang Mengubah Dunia

Turunnya wahyu pertama di Jabal Nur adalah awal dari cahaya yang menerangi dunia. Sejak saat itu, Islam mulai menyebar, membawa keadilan, kedamaian, dan ilmu pengetahuan.

Hingga kini, gema dari malam itu masih terasa. Ayat “*Iqra’ (Bacalah)!*” masih menjadi perintah yang relevan bagi kita semua. Karena membaca adalah awal dari ilmu, dan ilmu adalah awal dari kebangkitan.

Seperti Muhammad ﷺ yang turun dari Jabal Nur dengan membawa cahaya Islam, semoga kita juga mampu membawa cahaya bagi diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita.



BAGIAN 16:

SA'I: ANTARA HISTORI DAN MISTERI

Di antara rangkaian ibadah dalam haji dan umrah, terdapat satu ritual yang tampaknya sederhana tetapi sarat makna: Sa'i. Ibadah ini mengharuskan jamaah berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali.

Sekilas, ini hanyalah perjalanan bolak-balik sepanjang sekitar 420 meter, tetapi di baliknya tersimpan kisah perjuangan, kesabaran, dan keimanan yang luar biasa.

Bagaimana sejarahnya? Apa hikmah di baliknya? Apakah ada misteri yang menyelimuti ritual ini? Mari kita telusuri lebih dalam.

A. Sejarah Sa'i: Jejak Seorang Ibu yang Tegar

Lebih dari 4000 tahun yang lalu, di sebuah lembah tandus yang kini dikenal sebagai Makkah, terdapat seorang ibu dan bayinya yang ditinggalkan di tengah panasnya gurun.

Ibu itu adalah Siti Hajar, dan bayinya adalah Ismail, anak dari Nabi Ibrahim عليه السلام.

Atas perintah Allah, Nabi Ibrahim عليه السلام meninggalkan mereka di tempat yang tidak berpenghuni, tanpa makanan dan air. Sebuah ujian yang begitu berat.

Namun, Siti Hajar tidak menyerah. Saat air susu mulai kering dan tangisan Ismail semakin menyayat hati, ia berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah, mencari pertolongan atau sumber air.

Setiap kali sampai di puncak bukit, ia menengok ke arah lembah, berharap ada orang yang datang atau sumber air yang tersembunyi. Tetapi yang ia temui hanyalah pasir yang membentang luas.

Ia terus berlari tujuh kali, hingga akhirnya, di bawah kaki bayinya yang menangis, Allah memancarkan air zamzam—air yang hingga kini tidak pernah kering dan terus menghidupi jutaan orang.

Perjuangan Siti Hajar inilah yang diabadikan dalam ritual Sa'i, sebagai bentuk penghormatan terhadap kesabaran, keteguhan hati, dan kepercayaan penuh kepada Allah.

B. Hikmah Besar di Balik Sa'i

Meskipun hanya berjalan bolak-balik antara dua bukit, Sa'i mengajarkan banyak hal kepada umat Islam:

1. **Kesabaran dalam Ujian Hidup.** Siti Hajar tidak mengeluh ketika ditinggalkan. Ia berikhtiar, ia berusaha, meskipun keadaannya sangat sulit. Begitu pula dalam hidup ini—ujian pasti ada, tetapi usaha dan doa harus terus berjalan.
2. **Keajaiban Datang di Saat yang Tak Terduga.** Siti Hajar tidak menemukan air di puncak bukit, tetapi justru di bawah kaki bayinya. Ini mengajarkan bahwa pertolongan Allah bisa datang dari arah yang tak kita sangka.
3. **Wanita Memiliki Peran Besar dalam Sejarah Islam.** Banyak kisah besar dalam Islam melibatkan laki-laki, tetapi dalam Sa'i, seorang ibu adalah tokoh utama. Ini menunjukkan bahwa wanita memiliki peran yang luar biasa dalam membentuk sejarah peradaban Islam.
4. **Tawakal yang Sejati.** Siti Hajar tidak hanya berdoa, tetapi juga berusaha. Ini mengajarkan bahwa tawakal bukanlah menyerah pada keadaan, tetapi mengiringi doa dengan usaha maksimal.

C. Misteri Sa'i: Mengapa Harus 7 Kali?

Salah satu hal yang sering menjadi pertanyaan adalah: Mengapa Sa'i dilakukan tujuh kali?

Dalam Islam, angka tujuh sering kali memiliki makna simbolis yang mendalam, seperti:

1. Tujuh lapis langit (QS. Al-Mulk: 3)
2. Tujuh hari dalam seminggu
3. Tujuh kali putaran tawaf di Ka'bah

Beberapa ulama mengatakan bahwa tujuh adalah angka kesempurnaan dalam tradisi Islam, tetapi alasan pastinya tetap menjadi rahasia Allah. Yang pasti, Allah memerintahkan demikian,

dan di dalamnya pasti ada hikmah besar yang mungkin belum kita pahami sepenuhnya.

D. Sa'i di Era Modern: Menghidupkan Kembali Jejak Perjuangan

Kini, perjalanan antara Shafa dan Marwah sudah berubah drastis.

1. Jika dulu jamaah berjalan di atas pasir, kini mereka berjalan di atas marmer yang sejuk.
2. Jika dulu Siti Hajar berlari di bawah terik matahari, kini jamaah bisa melaksanakan Sa'i di ruangan yang ber-AC.

Tetapi meskipun fasilitasnya berbeda, jiwa perjuangannya tetap sama.

Saat kita melakukan Sa'i, kita bukan hanya sekadar berjalan bolak-balik, tetapi mengenang perjuangan seorang ibu, merasakan bagaimana rasanya mencari pertolongan Allah, dan mengingat bahwa setiap langkah kita memiliki makna.

E. Kesimpulan: Sa'i, Simbol Perjuangan Hidup

Sa'i bukan sekadar ritual fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang mendalam.

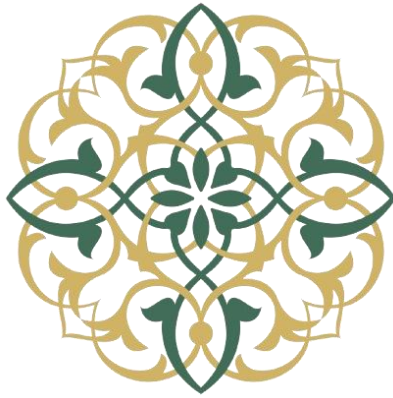
1. Ia mengajarkan bahwa dalam hidup ini, kita harus berusaha sekuat tenaga sebelum pertolongan Allah datang.
2. Ia mengingatkan bahwa pertolongan Allah selalu ada, meskipun kadang datang dari arah yang tak terduga.
3. Ia menunjukkan bahwa bahkan tindakan seorang ibu bisa menjadi warisan yang dikenang sepanjang sejarah.

Setiap kali kita melangkah dalam Sa'i, kita seolah menghidupkan kembali kisah Siti Hajar—kisah tentang keteguhan, kesabaran, dan iman yang luar biasa.

Maka, saat kita melaksanakan Sa'i, jangan hanya sekadar berjalan. Rasakan kisahnya, resapi maknanya, dan ambil hikmahnya. Karena hidup ini juga seperti Sa'i—penuh perjuangan, tetapi pada akhirnya, pertolongan Allah selalu ada bagi mereka yang bersabar dan bertawakal.



Gambar 11: Sa'i antara Sofa dan Marwa menapaki Jejak Sejarah Siti Hajar.



BAGIAN 17:

MISTERI DAN RIWAYAT MASJID JIN: PERTEMUAN GAIB DENGAN RASULULLAH ﷺ

Di antara lorong-lorong Makkah yang penuh sejarah, terdapat sebuah masjid kecil yang menyimpan kisah luar biasa. Masjid Jin, demikian orang-orang menyebutnya, bukan sekadar tempat ibadah biasa. Ia menjadi saksi peristiwa ghaib yang menghubungkan makhluk jin dengan wahyu Ilahi.

Di sinilah sekelompok jin bertemu dengan Rasulullah ﷺ dan masuk Islam, menjadikan tempat ini penuh dengan misteri dan keberkahan.

A. Lokasi dan Keunikan Masjid Jin

Masjid Jin terletak di dekat Pemakaman Ma'la, tidak jauh dari Masjidil Haram. Meskipun ukurannya tidak sebesar masjid-masjid lain di Makkah, tempat ini memiliki nilai spiritual dan sejarah yang mendalam.

Yang membuatnya unik adalah namanya—tidak banyak masjid yang diberi nama berdasarkan kisah pertemuan manusia dengan jin. Ini mengisyaratkan bahwa tempat ini menyimpan peristiwa luar biasa yang tak terjadi di sembarang tempat.

B. Peristiwa di Masjid Jin: Jin Mendengar Al-Qur'an

Dalam Sirah Nabawiyah, disebutkan bahwa peristiwa di Masjid Jin terjadi ketika Rasulullah ﷺ sedang membaca Al-Qur'an dalam salat malam.

Pada waktu itu, sekelompok jin yang sedang bepergian melewati daerah tersebut tanpa sengaja mendengar lantunan ayat-ayat suci dari mulut Rasulullah ﷺ.

Mereka terpesona dan takjub. Ayat-ayat yang mereka dengar bukanlah sekadar suara, tetapi memiliki makna mendalam yang mengguncang hati mereka.

Dalam Surah Al-Jin ayat 1-2, Allah menceritakan bagaimana jin-jin itu berkata: "Katakanlah (Muhammad), telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan Al-Qur'an), lalu mereka berkata, '*Sesungguhnya kami telah mendengar bacaan yang menakjubkan. Bacaan itu memberi petunjuk kepada kebenaran, maka kami beriman kepadanya. Dan kami tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami.*'" (QS. Al-Jin: 1-2)

Setelah mendengar ayat-ayat tersebut, jin-jin itu segera beriman dan menerima Islam. Mereka kemudian kembali kepada kaumnya untuk menyampaikan kabar gembira bahwa mereka telah menemukan kebenaran yang selama ini mereka cari.

C. Misteri dan Keistimewaan Masjid Jin

Peristiwa yang terjadi di Masjid Jin ini menyisakan banyak misteri dan pelajaran berharga:

1. **Islam Bukan Hanya untuk Manusia, tetapi Juga untuk Jin.** Kisah ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh makhluk, bukan hanya manusia. Bahkan makhluk jin pun diberikan kesempatan untuk beriman dan mengikuti ajaran Islam.
2. **Jin Juga Bisa Beriman dan Berdakwah.** Setelah beriman, jin-jin ini kembali ke kaumnya untuk menyebarkan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kesadaran akan kebenaran dan bertanggung jawab menyampaikannya.
3. **Keberadaan Jin yang Nyata dalam Islam.** Kisah ini menjadi bukti bahwa jin benar-benar ada dan bisa berinteraksi dengan manusia dalam kondisi tertentu, sebagaimana yang terjadi dengan Rasulullah ﷺ.
4. **Keutamaan Membaca Al-Qur'an.** Bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Rasulullah ﷺ tidak hanya menyentuh hati manusia, tetapi juga jin. Ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menyentuh hati siapapun yang mendengarnya.

D. Hikmah yang Bisa Diambil dari Masjid Jin

Masjid Jin bukan hanya tempat bersejarah, tetapi juga menyimpan banyak hikmah:

1. Kebenaran akan sampai kepada siapa pun yang mencari dengan tulus, termasuk jin.

2. Dakwah bisa sampai dengan berbagai cara, bahkan tanpa sengaja.
3. Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk mengubah hati siapa saja yang mendengarnya.
4. Jin juga makhluk Allah yang bisa memilih jalan kebenaran atau kesesatan.

E. Kesimpulan: Masjid Jin, Saksi Keajaiban Dakwah Islam

Masjid Jin adalah bukti bahwa Islam adalah agama universal, yang tidak terbatas hanya pada manusia. Di tempat ini, terjadi peristiwa luar biasa dimana makhluk gaib pun tunduk pada kebesaran Allah dan menerima petunjuk-Nya.

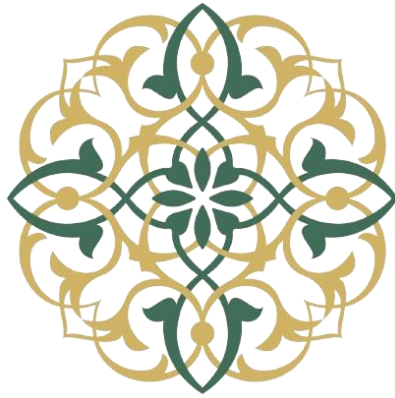
Hingga kini, Masjid Jin masih berdiri sebagai saksi bisu dari peristiwa luar biasa yang menghubungkan dunia manusia dengan dunia jin.

Jika kita mengunjungi Makkah, sempatkanlah untuk berhenti sejenak di Masjid Jin. Bukan hanya untuk melihat bangunannya, tetapi untuk merenungkan betapa luasnya rahmat Allah yang menjangkau seluruh makhluk-Nya.

Semoga kisah ini menginspirasi kita untuk lebih mencintai Al-Qur'an, memperkuat iman, dan terus berdakwah dengan hikmah—baik kepada manusia maupun kepada siapa pun yang dikehendaki Allah untuk menerima kebenaran.



Gambar 12: Masjid Jin adalah Saksi Keajaiban Dakwah Islam



BAGIAN 18:

MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAAN MIQAT UMRAH DARI TAN'IM

Di antara beberapa miqat yang digunakan untuk melaksanakan umrah, Tan'im adalah salah satu yang paling dikenal, terutama bagi jamaah yang berada di Makkah.

Namun, Tan'im bukan sekadar titik miqat biasa. Ada sejarah besar yang menyelimutinya, ada misteri yang menyertainya, dan ada keutamaan yang menjadikannya istimewa.

Apa sebenarnya yang membuat Miqat Tan'im begitu istimewa? Mari kita telusuri lebih dalam.

A. Sejarah Miqat Tan'im: Jejak Ummul Mukminin

Miqat Tan'im memiliki keterkaitan langsung dengan salah satu istri Rasulullah ﷺ, yaitu Sayyidah Aisyah *radhiyallahu 'anha*.

Diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim, bahwa ketika Rasulullah ﷺ melakukan Haji *Wada'* (Haji Perpisahan),

Sayyidah Aisyah tidak bisa melaksanakan umrah karena mengalami haid.

Setelah suci, beliau mengadu kepada Rasulullah ﷺ. Lalu, Nabi ﷺ menyuruhnya keluar ke Tan'im untuk mengambil miqat dan melaksanakan umrah.

S sejak saat itu, Tan'im menjadi salah satu miqat yang paling dikenal dan sering digunakan oleh jamaah umrah, terutama mereka yang sudah berada di Makkah.

B. Misteri dan Keistimewaan Tan'im

Di balik sejarahnya yang mulia, Miqat Tan'im menyimpan beberapa misteri dan keutamaan yang menarik untuk direnungkan:

1. **Mengapa Dipilih Tan'im?** Jika kita lihat dari letak geografis, Tan'im bukanlah titik miqat utama seperti Dzulhulaifah, Juhfah, atau Yalamlam. Namun, Nabi ﷺ tetap memilih tempat ini untuk Sayyidah Aisyah. Para ulama berpendapat bahwa Tan'im dipilih karena merupakan titik terdekat dari luar batas tanah haram. Ini menunjukkan kemudahan dalam syariat, di mana miqat tidak harus jauh, tetapi cukup berada di luar batas tanah suci.
2. **Tan'im dan Perjalanan Sejarah Kota Makkah.** Tan'im juga diyakini sebagai tempat yang dahulu menjadi bagian penting dalam jalur perdagangan dan perjalanan para kafilah menuju Makkah. Dalam beberapa riwayat, disebutkan bahwa Tan'im juga menjadi saksi perjalanan dakwah Rasulullah ﷺ saat keluar masuk Makkah dalam berbagai kesempatan.
3. **Tempat yang Tidak Dikenal Sebelum Islam.** Sebelum Islam, Tan'im bukanlah tempat yang memiliki nilai khusus. Tidak seperti Jabal Nur atau Jabal Rahmah yang memiliki

sejarah panjang sebelum zaman Rasulullah ﷺ, Tan'im baru dikenal karena peristiwa Sayyidah Aisyah. Ini menunjukkan bahwa sebuah tempat bisa menjadi mulia bukan karena keberadaannya sejak lama, tetapi karena kejadian besar yang Allah takdirkan di sana.

C. Keutamaan Miqat dari Tan'im

Banyak jamaah umrah yang mengambil miqat dari Tan'im, terutama mereka yang sudah berada di Makkah. Mengapa demikian?

1. **Miqat Paling Dekat dengan Masjidil Haram.** Tan'im hanya berjarak sekitar 6-7 km dari Masjidil Haram, sehingga jamaah yang ingin melakukan umrah berulang kali (multiple umrah) dapat mengambil miqat di sini dengan mudah.
2. **Dikenal sebagai "Miqat Aisyah".** Karena kisah Sayyidah Aisyah *radhiyallahu 'anha*, banyak orang yang menyebut tempat ini sebagai "Miqat Aisyah", sebagai bentuk penghormatan terhadap peristiwa yang terjadi di sana.
3. **Fasilitas yang Memudahkan Jamaah.** Saat ini, di Tan'im telah dibangun Masjid Aisyah, yang menjadi tempat bagi jamaah untuk mempersiapkan ihram sebelum kembali ke Masjidil Haram. Masjid ini menjadi salah satu tempat yang selalu ramai dikunjungi oleh jamaah umrah.
4. **Simbol Kemudahan dalam Syariat Islam.** Dari kisah Sayyidah Aisyah, kita bisa melihat bahwa Islam adalah agama yang memberikan kemudahan bagi umatnya. Jika seseorang ingin melaksanakan umrah berulang kali, Tan'im adalah pilihan yang paling praktis dan efisien, tanpa harus menempuh perjalanan jauh ke miqat lainnya.

D. Hikmah dan Pelajaran dari Miqat Tan'im

1. Kisah Tan'im mengajarkan bahwa setiap ujian pasti ada jalan keluar—Sayyidah Aisyah tidak bisa umrah karena haid, tetapi Allah memberikan solusi baginya.
2. Islam adalah agama yang memudahkan, bukan menyulitkan—Miqat dari Tan'im membuktikan bahwa kita tidak harus menempuh jarak jauh untuk bisa memulai ihram, asalkan sudah keluar dari batas tanah haram.
3. Sebuah tempat bisa menjadi mulia karena peristiwa yang Allah takdirkan—Tan'im yang dulunya tidak dikenal kini menjadi miqat yang sangat populer di kalangan jamaah.
4. Perempuan memiliki peran besar dalam sejarah Islam—Kisah Sayyidah Aisyah menjadi bukti bahwa wanita dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan diperhatikan dalam urusan ibadah.

E. Kesimpulan: Tan'im, Miqat yang Sarat Makna

Miqat Tan'im bukan sekadar titik memulai ibadah umrah, tetapi juga menyimpan sejarah, misteri, dan hikmah yang dalam.

Dari sebuah tempat biasa, Allah menjadikannya saksi perjuangan seorang wanita mulia dalam menunaikan ibadahnya.

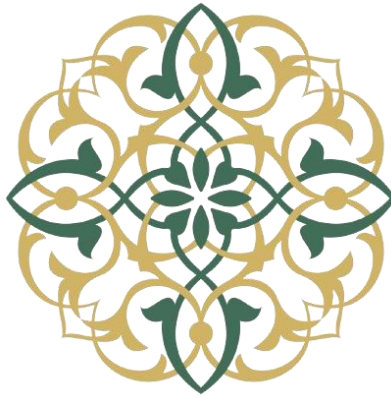
Kini, setiap jamaah yang mengambil miqat dari Tan'im tidak hanya sedang menjalankan rukun ihram, tetapi juga menghidupkan kembali jejak sejarah dan perjuangan Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah.

Maka, jika suatu hari kita berada di Tan'im, jangan hanya melihatnya sebagai tempat mengambil miqat. Tapi renungkanlah sejarahnya, resapi hikmahnya, dan ambillah pelajaran dari jejak

perjuangan di tempat yang kini menjadi bagian dari kisah ibadah kita.



Gambar 13: Tan'im tempat untuk miqot Umroh



BAGIAN 19:

MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAAN HUDAIBIYAH SEBAGAI TEMPAT MIQAT UMRAH

Hudaibiyah bukan hanya sekadar titik miqat bagi jamaah umrah, tetapi juga saksi bisu dari peristiwa besar dalam sejarah Islam. Tempat ini menyimpan misteri, hikmah, dan keutamaan yang luar biasa.

Dari Perjanjian Hudaibiyah yang mengubah arah dakwah Islam hingga statusnya sebagai salah satu miqat umrah bagi penduduk Makkah, mari kita telusuri lebih dalam makna dan keistimewaan Hudaibiyah.

A. Sejarah Hudaibiyah: Perjanjian yang Mengguncang Dunia

Hudaibiyah terletak sekitar 17-22 km dari Masjidil Haram. Pada tahun 6 Hijriyah, Rasulullah ﷺ bersama 1.400 sahabat

berangkat dari Madinah menuju Makkah dengan niat menunaikan umrah.

Namun, kaum Quraisy menghalangi mereka memasuki Makkah, sehingga Rasulullah ﷺ dan para sahabat berhenti di Hudaibiyah. Di sinilah terjadi salah satu peristiwa terpenting dalam sejarah Islam, yaitu Perjanjian Hudaibiyah.

Perjanjian ini terlihat tidak menguntungkan bagi kaum Muslimin karena salah satu isinya melarang mereka masuk ke Makkah tahun itu. Namun, Rasulullah ﷺ menerima perjanjian tersebut dengan penuh kebijaksanaan, yang akhirnya menjadi titik balik kemenangan Islam.

Dua tahun setelahnya, dengan terbukanya Makkah dalam Fathu Makkah (Penaklukan Makkah), terbukti bahwa Perjanjian Hudaibiyah adalah kemenangan dalam bentuk yang tersembunyi.

Dari peristiwa ini, Hudaibiyah bukan hanya tempat biasa, tetapi menjadi simbol kesabaran, strategi, dan kemenangan Islam.

B. Misteri Hudaibiyah: Antara Nama dan Kejadian

Ada beberapa misteri dan hal unik yang menyelimuti Hudaibiyah:

1. **Nama Asli Hudaibiyah.** Hudaibiyah sebenarnya bukan nama asli tempat ini. Dahulu, daerah ini dikenal dengan nama Syumaisi. Namun, karena disana terdapat sumur bernama Hudaibiyah, lama-kelamaan nama ini melekat pada wilayah sekitarnya.
2. **Pohon Tempat Rasulullah ﷺ Berbaiat.** Di Hudaibiyah, para sahabat melakukan Baiat Ridwan, yaitu sumpah setia kepada Rasulullah ﷺ. Disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Fath: 18) bahwa Allah meridhai mereka yang berbaiat di bawah sebuah pohon.

Namun, pohon tersebut kini telah hilang, dan lokasinya tidak lagi diketahui secara pasti. Beberapa pendapat mengatakan bahwa pohon itu ditebang untuk menghindari pemujaan berlebihan.

3. **Sumur Hudaibiyah yang Penuh Keajaiban.** Dahulu, sumur di Hudaibiyah kering dan tidak mengeluarkan air. Namun, Rasulullah ﷺ meludahi sumur tersebut dan berdoa, kemudian air pun keluar melimpah, mencukupi seluruh sahabat yang kehausan. Sumur ini masih ada hingga kini, tetapi sering kali tertutup atau kering. Banyak jamaah yang datang untuk melihat keajaiban sumur ini, meskipun sekarang lebih dikenal sebagai situs bersejarah dibandingkan sumber air aktif.

C. Keutamaan Hudaibiyah sebagai Miqat Umrah

Saat ini, Hudaibiyah menjadi salah satu miqat bagi jamaah yang ingin melaksanakan umrah dari luar tanah haram.

Keutamaannya sebagai miqat antara lain:

1. **Miqat Paling Bersejarah.** Dari semua miqat, Hudaibiyah adalah yang memiliki nilai sejarah paling besar, karena menjadi saksi kesabaran dan kemenangan Islam melalui Perjanjian Hudaibiyah.
2. **Menjadi Tempat Keberkahan dalam Dakwah Rasulullah ﷺ.** Di Hudaibiyah, Rasulullah ﷺ mengajarkan makna kesabaran dan strategi dalam perjuangan. Ini menunjukkan bahwa kemenangan tidak selalu datang secara langsung, tetapi bisa dalam bentuk kesempatan yang lebih besar di masa depan.
3. **Memiliki Masjid Bersejarah.** Kini, di Hudaibiyah terdapat Masjid Hudaibiyah, yang sering digunakan jamaah untuk

salat dan mengambil miqat. Masjid ini dibangun di dekat lokasi Perjanjian Hudaibiyah, menjadikannya tempat yang penuh kenangan dan inspirasi.

4. **Simbol Kesabaran dalam Beribadah.** Melaksanakan miqat dari Hudaibiyah mengingatkan kita bahwa kesabaran adalah kunci keberhasilan, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan. Seperti halnya Rasulullah ﷺ dan para sahabat bersabar di Hudaibiyah sebelum mendapatkan kemenangan, begitu pula dalam ibadah kita harus sabar dan ikhlas dalam menjalankannya.

D. Hikmah Besar dari Hudaibiyah

Dari sejarah, misteri, dan keutamaan Hudaibiyah, ada beberapa pelajaran besar yang bisa kita ambil:

1. Kesabaran akan membawa kemenangan – Rasulullah ﷺ menerima Perjanjian Hudaibiyah yang tampak merugikan, tetapi akhirnya justru membawa kemenangan besar.
2. Kemenangan bisa datang dalam bentuk yang tidak terduga – Kadang kita menginginkan sesuatu segera, tetapi Allah memiliki rencana yang lebih baik.
3. Islam mengajarkan perdamaian sebelum peperangan – Rasulullah ﷺ lebih memilih berdamai terlebih dahulu sebelum akhirnya menaklukkan Makkah.
4. Setiap tempat memiliki keberkahannya sendiri – Hudaibiyah yang dulu hanyalah daerah biasa, kini menjadi salah satu tempat suci yang dikunjungi jutaan umat Islam setiap tahun.

E. Kesimpulan: Hudaibiyah, Miqat yang Sarat Makna

Hudaibiyah bukan hanya titik awal bagi jamaah umrah, tetapi juga awal dari kemenangan besar dalam sejarah Islam.

Ketika seseorang mengambil miqat dari Hudaibiyah, ia bukan hanya bersiap memulai ihram, tetapi juga menghidupkan kembali jejak perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

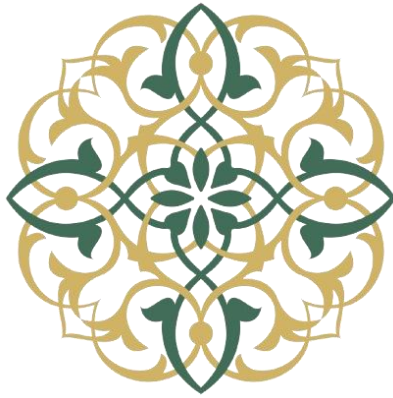
Maka, jika suatu hari kita berada di Hudaibiyah, jangan hanya melihatnya sebagai tempat miqat. Tapi renungkanlah peristiwa besar yang terjadi di sana, ambillah hikmahnya, dan jadikan sebagai inspirasi dalam kehidupan kita.



Gambar 14: Hudaybiyah Masa Kini



Gambar 15: Hidayyah Masa Lalu



BAGIAN 20:

MISTERI DAN SEJARAH FATHU MAKKAH: KEMENANGAN TANPA PERTUMPAHAN DARAH

Fathu Makkah atau Penaklukan Kota Makkah adalah salah satu peristiwa paling bersejarah dalam Islam. Pada 20 Ramadhan 8 H (630 M), Rasulullah ﷺ dan pasukan Muslim memasuki Makkah tanpa perlawanan berarti, menandai kemenangan Islam yang penuh rahmat dan tanpa pertumpahan darah.

Namun, di balik kemenangan ini, ada misteri, strategi cerdas, dan keajaiban yang mengiringinya. Apa yang membuat Fathu Makkah begitu luar biasa? Mari kita telusuri kisahnya lebih dalam.

A. Latar Belakang Fathu Makkah

Fathu Makkah tidak terjadi begitu saja. Ada serangkaian peristiwa penting yang menjadi pemicunya:

1. **Perjanjian Hudaibiyah (6 H).** Dua tahun sebelum Fathu Makkah, Rasulullah ﷺ dan kaum Quraisy menandatangani Perjanjian Hudaibiyah yang berisi:
 - a. Gencatan senjata selama 10 tahun
 - b. Kaum Muslimin boleh umrah tahun berikutnya
 - c. Suku-suku Arab bebas bergabung dengan kaum Muslimin atau QuraisyPerjanjian ini tampak merugikan bagi Muslimin, tetapi Rasulullah ﷺ menerimanya dengan penuh strategi dan kesabaran.
2. **Pengkhianatan Kaum Quraisy.** Namun, Quraisy melanggar perjanjian dengan membantu sekutu mereka, Bani Bakar, menyerang Bani Khuza'ah, yang bersekutu dengan kaum Muslimin. Ketika kabar pengkhianatan ini sampai ke Madinah, Rasulullah ﷺ melihat ini sebagai kesempatan emas untuk membebaskan Makkah.

B. Misteri dan Strategi Cerdas Fathu Makkah

1. **Pasukan Muslim yang "Tidak Terlihat".** Rasulullah ﷺ mengerahkan 10.000 pasukan, jumlah terbesar dalam sejarah Islam saat itu. Namun, beliau menyusun strategi agar pasukan ini tidak terdeteksi oleh Quraisy:
 - a. Berjalan dalam senyap di malam hari
 - b. Memasuki Makkah dari berbagai arah
 - c. Menyebarkan api unggun di seluruh lembah agar tampak lebih besar dari aslinyaStrategi ini membuat Quraisy ketakutan. Abu Sufyan, pemimpin Quraisy, takjub melihat kekuatan Muslimin dan menyadari bahwa perlawanan hanya akan sia-sia.

2. **Abu Sufyan dan Keislamannya.** Abu Sufyan, setelah ditangkap dan dibawa ke hadapan Rasulullah ﷺ, akhirnya mengakui keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad ﷺ. Sebagai tanda kemurahan hati Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: *“Barang siapa yang masuk ke dalam rumah Abu Sufyan, maka dia aman. Barang siapa yang mengunci pintu rumahnya, maka dia aman. Dan barangsiapa yang masuk ke dalam Masjidil Haram, maka dia aman.”*
Perkataan ini menjadi tanda bahwa Fathu Makkah adalah kemenangan yang penuh kedamaian, bukan pembantaian.
3. **Pembersihan Ka’bah dari Berhala.** Saat memasuki Makkah, Rasulullah ﷺ langsung menuju Ka’bah dan menghancurkan 360 berhala yang ada di sekelilingnya. Sambil menghancurkan berhala, beliau membaca: *“Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan. Sesungguhnya kebatilan itu pasti lenyap.”* (QS. Al-Isra: 81). Ini adalah momen bersejarah di mana Ka’bah kembali menjadi tempat suci untuk menyembah Allah semata.

C. Keajaiban dan Keutamaan Fathu Makkah

1. **Kemenangan Tanpa Pertumpahan Darah.** Salah satu keajaiban terbesar Fathu Makkah adalah bagaimana kota ini ditaklukkan tanpa peperangan besar.
 - a. Kaum Quraisy menyerah tanpa perlawanan
 - b. Muslimin masuk Makkah dengan penuh ketenangan
 - c. Rasulullah ﷺ memberikan ampunan kepada hampir semua penduduk Makkah

Ini membuktikan bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang lebih mengutamakan perdamaian daripada peperangan.

2. **Ampunan bagi Musuh-Musuh Islam.** Salah satu momen paling menggetarkan adalah ketika Rasulullah ﷺ berdiri di depan Ka'bah dan bertanya kepada kaum Quraisy: *"Wahai kaum Quraisy, menurut kalian, apa yang akan aku lakukan terhadap kalian?"* Mereka menjawab, *"Engkau adalah saudara yang mulia dan putra dari saudara yang mulia."* Maka Rasulullah ﷺ bersabda: *"Pergilah, kalian semua bebas!"* Keputusan ini mengejutkan banyak orang, karena biasanya dalam penaklukan kota, pembalasan adalah hal yang umum. Namun, Rasulullah ﷺ memilih pengampunan dan kasih sayang.
3. **Masuk Islamnya Penduduk Makkah.** Setelah Fathu Makkah, hampir seluruh penduduk Makkah masuk Islam. Ini adalah salah satu perubahan terbesar dalam sejarah Islam, yang menjadikan Makkah sebagai pusat Islam yang kokoh. Allah mengabadikan momen ini dalam QS. An-Nasr (110:1-2): *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu melihat manusia masuk ke dalam agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat."*

D. Hikmah Besar dari Fathu Makkah

1. Kesabaran membuahkan kemenangan – Rasulullah ﷺ dan kaum Muslimin menunggu bertahun-tahun untuk membebaskan Makkah.

2. Strategi cerdas lebih efektif daripada kekerasan – Rasulullah ﷺ menunjukkan bahwa kemenangan tidak selalu harus melalui peperangan.
3. Pemaafan lebih kuat daripada balas dendam – Dengan memaafkan Quraisy, Rasulullah ﷺ justru menaklukkan hati mereka.
4. Islam adalah agama kedamaian – Fathu Makkah adalah bukti bahwa Islam menawarkan solusi tanpa kekerasan ketika memungkinkan.

E. Kesimpulan: Fathu Makkah, Kemenangan Sejati dalam Islam

Fathu Makkah bukan sekadar penaklukan kota, tetapi juga penaklukan hati dan jiwa.

1. Makkah kembali ke dalam tauhid yang murni
2. Ka'bah dibersihkan dari berhala
3. Islam tersebar dengan damai ke seluruh Jazirah Arab

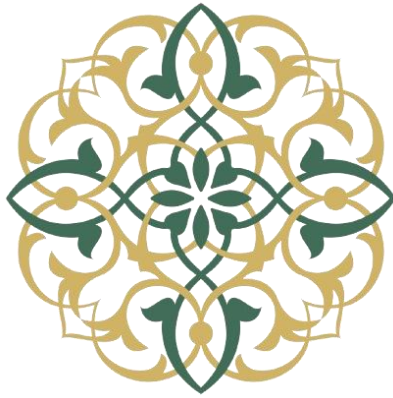
Peristiwa ini adalah puncak dari perjuangan Rasulullah ﷺ dan bukti bahwa kebenaran akan selalu menang pada akhirnya.

Jika suatu hari kita berada di Makkah, renungkanlah bahwa kita sedang berjalan di tanah yang pernah disaksikan oleh kemenangan terbesar dalam sejarah Islam.

Semoga kita selalu meneladani kesabaran, strategi, dan kasih sayang Rasulullah ﷺ dalam menghadapi tantangan hidup kita.



Gambar 16: Fathu Makkah, Kemenangan Besar Tanpa Peperangan di Bulan Ramadhan.



BAGIAN 21:

MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAAN AIR ZAMZAM

Air Zamzam bukan hanya sekadar air biasa. Ia memiliki sejarah yang luar biasa, misteri yang menakjubkan, serta keutamaan yang luar biasa dalam Islam.

Dari kisah Nabi Ibrahim, Siti Hajar, dan Nabi Ismail, hingga penelitian ilmiah modern, keajaiban Zam Zam tetap menjadi tanda kekuasaan Allah.

Bagaimana sumur ini bisa bertahan lebih dari 4.000 tahun tanpa kering? Apa keutamaannya dalam Islam? Mari kita telusuri kisahnya.

A. Sejarah Zamzam: Jejak Keimanan dan Ketakwaan

Asal Mula Air Zamzam

Sejarah Zamzam bermula dari ujian keimanan luar biasa yang dialami Nabi Ibrahim dan Siti Hajar.

Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk meninggalkan Siti Hajar dan bayi mereka, Nabi Ismail, di lembah gersang Makkah.

Siti Hajar mencari air di antara bukit Shafa dan Marwah, berlari tujuh kali bolak-balik dalam keadaan panik.

Ketika hampir menyerah, Allah mengirimkan malaikat Jibril yang menghentakkan sayapnya ke tanah (atau dalam riwayat lain, Nabi Ismail yang menghentakkan kakinya).

Tiba-tiba air memancar dari dalam tanah, yang kemudian dikenal sebagai Sumur Zamzam.

Siti Hajar segera mengumpulkan air tersebut dengan tangannya sambil berkata “Zam Zam!” yang berarti “*berkumpullah!*”.

Inilah asal mula sumur Zamzam, sumber air suci yang tak pernah kering hingga hari ini.

B. Misteri dan Keajaiban Zamzam

Sumur Zamzam memiliki banyak misteri dan keajaiban ilmiah yang menakjubkan.

1. Tidak Pernah Kering

- a. Sumur Zamzam telah mengalir selama lebih dari 4.000 tahun, meskipun jutaan liter air diambil setiap harinya oleh jamaah haji dan umrah.
- b. Sumber airnya berasal dari mata air bawah tanah yang tidak habis-habis meskipun Makkah adalah daerah kering.

2. Tidak Ada Lumut atau Bakteri Berbahaya

- a. Sumur Zamzam tidak pernah ditumbuhi lumut atau ganggang, berbeda dengan sumur lainnya.

- b. Para ilmuwan meneliti dan menemukan bahwa air Zamzam memiliki komposisi mineral unik yang membuatnya tetap bersih dan steril tanpa bahan kimia.

3. Kandungan Mineral yang Unik

- a. Kandungan kalsium dan magnesium dalam air Zamzam lebih tinggi dibandingkan air biasa, membuatnya memiliki sifat menyegarkan dan menghilangkan rasa lelah.
- b. Mengandung fluoride alami yang memiliki sifat antibakteri, sehingga lebih tahan lama tanpa basi.

- 4. Air Zamzam Mengikuti Niat Peminumnya.** Rasulullah ﷺ bersabda: *“Air Zam zam sesuai dengan niat peminumnya.”* (HR. Ibnu Majah). Banyak orang yang merasakan kesembuhan, kekuatan, dan keberkahan setelah meminum air Zamzam dengan niat yang baik.

C. Keutamaan Air Zamzam dalam Islam

- 1. Air Terbaik di Dunia.** Rasulullah ﷺ bersabda: *“Sebaik-baik air di muka bumi adalah air Zamzam. Di dalamnya terdapat makanan yang mengenyangkan dan penawar bagi penyakit.”* (HR. Thabrani). Ini menunjukkan bahwa air Zamzam bukan hanya sekadar minuman, tetapi juga makanan dan obat yang penuh keberkahan.
- 2. Minuman Rasulullah ﷺ dan Para Nabi**
 - a. Nabi Muhammad ﷺ selalu meminum Zamzam dengan penuh keimanan.
 - b. Zamzam juga disebut sebagai *“minuman para nabi”*, karena telah ada sejak zaman Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.

3. Doa Mustajab Saat Minum Zam zam

- a. Saat meminum air Zamzam, dianjurkan untuk berdoa, karena doa saat itu dipercaya lebih mustajab.
- b. Rasulullah ﷺ berdoa: *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas, dan kesembuhan dari segala penyakit."* (HR. Al-Hakim)

4. Digunakan untuk Ibadah dan Penyembuhan

- a. Air Zamzam biasa digunakan untuk bersuci, mandi ihram, bahkan sebagai obat penyakit.
- b. Banyak jamaah haji dan umrah membawa pulang air Zamzam sebagai hadiah dan berkah untuk keluarga mereka.

D. Hikmah Besar dari Air Zamzam

Dari sejarah dan keutamaannya, kita bisa mengambil banyak pelajaran berharga:

1. Keimanan dan kesabaran akan berbuah keberkahan – Seperti kesabaran Siti Hajar yang akhirnya mendapatkan air Zamzam.
2. Allah adalah sebaik-baik Pemberi Rezeki – Dari tanah tandus, Allah memberikan air yang tidak pernah habis untuk hamba-Nya.
3. Niat dan doa sangat penting dalam hidup – Seperti sabda Rasulullah ﷺ bahwa air Zamzam sesuai dengan niat peminumnya.
4. Islam mengajarkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal – Siti Hajar tidak hanya berdiam diri, tetapi berlari mencari air sebelum akhirnya Allah memberikan keajaiban Zamzam.

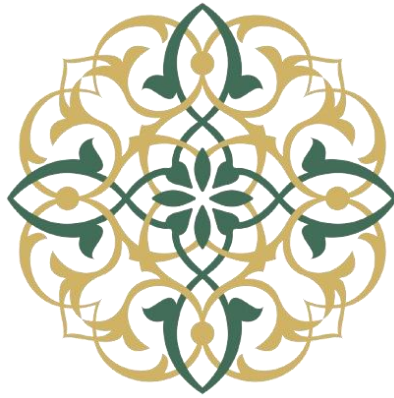
E. Kesimpulan: Zamzam, Mukjizat yang Terus Mengalir

Air Zamzam bukan hanya sumber air biasa, tetapi simbol iman, keajaiban, dan berkah dalam Islam.

1. Dari Siti Hajar hingga Rasulullah ﷺ, Zamzam telah menjadi bagian dari sejarah Islam
2. Ilmuwan modern membuktikan bahwa air ini unik dan memiliki sifat khusus
3. Meminumnya dengan niat baik dapat membawa manfaat dunia dan akhirat

Setiap kali kita meminum Zam Zam, ingatlah kisahnya dan niatkan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah.

“Semoga kita selalu mendapatkan manfaat dan keberkahan dari air Zamzam, serta mengambil hikmah dari kisahnya.”



BAGIAN 22:

KISWAH: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAANNYA PENDAHULUAN

Kiswah adalah kain hitam berhiaskan kaligrafi emas yang menyelimuti Ka'bah. Setiap tahunnya, pada tanggal 9 Dzulhijjah, Kiswah diganti dengan yang baru sebagai bagian dari tradisi suci yang telah berlangsung selama berabad-abad.

Lebih dari sekadar kain penutup, Kiswah memiliki sejarah panjang yang penuh dengan spiritualitas, keagungan, dan simbol penghormatan terhadap Baitullah. Kiswah menjadi saksi perjalanan umat Islam dari berbagai penjuru dunia yang datang untuk berhaji dan umrah.

A. Sejarah Kiswah

1. **Kiswah pada Masa Sebelum Islam.** Sebelum diutusnya Nabi Muhammad ﷺ, Ka'bah sudah ditutupi dengan kain oleh para pemimpin Arab terdahulu. Adnan bin Idris

adalah orang pertama yang diketahui menutupi Ka'bah dengan Kiswah. Beberapa suku Arab juga berkontribusi dalam mengganti Kiswah, termasuk:

- a. Tuban As'ad Abu Karib, Raja Yaman, yang pertama kali menjadikan Kiswah sebagai tradisi tahunan.
 - b. Orang-orang Quraisy yang mengganti Kiswah dengan kain terbaik dari berbagai wilayah.
2. **Kiswah pada Masa Rasulullah ﷺ.** Setelah penaklukan Makkah (Fathu Makkah), Rasulullah ﷺ membiarkan Kiswah yang sudah ada di Ka'bah dan tidak langsung menggantinya. Namun, setelah mengalami kerusakan akibat kebakaran, Rasulullah ﷺ mengganti Kiswah dengan kain berwarna putih dari Yaman.
3. **Kiswah pada Masa Khulafaur Rasyidin dan Dinasti Islam**
- a. Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab tetap mempertahankan warna putih Kiswah.
 - b. Khalifah Utsman bin Affan mengganti Kiswah dengan kain berbahan sutra.
 - c. Pada masa Dinasti Abbasiyah, Kiswah mulai dibuat dari kain hitam dengan hiasan emas, tradisi yang bertahan hingga sekarang.

B. Proses Pembuatan Kiswah

1. **Bahan dan Teknik Pembuatan.** Kiswah dibuat menggunakan sutra murni berkualitas tinggi dengan berat sekitar 670 kg. Kaligrafi emas yang menghiasi Kiswah dibuat dari benang emas dan perak yang dirajut dengan teknik khusus.
2. **Ayat-Ayat di Kiswah.** Kiswah dihiasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk:

- a. Surah Al-Ikhlas
- b. Surah Al-Baqarah (125-127)
- c. Nama-nama Allah yang Maha Agung. Di bagian pintu Ka'bah, terdapat tulisan: *"Laa ilaaha illallah, Muhammad Rasulullah. Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad wa 'ala aali Sayyidina Muhammad."*

C. Keutamaan Kiswah

1. **Lambang Kemuliaan Ka'bah.** Kiswah bukan sekadar kain, tetapi melambangkan keagungan Ka'bah sebagai pusat ibadah umat Islam. Keindahan dan kemewahannya menggambarkan penghormatan tertinggi kepada rumah Allah.
2. **Saksi Sejarah Perjalanan Islam.** Dari zaman Rasulullah ﷺ hingga sekarang, Kiswah menjadi saksi perjalanan Islam, perubahan peradaban, serta datangnya jutaan umat Muslim dari berbagai penjuru dunia.
3. **Bukti Kemajuan Teknologi Islam.** Pembuatan Kiswah melibatkan teknologi tenun dan rajut yang sangat canggih, menunjukkan bagaimana Islam menghargai seni, keindahan, dan inovasi dalam ibadah.

D. Fakta Menarik tentang Kiswah

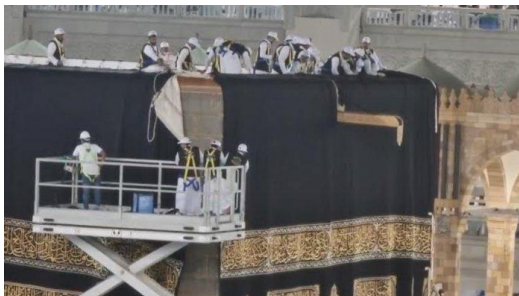
1. **Dibuat di Pabrik Khusus.** Pabrik Kiswah di Makkah memiliki lebih dari 200 pengrajin ahli yang bekerja selama hampir satu tahun untuk menenun dan menyulam Kiswah.
2. **Dibutuhkan Lebih dari 120 Kg Emas dan Perak.** Kaligrafi pada Kiswah dibuat menggunakan benang emas murni seberat lebih dari 120 kg.

3. Kiswah Lama Dibagi Menjadi Potongan-Potongan.

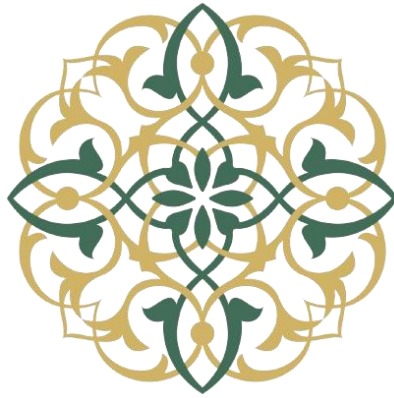
Setelah diganti, Kiswah lama tidak dibuang begitu saja, tetapi dipotong-potong dan diberikan kepada pemimpin Muslim, ulama, serta kolektor sejarah sebagai simbol kehormatan.

Jadi, Kiswah bukan hanya kain yang menutupi Ka'bah, tetapi memiliki sejarah panjang, keutamaan spiritual, dan nilai seni tinggi. Kiswah melambangkan kemuliaan Islam, persatuan umat Muslim, dan penghormatan terhadap Baitullah.

Bagi para jamaah haji dan umrah, melihat Kiswah secara langsung adalah pengalaman spiritual yang luar biasa. Semoga kita semua diberikan kesempatan untuk menyaksikan dan menyentuh Kiswah dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur. Aamiin.



Gambar 17: Kiswah Ka'bah yang setiap tahunnya di ganti pada musim haji



BAGIAN 23:

TALANG EMAS: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAANNYA

Di antara bagian Ka'bah yang memiliki nilai sejarah dan keistimewaan tersendiri adalah Talang Emas atau dalam bahasa Arab disebut "*Mizab Ar-Rahmah*" (مِيزَاب الرَّحْمَةِ), yang berarti "*Talang Rahmat*". Talang ini berfungsi sebagai saluran air hujan dari atap Ka'bah yang mengarah ke Hijr Ismail, tempat yang juga memiliki keutamaan besar dalam Islam.

Talang Emas menjadi simbol kasih sayang dan rahmat Allah, serta memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan berbagai peristiwa penting dalam Islam. Bukan sekadar hiasan, keberadaannya telah melewati berbagai perubahan sejak zaman Nabi Muhammad ﷺ hingga saat ini.

A. Sejarah Talang Emas

1. **Talang Ka'bah pada Masa Pra-Islam.** Pada masa sebelum Islam, Ka'bah sudah memiliki talang air untuk mengalirkan

air hujan dari atapnya. Namun, bahan yang digunakan bukanlah emas, melainkan kayu atau logam biasa.

2. **Talang Emas pada Masa Rasulullah ﷺ.** Ketika Ka'bah dibangun kembali oleh Quraish, mereka memasang talang air baru di sisi utara Ka'bah, tepat di atas Hijr Ismail. Saat itu, talang ini belum terbuat dari emas.
3. **Perubahan oleh Khalifah dan Sultan Islam**
 - a. Pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (Dinasti Umayyah), Talang Ka'bah pertama kali dibuat dari emas murni sebagai simbol kemuliaan dan penghormatan terhadap Baitullah.
 - b. Pada masa Sultan Utsmaniyah, Talang Emas semakin diperkuat dengan logam berlapis emas yang lebih kokoh.
 - c. Talang Emas yang kita lihat saat ini adalah hadiah dari Raja Fahd bin Abdul Aziz pada tahun 1997, yang dibuat dari emas murni dengan teknologi modern agar lebih tahan lama.

B. Keutamaan Talang Emas

1. **Mengalirkan Air Rahmat di Hijr Ismail.** Talang Emas berfungsi mengalirkan air hujan langsung ke Hijr Ismail, tempat yang dianggap sebagai bagian dari Ka'bah dan dipercaya sebagai tempat yang mustajab untuk berdoa. Banyak ulama mengatakan bahwa air yang mengalir dari Talang Emas adalah tanda rahmat dan berkah dari Allah.
2. **Tempat Mustajab untuk Berdoa.** Banyak jamaah haji dan umrah yang berusaha berdoa di bawah Talang Emas, khususnya saat hujan turun, karena diyakini sebagai salah satu tempat yang paling mustajab di Masjidil Haram.

3. **Bukti Kemuliaan dan Keindahan Ka'bah.** Talang Emas bukan sekadar bagian arsitektur, tetapi juga menunjukkan perhatian luar biasa dari umat Islam dalam menjaga keindahan dan kemuliaan Ka'bah. Emas yang digunakan melambangkan kesucian, kemuliaan, dan penghormatan tertinggi kepada Baitullah.

C. Fakta Menarik tentang Talang Emas

1. Beratnya sekitar 40 kg emas murni. Talang ini terbuat dari emas asli dan dirancang agar tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem di Makkah.
2. Panjang Talang Emas adalah 2,58 meter. Dengan lebar 0,58 meter dan tinggi 0,26 meter, talang ini dibuat dengan teknik khusus agar air hujan dapat mengalir dengan sempurna.
3. Diperbaiki secara berkala. Setiap beberapa tahun sekali, Talang Emas diperiksa dan diperbaiki agar tetap dalam kondisi terbaik.
4. Dihiasi dengan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai bentuk penghormatan, bagian dalam Talang Emas dihiasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertemakan rahmat dan berkah Allah.

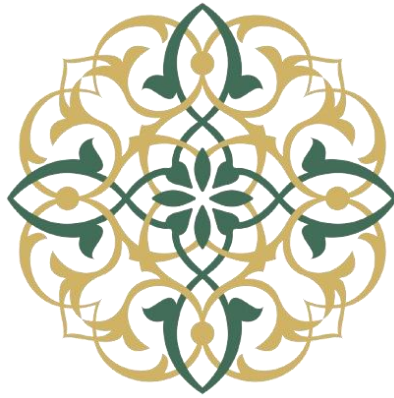
Jadi, Talang Emas bukan hanya sekedar bagian dari arsitektur Ka'bah, tetapi memiliki sejarah panjang, keutamaan spiritual, dan simbol rahmat Allah bagi umat Islam. Banyak jamaah yang berharap bisa berdoa di bawah Talang Emas saat hujan, karena diyakini sebagai salah satu tempat mustajab di Masjidil Haram.

Semoga kita semua diberikan kesempatan untuk mengunjungi Ka'bah, beribadah di Hijr Ismail, dan merasakan

berkah dari Talang Emas yang mengalirkan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya. Aamiin.



Gambar 18: Talang Emas menjadi simbol kasih sayang dan rahmat Allah



BAGIAN 24:

BIR ALI: MISTERI, SEJARAH, DAN KEUTAMAANNYA

Bir Ali adalah tempat miqat (batas mulai ihram) utama bagi jamaah umrah dari Madinah sebelum menuju Makkah. Tempat ini memiliki sejarah panjang, keutamaan ibadah, serta misteri yang mengelilinginya.

Bagaimana kisah Rasulullah ﷺ di tempat ini? Mengapa Bir Ali menjadi miqat utama bagi jamaah dari Madinah? Mari kita telusuri misteri, sejarah, dan keutamaannya.

A. Sejarah Bir Ali: Jejak Rasulullah ﷺ Menuju Umrah

1. Asal Nama “Bir Ali”

- Bir Ali (بئر علي) berarti “Sumur Ali”, yang konon dinamai dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib.
- Nama lain dari Bir Ali adalah Dzul Hulaifah, yang merupakan nama asli tempat ini sejak zaman Rasulullah ﷺ.

- c. Tempat ini menjadi miqat utama bagi jamaah dari Madinah, karena Rasulullah ﷺ pernah ber-ihram di sini sebelum berangkat ke Makkah.

2. Rasulullah ﷺ Memulai Ihram di Bir Ali

- a. Pada tahun 6 Hijriah, Rasulullah ﷺ memulai ihram untuk umrah dari Dzul Hulaifah, tetapi beliau dihalangi kaum Quraisy sehingga umrah itu tertunda.
- b. Beliau kembali ke Madinah, dan dua tahun kemudian (8 H) beliau kembali berangkat dari tempat ini untuk Fathu Makkah.
- c. Setiap kali berangkat umrah atau haji, Rasulullah ﷺ selalu memulai ihram dari Bir Ali, menjadikannya miqat utama bagi penduduk Madinah dan sekitarnya.

B. Misteri dan Keajaiban Bir Ali

1. Sumur Ali dan Misteri Airnya

- a. Dahulu terdapat sebuah sumur di Bir Ali, yang disebut Sumur Ali, dan dipercaya memiliki air yang sangat jernih.
- b. Beberapa riwayat mengatakan Sayyidina Ali pernah menggali atau memanfaatkan sumur ini dalam perjalanan ke Makkah, tetapi tidak ada bukti pasti.
- c. Kini sumur itu tidak lagi digunakan, tetapi lokasinya tetap menjadi bagian dari sejarah tempat ini.

2. Tempat yang Diberkahi

- a. Bir Ali adalah tempat berkumpulnya para jamaah sebelum memasuki tanah suci, menjadikannya lokasi yang penuh berkah.

- b. Jamaah yang berhram di sini sering merasakan ketenangan dan kekhusyukan sebelum memulai ibadah umroh.
 - c. Misteri Keistimewaan Lokasi Miqat Ini
- 3. Mengapa Bir Ali menjadi miqat?**
- a. Allah memilih tempat ini sebagai batas awal ihram bagi penduduk Madinah, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ.
 - b. Mengapa lokasinya tetap tidak berubah sejak zaman Rasulullah ﷺ?
 - c. Ini adalah bukti bahwa syariat Islam tetap terjaga dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ hingga hari ini.

C. Keutamaan Bir Ali dalam Ibadah

- 1. Tempat Miqat yang Diutamakan oleh Rasulullah ﷺ**
 - a. Rasulullah ﷺ bersabda tentang miqat bagi penduduk Madinah:
 - b. *"Miqat penduduk Madinah adalah Dzul Hulaifah (Bir Ali)."* (HR. Bukhari & Muslim)
 - c. Ini menunjukkan bahwa Bir Ali memiliki keutamaan sebagai titik awal ihram yang disyariatkan.
- 2. Tempat yang Dianjurkan untuk Salat Sunnah Ihram**
 - a. Di Bir Ali terdapat masjid besar yang digunakan untuk salat sunnah ihram sebelum berniat umrah.
 - b. Rasulullah ﷺ sendiri salat dua rakaat sebelum mengenakan pakaian ihram di tempat ini.
- 3. Jamaah Memperoleh Keutamaan Memulai Niat Umrah dari Sini**
 - a. Jamaah yang berhram dari Bir Ali mendapatkan pahala mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ.

- b. Berihram dari Bir Ali juga menjadi tanda kesungguhan seorang Muslim dalam melaksanakan ibadah umroh sesuai tuntunan Islam.

D. Hikmah Besar dari Bir Ali

Dari sejarah dan keutamaannya, kita bisa mengambil pelajaran penting:

1. Mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ adalah tanda cinta kepada beliau – Seperti memilih Bir Ali sebagai tempat miqat.
2. Setiap ibadah memiliki tempat dan waktu yang telah ditetapkan – Seperti Bir Ali yang tetap menjadi miqat bagi penduduk Madinah hingga kini.
3. Perjalanan umrah bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual – Memulai ihram dari Bir Ali adalah awal dari proses penyucian diri menuju tanah suci.
4. Ketaatan dalam ibadah adalah bagian dari keimanan – Rasulullah ﷺ dan para sahabat taat pada aturan miqat, dan kita juga mengikuti jejak mereka.

E. Kesimpulan: Bir Ali, Gerbang Menuju Tanah Suci

Bir Ali bukan sekadar tempat biasa, tetapi merupakan miqat yang diberkahi, jejak Rasulullah ﷺ, dan awal dari perjalanan spiritual menuju Makkah.

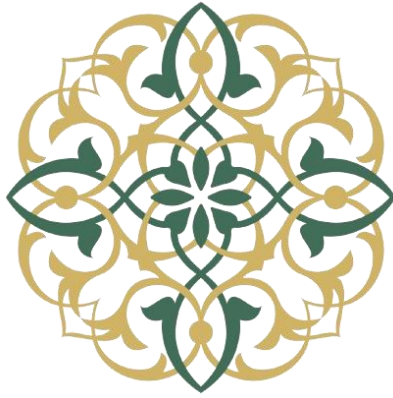
1. Dari tempat ini, Rasulullah ﷺ memulai ihram dan kita mengikuti jejaknya
2. Bir Ali adalah bukti bahwa sunnah Nabi tetap dijaga hingga hari ini
3. Setiap jamaah yang berihram disini merasakan ketenangan dan berkah sebelum melanjutkan perjalanan ke Baitullah

Setiap kali kita melewati Bir Ali, ingatlah bahwa kita sedang mengulang perjalanan yang sama dengan Rasulullah ﷺ lebih dari 1.400 tahun yang lalu.

“Semoga kita selalu diberikan kesempatan untuk memulai perjalanan umroh dari Bir Ali dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ dengan penuh keikhlasan.”



Gambar 19: Masjid Bir Ali tempat miqot Jemaah Umroh dan Haji yang dari Madinah



BAGIAN 25:

MASJID KUCING: JEJAK SEJARAH DAN INSPIRASI DARI MASJID AR-RAYAH DI MAKKAH

Di tengah gemerlapnya Kota Makkah yang sarat akan sejarah Islam, terdapat sebuah masjid yang dikenal oleh jamaah haji dan umrah asal Indonesia dengan sebutan Masjid Kucing. Nama aslinya adalah Masjid Ar-Rayah, yang berarti "*Masjid Bendera*". Masjid ini tidak hanya menyimpan kisah sejarah penting dalam perjalanan dakwah Rasulullah ﷺ, tetapi juga menjadi simbol kasih sayang dan kelembutan dalam Islam.

A. Sejarah Masjid Ar-Rayah

Masjid Ar-Rayah terletak sekitar 750 meter sebelah utara Masjidil Haram, di ujung Pasar Seng. Sejarah masjid ini berkaitan erat dengan peristiwa Fathu Makkah (Penaklukan Makkah) pada

tahun ke-8 Hijriyah. Saat itu, Rasulullah ﷺ memerintahkan Sayyidina Ali bin Abi Thalib untuk menancapkan bendera di lokasi tersebut sebagai tanda kemenangan Islam tanpa pertumpahan darah. Di tempat inilah kemudian didirikan Masjid Ar-Rayah untuk mengenang peristiwa bersejarah tersebut.

B. Asal Usul Nama “Masjid Kucing”

Bagi jamaah haji dan umrah asal Indonesia, Masjid Ar-Rayah lebih dikenal dengan sebutan Masjid Kucing. Penamaan ini muncul karena di sekitar masjid tersebut sering ditemui banyak kucing. Hal ini disebabkan oleh keberadaan restoran dan tempat sampah di dekat masjid, yang menarik perhatian kucing-kucing liar untuk mencari makanan. Fenomena ini membuat jamaah Indonesia lebih mudah mengenali masjid tersebut dengan nama “*Masjid Kucing*”.

C. Kisah Abu Hurairah dan Kecintaannya pada Kucing

Meskipun tidak secara langsung terkait dengan Masjid Ar-Rayah, kisah Abu Hurairah, salah satu sahabat Rasulullah ﷺ, sering dikaitkan dengan kecintaan terhadap kucing. Nama “*Abu Hurairah*” sendiri berarti “*Bapak Kucing Kecil*”. Suatu ketika, Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya tentang apa yang ada di dalam lengan bajunya, dan ternyata terdapat seekor anak kucing. Sejak saat itu, ia dikenal dengan julukan tersebut. Kisah ini mencerminkan bagaimana Islam mengajarkan kasih sayang terhadap semua makhluk, termasuk hewan.

D. Penghancuran Masjid Ar-Rayah

Sayangnya, seiring perkembangan dan perluasan Kota Makkah, Masjid Ar-Rayah telah diruntuhkan. Meskipun demikian, kenangan dan nilai sejarah yang melekat pada masjid ini tetap hidup dalam ingatan umat Islam, terutama bagi mereka yang pernah mengunjunginya atau mendengar kisah-kisah terkait.

E. Inspirasi dari Masjid Kucing

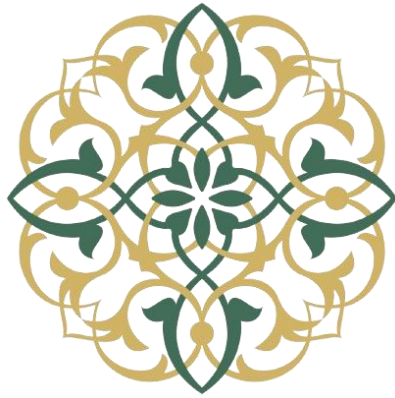
Masjid Kucing atau Masjid Ar-Rayah mengajarkan kita beberapa nilai penting:

1. **Sejarah dan Pengingat Kemenangan Islam.** Masjid ini menjadi simbol kemenangan Islam yang dicapai dengan damai, tanpa pertumpahan darah, mengingatkan kita akan pentingnya pendekatan damai dalam menyebarkan kebaikan.
2. **Kasih Sayang terhadap Makhluk Hidup.** Penamaan "*Masjid Kucing*" dan kisah Abu Hurairah menunjukkan betapa Islam menekankan kasih sayang terhadap semua makhluk, termasuk hewan.
3. **Pentingnya Melestarikan Sejarah.** Meskipun masjid ini telah diruntuhkan, mengenang dan mempelajari sejarahnya membantu kita memahami perjalanan Islam dan nilai-nilai yang diajarkan.

Semoga kisah tentang Masjid Kucing ini dapat menginspirasi kita untuk selalu menghargai sejarah, menunjukkan kasih sayang kepada sesama makhluk, dan meneladani akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.



Gambar 20: Masjid Kucing (Ar-Royyan) di Makkah



BAGIAN 26:

MISTERI DAN SEJARAH MASJID JIN: KISAH JIN YANG MENDENGAR AL- QUR'AN DI MAKKAH

Di tengah hiruk-pikuk Kota Makkah, berdiri sebuah masjid yang menyimpan kisah unik dalam sejarah Islam: Masjid Jin. Terletak tidak jauh dari Masjidil Haram, masjid ini menjadi saksi peristiwa luar biasa ketika sekelompok jin mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an dari Rasulullah ﷺ dan akhirnya beriman kepada Islam.

Namun, kisah ini tidak berdiri sendiri. Ada hubungan erat antara Masjid Jin dan Masjid Syajarah (Masjid Pohon), tempat di mana Rasulullah ﷺ menunjukkan mukjizat kepada para jin yang ingin menguji kebenarannya sebagai utusan Allah.

Apa sebenarnya yang terjadi di tempat ini? Mengapa jin tertarik kepada Islam? Dan apa pelajaran yang bisa kita ambil dari peristiwa bersejarah ini?

A. Sejarah Masjid Jin dan Peristiwa Pertemuan dengan Rasulullah ﷺ

Perjalanan Rasulullah ﷺ dan Jin yang Mendengar Al-Qur'an. Pada suatu malam, Rasulullah ﷺ sedang melaksanakan salat di sebuah bukit kecil dekat Kota Makkah. Saat itulah sekelompok jin melewati tempat itu dan mendengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang beliau baca.

Allah mengabadikan peristiwa ini dalam Al-Qur'an: *"Katakanlah (Muhammad): Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengar bacaan yang menakjubkan. Yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya."* (QS. Al-Jin: 1-2)

Setelah mendengar bacaan Al-Qur'an, para jin ini merasa kagum dan takjub. Mereka sadar bahwa wahyu ini bukan sihir atau kebohongan, melainkan petunjuk dari Allah. Mereka pun akhirnya memeluk Islam dan kembali ke kaumnya untuk menyebarkan agama Allah.

Peristiwa ini begitu bersejarah, sehingga tempat di mana Rasulullah ﷺ melaksanakan salat tersebut diabadikan menjadi Masjid Jin.

B. Kisah Masjid Syajarah (Masjid Pohon): Ujian dari Para Jin

Namun, sebelum jin-jin ini beriman, mereka terlebih dahulu ingin menguji kebenaran kenabian Muhammad ﷺ.

Ketua dari kelompok jin itu berkata: *"Muhammad, jika engkau benar-benar utusan Allah, tunjukkan kepada kami mukjizat dari Tuhanmu."*

Rasulullah ﷺ kemudian bertanya: *“Apa yang kalian inginkan?”*

Ketua jin itu menjawab: *“Panggillah pohon itu mendekat ke arahmu.”*

Dengan izin Allah, Rasulullah ﷺ mengarahkan pandangannya ke sebuah pohon yang tumbuh di kejauhan dan bersabda: *“Wahai pohon, datanglah ke sini!”*

Seketika, atas kehendak Allah, pohon itu mulai bergerak dengan akarnya sendiri. Tanah di sekitarnya merekah, dan perlahan-lahan pohon itu melangkah mendekati Rasulullah ﷺ.

Setelah tiba di hadapan beliau, pohon itu memberikan salam dan tunduk hormat. Ketua jin yang menyaksikan kejadian ini berkata: *“Kami telah melihat keajaiban yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia biasa. Engkau benar-benar utusan Allah.”*

Rasulullah ﷺ kemudian bersabda: *“Wahai pohon, kembalilah ke tempat asalmu.”*

Lalu, pohon itu berjalan mundur dan kembali ke tempatnya semula.

Tempat di mana mukjizat ini terjadi dikenal sebagai Masjid Syajarah (Masjid Pohon), sebagai pengingat atas keajaiban yang terjadi pada malam itu.

C. Misteri dan Keutamaan Masjid Jin

1. **Mengapa Dinamakan Masjid Jin?** Nama Masjid Jin diberikan karena di tempat ini terjadi pertemuan antara Rasulullah ﷺ dengan para jin yang akhirnya masuk Islam. Namun, di balik nama ini, terdapat beberapa fakta menarik:
 - a. Tidak ada bukti bahwa masjid ini dihuni oleh jin secara fisik. Nama “Masjid Jin” bukan berarti jin

tinggal di dalamnya, melainkan karena sejarah pertemuan mereka dengan Nabi ﷺ.

- b. Tempat Rasulullah ﷺ Salat Diabadikan. Dalam tradisi Islam, tempat di mana Rasulullah ﷺ pernah salat sering kali dibangun masjid untuk mengenangnya. Hal yang sama terjadi pada Masjid Jin.
- c. Masjid ini menjadi salah satu tempat bersejarah di Makkah yang sering dikunjungi oleh jamaah haji dan umrah.

2. **Apa yang Bisa Kita Pelajari dari Masjid Jin?** Ada beberapa hikmah besar dari kisah Masjid Jin:

- a. Al-Qur'an adalah mukjizat yang luar biasa. Jin yang mendengarnya secara spontan langsung mengakui kebenaran wahyu ini. Jika jin bisa tersentuh oleh Al-Qur'an, bagaimana dengan kita?
- b. Hidayah adalah hak Allah. Jin yang awalnya ragu akhirnya mendapatkan petunjuk. Ini mengajarkan kita bahwa hidayah bisa datang kapan saja dan kepada siapa saja, termasuk kepada mereka yang awalnya tidak percaya.
- c. Mukjizat adalah bukti kekuasaan Allah. Pohon yang bergerak atas perintah Rasulullah ﷺ menjadi bukti bahwa mukjizat adalah bentuk kuasa Allah yang diberikan kepada utusan-Nya.
- d. Masjid Jin mengingatkan kita akan keberadaan makhluk lain. Islam mengajarkan bahwa jin adalah bagian dari ciptaan Allah yang juga memiliki kewajiban untuk beribadah kepada-Nya.

D. Masjid Jin dan Perubahannya di Zaman Modern

Dahulu, Masjid Jin berada di atas sebuah bukit kecil yang terkesan kumuh dan tidak terawat. Namun, pada masa pemerintahan Raja Fahd, bukit tersebut diratakan dan dibangun sebuah masjid yang lebih baik.

Meskipun masjid ini telah mengalami berbagai renovasi, sejarah dan nilai spiritualnya tetap abadi. Hingga saat ini, Masjid Jin tetap menjadi salah satu destinasi ziarah yang menarik bagi jamaah haji dan umrah.

E. Kesimpulan: Masjid Jin, Saksi Keajaiban Islam

Masjid Jin bukan hanya sekadar bangunan, tetapi juga simbol keajaiban Islam. Di tempat ini, jin yang mendengar Al-Qur'an beriman kepada Allah, dan di tempat ini pula Rasulullah ﷺ menunjukkan mukjizatnya dengan memanggil pohon berjalannya.

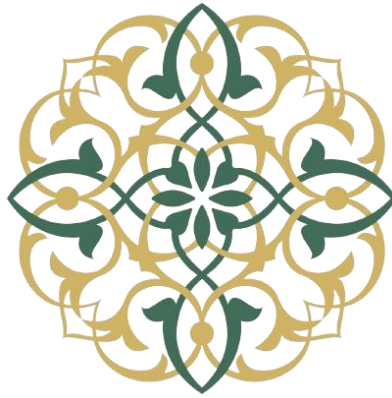
Kisah Masjid Jin mengajarkan kita bahwa Islam bukan hanya untuk manusia, tetapi juga untuk seluruh alam semesta, termasuk jin. Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang tidak hanya menyentuh hati manusia, tetapi juga makhluk-makhluk yang tidak terlihat oleh kita.

Bagi kita yang beriman, kisah ini menjadi pengingat bahwa hidayah bisa datang kapan saja, bahkan di saat yang tidak kita duga. Semoga kita selalu mendapat petunjuk dari Allah dan semakin mencintai Al-Qur'an yang menjadi cahaya bagi seluruh alam.

"Semoga suatu hari nanti kita bisa mengunjungi Masjid Jin, mengingat kisah ini, dan semakin memperkuat keyakinan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala."



Gambar 21: Masjid Jin di Makkah.



BAGIAN 27:

MAKAM MA'LA: PEMAKAMAN BERSEJARAH DI MAKKAH

Makkah tidak hanya dikenal sebagai kota suci yang menjadi tujuan ibadah haji dan umrah, tetapi juga sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi banyak tokoh Islam. Salah satu pemakaman tertua dan paling bersejarah di kota ini adalah Makam Ma'la, atau yang juga dikenal sebagai Jannatul Ma'la.

Pemakaman ini menyimpan jejak sejarah Islam, menjadi tempat peristirahatan keluarga Nabi Muhammad ﷺ dan banyak sahabat-sahabatnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, fungsi pemakaman ini mengalami perubahan. Apa yang membuat Makam Ma'la begitu istimewa? Bagaimana sejarahnya? Dan siapa saja yang dimakamkan di tempat ini?

A. Sejarah Makam Ma'la: Pemakaman Tertua di Makkah

Makam Ma'la terletak sekitar 1 kilometer dari Masjidil Haram, di wilayah Al-Hujun, Makkah. Pemakaman ini telah ada sejak zaman sebelum Islam dan terus digunakan hingga sekarang.

Pada masa awal Islam, banyak keluarga dan sahabat Rasulullah ﷺ dimakamkan di sini, menjadikannya salah satu pemakaman paling bersejarah bagi umat Muslim. Di antara mereka yang dimakamkan di Ma'la adalah:

1. Sayyidah Khadijah binti Khuwailid

- a. Istri pertama Rasulullah ﷺ, wanita pertama yang beriman kepada Islam, dan pendukung setia dakwah Nabi di saat-saat sulit.
- b. Kepergiannya pada tahun ke-10 kenabian disebut sebagai Tahun Kesedihan (Aamul Huzn), karena Rasulullah ﷺ sangat kehilangan sosoknya.

2. Abu Thalib

- a. Paman Nabi Muhammad ﷺ, yang membesarkan dan melindungi beliau sejak kecil.
- b. Meskipun tidak masuk Islam, ia tetap setia melindungi dakwah Rasulullah ﷺ dari gangguan kaum Quraisy.

3. Qasim bin Muhammad dan Abdullah bin Muhammad.

Dua putra Rasulullah ﷺ yang meninggal saat masih kecil.

4. Sahabat-Sahabat Nabi dan Ulama Besar.

Banyak sahabat Nabi, tabi'in, dan ulama besar Islam juga dimakamkan di sini.

B. Perubahan Fungsi Makam Ma'la di Era Modern

Dulu, Makam Ma'la digunakan sebagai tempat pemakaman bagi jamaah haji, umrah, dan penduduk Makkah. Namun, sejak sekitar tahun 2012, terjadi perubahan besar.

1. **Pemakaman Penuh.** Karena luasnya yang terbatas dan jumlah jamaah yang terus meningkat, pemakaman ini tidak lagi bisa menampung jenazah jamaah haji dan umrah.
2. **Hanya untuk Penduduk Lokal.** Sejak saat itu, Makam Ma'la hanya digunakan untuk penduduk asli Saudi Arabia dan beberapa tokoh berpengaruh.
3. **Pemakaman Jamaah Haji dan Umrah Dipindahkan ke Pemakaman Sharaya.** Kini, jamaah haji dan umrah yang wafat di Makkah dimakamkan di Pemakaman Sharaya, yang terletak di jalur menuju Ji'ronah.

Meskipun kini terbatas bagi penduduk lokal, Makam Ma'la tetap menjadi situs sejarah penting yang dikunjungi oleh jamaah haji dan umrah.

C. Keistimewaan dan Misteri Makam Ma'la

1. **Termasuk Tanah Haram.** Makam Ma'la berada di dalam wilayah Tanah Haram, yang memiliki keutamaan tersendiri. Sebuah hadis menyebutkan: *"Barang siapa yang meninggal di Tanah Haram Makkah atau Madinah, ia akan dibangkitkan dalam keadaan aman pada hari kiamat."* (HR. Ahmad dan Tirmidzi). Meninggal dan dimakamkan di Makkah dianggap sebagai keistimewaan besar, karena tanah ini dijaga langsung oleh Allah dan memiliki keberkahan tersendiri.

2. **Tidak Ada Batu Nisan atau Hiasan Kuburan.** Sesuai dengan tradisi Islam di Makkah dan Madinah, kuburan di Makam Ma'la tidak memiliki batu nisan, bangunan megah, atau hiasan yang mencolok. Hal ini sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ yang mengajarkan bahwa makam tidak boleh dijadikan tempat pemujaan atau dihias berlebihan.
3. **Salah Satu Pemakaman yang Akan Dibangkitkan Pertama Kali.** Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa orang-orang yang dimakamkan di Makkah akan menjadi yang pertama kali dibangkitkan pada hari kiamat. Hal ini menjadi motivasi bagi banyak umat Islam yang berharap bisa meninggal dan dimakamkan di tanah suci ini.

D. Pelajaran dari Makam Ma'la

Makam Ma'la bukan hanya sekadar pemakaman, tetapi juga pengingat akan kefanaan dunia. Dari kisah para penghuni makam ini, ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil:

1. **Kekayaan dan Kehormatan Dunia Tidak Bertahan Lama.** Sayyidah Khadijah adalah wanita kaya dan mulia, tetapi yang membuatnya dikenang bukan hartanya, melainkan keimanannya dan pengorbanannya untuk Islam.
2. **Perjuangan dalam Dakwah Tidak Selalu Mudah.** Abu Thalib bukan Muslim, tetapi ia tetap melindungi Nabi ﷺ. Ini menunjukkan bahwa dakwah membutuhkan kesabaran dan strategi, bahkan dari mereka yang belum beriman.
3. **Setiap Muslim Akan Menghadap Allah.** Tidak peduli seberapa besar status seseorang di dunia, pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah dalam kesederhanaan kubur.

4. Menghormati Tanah Suci. Pemakaman ini menjadi bukti bahwa Makkah adalah tanah yang mulia. Keinginan banyak orang untuk *dimakamkan di sini menunjukkan keistimewaan dan keberkahannya*.

E. Kesimpulan: Makam Ma'la, Jejak Sejarah yang Tak Terlupakan

Makam Ma'la bukan sekadar pemakaman, tetapi saksi bisu perjalanan Islam. Di sinilah para tokoh besar Islam dimakamkan, termasuk keluarga Rasulullah ﷺ dan banyak sahabatnya.

Meskipun kini tidak lagi digunakan untuk jamaah haji dan umrah, tempat ini tetap memiliki keutamaan dan nilai sejarah yang tinggi.

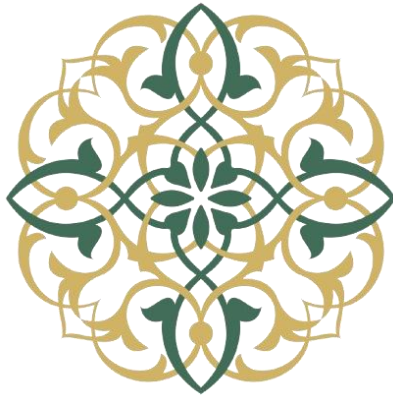
Berjalan melewati makam ini adalah pengingat akan kehidupan yang sementara. Sehebat apapun seseorang di dunia, pada akhirnya ia akan kembali ke tanah, meninggalkan harta, jabatan, dan semua yang dimilikinya.

Semoga kisah dari Makam Ma'la ini memberikan inspirasi bagi kita untuk terus beribadah dan mengingat akhirat.

"Ya Allah, jika Engkau mengizinkan, izinkanlah kami beribadah di Makkah, dan jika Engkau kehendaki, izinkanlah kami beristirahat di Tanah Haram-Mu dalam keadaan husnul khatimah."



Gambar 22: Makam Ma'la, Tempat Siti Khotijah di semayamkan.



BAGIAN 28:

PERJUANGAN SITI ASMA' DAN PUTRANYA: PENGORBANAN TANPA BATAS DALAM SEJARAH ISLAM

Dalam sejarah Islam, nama Asma' binti Abu Bakar selalu dikenang sebagai sosok perempuan tangguh yang memainkan peran penting dalam perjuangan dakwah Rasulullah ﷺ. Ia bukan hanya seorang putri dari sahabat besar Abu Bakar Ash-Shiddiq, tetapi juga seorang ibu dari salah satu tokoh Islam yang berani, yaitu Abdullah bin Zubair.

Dua peristiwa besar yang menandai perjuangannya adalah:

- A. Perannya dalam peristiwa Hijrah Rasulullah ﷺ ke Madinah
- B. Pengorbanannya dalam mendidik dan mendukung perjuangan putranya, Abdullah bin Zubair

Artikel ini akan mengupas bagaimana keberanian, kecerdasan, dan keteguhan hati Asma' binti Abu Bakar menjadi inspirasi bagi generasi Muslim hingga saat ini.

A. Perjuangan Siti Asma' dalam Peristiwa Hijrah

Ketika Rasulullah ﷺ bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq bersembunyi di Gua Tsur dalam perjalanan hijrah ke Madinah, mereka menghadapi ancaman serius dari kaum Quraisy. Dalam kondisi sulit ini, Asma' binti Abu Bakar memainkan peran besar dalam membantu Rasulullah ﷺ dan ayahnya.

1. **Membawa Bekal dengan Risiko Besar.** Asma' bertugas mengantarkan makanan dan air kepada Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar, yang bersembunyi di Gua Tsur selama tiga hari tiga malam.
 - a. Ia harus berjalan jauh dari Makkah ke Jabal Tsur yang terjal dan berbatu, tanpa rasa takut.
 - b. Kaum Quraisy yang sedang marah bisa saja menangkap dan menyiksanya jika mengetahui peranannya.
 - c. Untuk membawa bekal, Asma' merobek ikat pinggangnya menjadi dua bagian, satu untuk mengikat makanan dan satu lagi untuk menutupi pinggangnya. Karena itulah ia mendapat gelar "Dzatun Nithaqain" (Wanita dengan Dua Ikat Pinggang).
2. **Menjaga Rahasia dengan Keberanian.** Ketika Abu Jahal dan kaum Quraisy mencurigai keberadaan Rasulullah ﷺ, mereka mendatangi rumah Abu Bakar. Dalam kemarahannya, Abu Jahal memukul wajah Asma' dengan keras hingga membuatnya terluka.
 - a. Meski disiksa, Asma' tidak mengungkapkan tempat persembunyian ayah dan Rasulullah ﷺ.
 - b. Ia tetap tegar dan tidak menyerah di bawah tekanan.

- c. Keberanian Asma' ini membuktikan bahwa seorang perempuan juga bisa menjadi pahlawan dalam perjuangan Islam, bahkan dalam situasi yang penuh bahaya.

B. Perjuangan Asma' sebagai Ibu: Mendidik Abdullah bin Zubair

Perjuangan Asma' tidak berhenti pada peristiwa hijrah. Ia juga memiliki peran besar sebagai ibu, khususnya dalam mendidik Abdullah bin Zubair, salah satu pemimpin besar Islam yang menentang kezaliman.

1. **Kelahiran Abdullah bin Zubair.** Bayi Muslim Pertama di Madinah. Saat kaum Muslimin hijrah ke Madinah, ada kekhawatiran bahwa mereka telah terkena sihir yang membuat mereka tidak bisa memiliki keturunan.
 - a. Namun, lahirlah Abdullah bin Zubair, putra dari Asma' dan Zubair bin Awwam, sebagai bayi Muslim pertama di Madinah.
 - b. Rasulullah ﷺ menyambut kelahirannya dengan tahnik, menandakan keberkahan besar bagi kaum Muslimin.
2. **Abdullah bin Zubair.** Pemimpin yang Berani. Abdullah tumbuh menjadi seorang prajurit pemberani, sebagaimana yang dididik oleh ibunya.
 - a. Asma' mengajarkan keberanian, kesabaran, dan keteguhan dalam memperjuangkan Islam.
 - b. Saat Dinasti Umayyah berkuasa, Abdullah menentang pemerintahan yang ia anggap tidak adil. Ia bahkan diangkat sebagai Khalifah oleh pendukungnya di Makkah dan Madinah.

Namun, perjuangan Abdullah berakhir tragis ketika pasukan Khalifah Abdul Malik bin Marwan, yang dipimpin oleh Hajjaj bin Yusuf, menyerangnya di Makkah.

C. Keteguhan Asma' saat Abdullah bin Zubair Gugur

Ketika Abdullah bin Zubair terkepung di Makkah, ia datang kepada ibunya untuk meminta nasihat.

1. Saat itu, Asma' telah berusia lebih dari 90 tahun, namun tetap kuat dan penuh wibawa.
2. Ia berkata kepada putranya: *"Anakku, jika engkau yakin berada di jalan yang benar, maka bertahanlah. Jangan takut dengan kematian, karena kehormatan lebih utama daripada kehidupan yang hina."*

Abdullah pun kembali ke medan pertempuran dan akhirnya gugur. Namun, Asma' tetap teguh dan tidak menangis dengan penuh kesedihan, melainkan bangga karena anaknya mati syahid dalam perjuangan Islam.

Ketika Hajjaj bin Yusuf memerintahkan agar jasad Abdullah disalib, Asma' tetap tegar dan berkata: *"Aku telah memberi tahu putraku bahwa hidup dalam kehormatan lebih baik daripada hidup dalam kehinaan."*

Asma' menjadi simbol keberanian seorang ibu dalam Islam, yang mendidik anaknya untuk tidak takut mati di jalan kebenaran.

D. Pelajaran dari Perjuangan Asma' binti Abu Bakar

Dari kisah perjuangan Asma' dan putranya, ada beberapa pelajaran penting yang bisa kita ambil:

1. **Seorang Perempuan Bisa Menjadi Pejuang Islam.** Asma' membuktikan bahwa perempuan juga memiliki peran besar

dalam dakwah Islam, baik dalam membantu hijrah Rasulullah ﷺ maupun dalam mendidik generasi penerus.

2. Keberanian dalam Menghadapi Kesulitan

- a. Saat disiksa Abu Jahal, Asma' tetap teguh dan tidak mengungkapkan rahasia Rasulullah ﷺ.
- b. Ia mengajarkan bahwa keimanan harus lebih kuat daripada rasa takut.

3. Peran Ibu dalam Mendidik Pemimpin Islam

- a. Abdullah bin Zubair tidak akan menjadi pemimpin besar tanpa didikan ibunya.
- b. Seorang ibu berperan dalam membentuk karakter keberanian, kesabaran, dan keteguhan pada anak-anaknya.

4. Kehormatan Lebih Utama dari Kehidupan

- a. Asma' tidak pernah mengajarkan putranya untuk tunduk pada kezaliman.
- b. Ia lebih memilih melihat anaknya mati syahid dengan kehormatan daripada hidup dalam kehinaan.

E. Kesimpulan: Inspirasi dari Asma' binti Abu Bakar

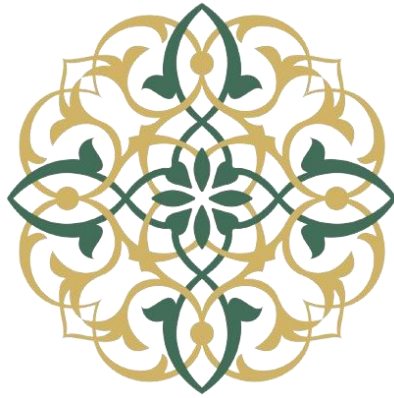
Asma' binti Abu Bakar bukan hanya seorang perempuan biasa. Ia adalah seorang pahlawan Islam, seorang ibu yang tangguh, dan seorang Muslimah yang memiliki keberanian luar biasa.

Dari membantu Rasulullah ﷺ dalam hijrah hingga mendidik putranya untuk menjadi pemimpin Islam, Asma' telah menunjukkan bahwa wanita memiliki peran besar dalam perjuangan agama.

Kisahnyanya mengajarkan kita untuk:

1. Menjadi pribadi yang teguh dalam kebenaran
2. Tidak takut menghadapi tantangan dalam perjuangan Islam
3. Mendidik anak-anak kita agar menjadi pemimpin yang berani dan jujur

Semoga Allah memberikan kita keberanian dan keteguhan seperti Asma' binti Abu Bakar. Aamiin.



BAGIAN 29:

MISTERI DAN SEJARAH TAWAF WADA': JEJAK TERAKHIR DI BAITULLAH, JANJI UNTUK KEMBALI

Langkah-langkah terakhir mengitari Ka'bah terasa lebih berat dari biasanya. Bukan karena tubuh yang lelah, tetapi karena hati yang enggan beranjak. Setiap jejak yang tertinggal di pelataran suci ini adalah saksi bisu pertemuan antara hamba dan Rabb-nya. Tawaf Wada' bukan sekadar perpisahan, tetapi sebuah janji untuk kembali, sebuah harapan yang menggema di relung hati.

Di bawah langit Makkah yang penuh berkah, air mata jatuh tanpa diminta. Betapa cepat waktu berlalu, betapa nikmat ibadah ini terasa, namun kini saatnya melangkah pergi. Ka'bah tetap tegak berdiri, menjadi kiblat hati, mengundang jiwa-jiwa yang merindukan kehangatannya.

Tawaf Wada' mengajarkan bahwa setiap pertemuan memiliki akhir, namun perpisahan dengan Baitullah bukanlah

akhir dari perjalanan. Ia justru menjadi awal dari kerinduan yang mendalam, sebuah doa yang tak henti-henti dipanjatkan: Ya Allah, panggil aku kembali, izinkan aku menjejakkan kakiku di tempat suci ini sekali lagi.

Setiap putaran tawaf terakhir ini adalah bisikan hati yang penuh harap. *“Ya Allah, terimalah ibadahku, ampunilah dosa-dosaku, dan kembalikan aku ke rumah-Mu di lain waktu.”*

Tawaf Wada’ bukanlah akhir. Ia adalah awal dari perjalanan baru—perjalanan menjadi insan yang lebih baik, lebih dekat dengan Allah, dan lebih rindu kepada rumah-Nya. Karena sesungguhnya, meski kaki melangkah menjauh, hati tak pernah benar-benar meninggalkan Baitullah.

Namun, di balik prosesi yang tampak sederhana ini, Tawaf Wada’ menyimpan sejarah, misteri, dan keutamaan yang mendalam. Ia bukan hanya ritual perpisahan, tetapi juga pengingat bahwa setiap pertemuan di dunia pasti akan diakhiri dengan perpisahan—dan hanya Allah yang kekal selamanya.

A. Sejarah Tawaf Wada’: Perpisahan yang Tak Terlupakan

Sejarah Tawaf Wada’ bermula dari Haji Wada’ Rasulullah ﷺ pada tahun 10 H. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian ibadah haji, Rasulullah ﷺ bersiap meninggalkan Makkah. Namun, sebelum beranjak, beliau melakukan satu tawaf terakhir di sekitar Ka’bah sebagai bentuk penghormatan dan perpisahan.

Dalam hadis riwayat Ibnu Abbas, Rasulullah ﷺ bersabda: *“Hendaknya manusia menjadikan akhir perjumpaannya dengan Baitullah adalah dengan melakukan tawaf di sekelilingnya.”* (HR. Muslim)

Sejak saat itu, Tawaf Wada’ menjadi sunnah yang dikerjakan oleh para sahabat, tabi’in, dan umat Islam hingga kini.

Tawaf ini menjadi tanda cinta terakhir sebelum meninggalkan Baitullah, mengukir kenangan di hati dan meninggalkan doa yang menggantung di langit Makkah.

B. Misteri Spiritual Tawaf Wada'

Di balik setiap putaran tawaf terakhir ini, ada perasaan yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Sejumlah jemaah melaporkan pengalaman spiritual yang mendalam saat melaksanakan Tawaf Wada':

1. Perasaan seakan-akan sedang berbicara langsung kepada Allah – Setiap langkah terasa lebih berat, setiap doa lebih panjang, dan setiap detik terasa begitu berharga.
2. Keharuan yang mendalam – Seolah-olah seseorang yang sangat dicintai akan ditinggalkan, dan hati tak kuasa menahan kesedihan.
3. Doa-doa yang terasa lebih dekat kepada langit – Banyak jamaah yang merasakan doa mereka lebih khusyuk dan menggetarkan jiwa.
4. Pertanda dan petunjuk – Beberapa orang mengaku mendapatkan isyarat dalam hati atau mimpi yang meneguhkan perjalanan spiritual mereka setelah kembali dari tanah suci.

Misteri spiritual ini mengajarkan bahwa Tawaf Wada' bukan sekadar ritual fisik, tetapi juga perjalanan batin yang memperkuat hubungan seorang Muslim dengan Allah SWT.

C. Keutamaan Thawaf Wada': Tanda Cinta dan Kesungguhan Hati

Tawaf Wada' memiliki keutamaan yang luar biasa, di antaranya:

1. Mengakhiri ibadah dengan kesempurnaan – Menunjukkan bahwa seorang jemaah meninggalkan Makkah dalam keadaan ibadah yang lengkap.
2. Menunjukkan adab kepada Baitullah – Menunjukkan bahwa hati seorang Muslim tidak ingin beranjak dari rumah Allah.
3. Meningkatkan rasa syukur dan ketakwaan – Mengingat bahwa kesempatan berada di tanah suci adalah anugerah yang tak ternilai.
4. Mengajarkan arti perpisahan dan harapan – Bahwa dalam kehidupan, setiap pertemuan pasti memiliki akhirnya, dan setiap perpisahan menyimpan kerinduan untuk kembali.

D. Tata Cara Tawaf Wada'

Untuk menjalankan Tawaf Wada' dengan baik, berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Niat dalam hati untuk melaksanakan Tawaf Wada' sebagai ibadah perpisahan sebelum meninggalkan Makkah.
2. Melakukan tujuh kali putaran mengelilingi Ka'bah, dimulai dari Hajar Aswad dengan melafalkan Bismillah, Allahu Akbar.
3. Berdoa dengan penuh kekhusyukan, meminta ampunan dan memohon kesempatan untuk kembali lagi ke tanah suci.

4. Tidak ada Sai setelah Tawaf Wada', kecuali bagi mereka yang belum menyelesaikannya dalam ibadah umrah atau haji.
5. Setelah tawaf, segera meninggalkan Makkah tanpa berlama-lama lagi, kecuali ada keperluan mendesak.

Catatan:

1. Wanita yang sedang haid tidak diwajibkan melaksanakan Tawaf Wada'.
2. Jika seseorang meninggalkan Makkah tanpa melakukan Tawaf Wada', maka ia dikenakan dam (denda) kecuali ada uzur syar'i.

E. Tawaf Wada' sebagai Pengingat Perjalanan Hidup

Tawaf Wada' adalah metafora dari kehidupan ini—bahwa setiap kebersamaan pasti akan berakhir, dan setiap perjalanan akan menemui tujuannya.

1. Kita datang ke dunia ini sebagai seorang musafir, dan suatu hari kita akan berpamitan untuk kembali kepada Sang Pemilik Hidup.
2. Tawaf Wada' mengajarkan kita untuk selalu menjaga hati agar tetap merindukan Allah, meskipun jasad kita telah melangkah menjauh dari rumah-Nya.
3. Seperti jemaah yang berharap kembali ke Baitullah, setiap insan beriman juga berharap suatu hari nanti akan kembali kepada Allah dengan keadaan terbaik.

F. Kesimpulan: Tawaf Wada', Bukan Akhir, tetapi Janji untuk Kembali

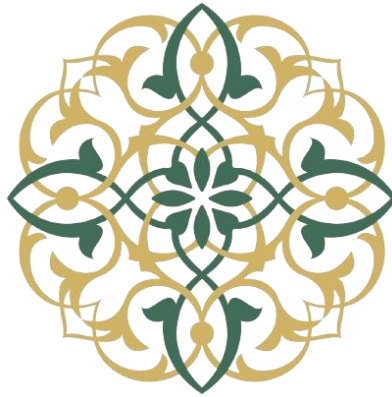
Tawaf Wada' adalah perpisahan yang menggetarkan jiwa, tetapi bukanlah akhir dari segalanya. Ia adalah awal dari perjalanan baru, sebuah janji untuk terus menjaga keimanan, memperbaiki diri, dan merindukan Baitullah hingga Allah mengizinkan kembali.

Di bawah langit Makkah yang penuh berkah, air mata tak tertahan saat melangkah pergi. Tapi hati berbisik pelan: *"Ya Allah, aku pergi, tapi jangan jadikan ini perpisahan terakhir. Panggil aku kembali ke rumah-Mu, ijin kan aku menjejakkan kakiku di tempat suci ini sekali lagi."*

Karena sesungguhnya, meskipun kaki melangkah menjauh, hati tak pernah benar-benar meninggalkan Baitullah. Suatu saat, insyaAllah, kita akan kembali.



Gambar 23: Tawaf Wada', janji untuk kembali menemui Baitullah



BAGIAN 30:

MASJID NABAWI: SEJARAH, KEUTAMAAN, DAN MISTERI DI DALAMNYA

Masjid Nabawi adalah masjid kedua yang dibangun oleh Rasulullah ﷺ setelah Masjid Quba', dan merupakan masjid tersuci kedua dalam Islam setelah Masjidil Haram di Makkah. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pemerintahan, pendidikan, dan kegiatan sosial pada masa Rasulullah ﷺ.

Keagungan Masjid Nabawi semakin bertambah karena di dalamnya terdapat makam Rasulullah ﷺ serta dua sahabat terdekatnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Selain itu, terdapat Raudhah, tempat yang disebut sebagai taman surga.

A. Sejarah Masjid Nabawi

1. Pembangunan Awal

- a. Masjid Nabawi dibangun pada Rabi'ul Awwal tahun 1 Hijriyah (622 Masehi) setelah Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah.
- b. Lokasi masjid ini adalah tanah milik dua anak yatim yang dibeli oleh Rasulullah ﷺ dengan harga 10 dinar (dibayar oleh Abu Bakar).
- c. Rasulullah ﷺ sendiri ikut serta dalam pembangunan masjid, bersama para sahabat.

2. Struktur dan Desain Awal

- a. Dibangun dengan batu bata dan tanah liat, serta atap dari pelepah kurma.
- b. Luas awalnya hanya 35 meter × 30 meter dan diperluas pada tahun kedua Hijriyah.
- c. Mihrab dan mimbar pertama dibuat setelah jumlah jamaah bertambah.

3. Renovasi dan Perkembangan

- a. Khalifah Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan memperluas dan memperkuat bangunan masjid.
- b. Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ottoman melakukan berbagai renovasi besar-besaran.
- c. Pada abad ke-20, Raja Abdul Aziz dari Arab Saudi memulai proyek perluasan yang menjadikan Masjid Nabawi salah satu masjid terbesar di dunia.

B. Keutamaan Masjid Nabawi

1. **Keutamaan Salat di Masjid Nabawi.** Rasulullah ﷺ bersabda: *“Salat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih baik dari*

1.000 salat di masjid lainnya, kecuali di Masjidil Haram.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa salat di Masjid Nabawi memiliki pahala 1.000 kali lipat dibandingkan salat di masjid lain, kecuali Masjidil Haram.

2. **Raudhah: Taman Surga di Dunia.** Rasulullah ﷺ bersabda: *“Di antara rumahku dan mimbarku terdapat taman dari taman-taman surga.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Raudhah adalah area kecil di dalam Masjid Nabawi yang diyakini sebagai taman surga. Tempat ini adalah salah satu tempat mustajabah untuk berdoa, sehingga selalu dipadati oleh jamaah dari seluruh dunia.
3. **Makam Rasulullah ﷺ dan Dua Khalifah.** Masjid Nabawi menjadi semakin istimewa karena di dalamnya terdapat makam Rasulullah ﷺ, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan Umar bin Khattab. Mengucapkan salam kepada Rasulullah di makamnya adalah sunnah yang dianjurkan bagi setiap Muslim yang datang ke Masjid Nabawi.
4. **Tempat Dijaga oleh Malaikat.** Diriwayatkan bahwa Masjid Nabawi selalu dijaga oleh malaikat, menjadikannya tempat yang penuh berkah dan perlindungan.

C. Tempat-Tempat Mustajabah di Masjid Nabawi

1. **Raudhah.** Raudhah adalah tempat terbaik untuk berdoa di Masjid Nabawi karena dijanjikan sebagai taman surga. Namun, karena jumlah jamaah yang sangat banyak, sering kali sulit mendapatkan kesempatan untuk salat atau berdoa di sana.
2. **Mihrab Rasulullah ﷺ.** Mihrab pertama di dalam Masjid Nabawi adalah tempat Rasulullah ﷺ biasa mengimami salat.

Banyak ulama meyakini bahwa doa yang dipanjatkan di mihrab ini lebih cepat dikabulkan.

3. **Makam Rasulullah ﷺ.** Mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ di makamnya adalah bagian dari adab yang dianjurkan saat berkunjung ke Masjid Nabawi.
4. **Bab Jibril.** Pintu ini adalah tempat di mana Malaikat Jibril sering turun membawa wahyu kepada Rasulullah ﷺ.

D. Misteri dan Kisah Menarik di Masjid Nabawi

1. **Lampu Masjid yang Tidak Pernah Padam.** Konon, Masjid Nabawi selalu bercahaya sejak zaman Rasulullah ﷺ hingga kini, seakan-akan selalu ada cahaya ilahi yang menerangi tempat ini.
2. **Suara-Suara Misterius di Raudhah.** Beberapa ulama dan jamaah melaporkan merasakan ketenangan luar biasa dan terkadang mendengar suara lirih berzikir di Raudhah, meskipun tidak ada orang di sekitar mereka.
3. **Makam Rasulullah ﷺ yang Dijaga Malaikat.** Diriwayatkan bahwa tidak ada satu pun yang bisa menggali atau menyentuh makam Rasulullah ﷺ tanpa izin Allah. Beberapa upaya pencurian makam telah terjadi dalam sejarah, tetapi semuanya gagal karena campur tangan ilahi.

E. Amalan yang Dianjurkan di Masjid Nabawi

1. Salat di dalam masjid untuk mendapatkan pahala 1.000 kali lipat.
2. Salat di Raudhah dan berdoa dengan penuh kekhusyukan.
3. Mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar.

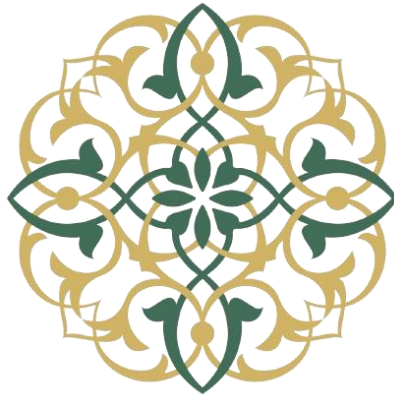
4. Membaca Al-Qur'an dan berdzikir di dalam masjid.
5. Melakukan i'tikaf terutama pada 10 hari terakhir Ramadhan.

Jadi, Masjid Nabawi bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat peradaban Islam yang memiliki sejarah panjang dan keutamaan luar biasa. Dengan keberadaan Raudhah, makam Rasulullah ﷺ, serta tempat-tempat mustajabah lainnya, Masjid Nabawi menjadi destinasi utama bagi setiap Muslim yang mengunjungi Madinah.

Semoga Allah SWT memberikan kita kesempatan untuk salat di Masjid Nabawi dan berdoa di Raudhah. Aamiin.



Gambar 24: Masjid Nabi (Nabawi) di Madinah



BAGIAN 31:

MASJID QUBA': SEJARAH, KEUTAMAAN, DAN MISTERI DI DALAMNYA

Masjid Quba' adalah masjid pertama yang dibangun dalam sejarah Islam dan memiliki tempat istimewa dalam hati kaum Muslimin. Keberadaannya dikaitkan langsung dengan hijrah Rasulullah ﷺ dari Makkah ke Madinah. Dibangun dengan dasar ketakwaan, Masjid Quba' disebut dalam Al-Qur'an sebagai masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan sejak hari pertama.

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 108: *"Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih patut engkau salat di dalamnya. Di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah mencintai orang-orang yang bersih."* (QS. At-Taubah: 108)

Keberkahan Masjid Quba' semakin bertambah karena Rasulullah ﷺ sendiri sering mendatangnya dan menyebutkan keutamaan salat di dalamnya.

A. Sejarah Masjid Quba'

1. Awal Pembangunan

- a. Dibangun pada Rabi'ul Awwal tahun 1 Hijriyah (622 Masehi), saat Rasulullah ﷺ hijrah dari Makkah ke Madinah.
- b. Lokasi ini merupakan tempat pertama yang disinggahi Rasulullah ﷺ sebelum memasuki pusat Madinah.
- c. Rasulullah ﷺ sendiri yang meletakkan batu pertama masjid ini, dibantu oleh para sahabat termasuk Abu Bakar dan Umar.

2. Material dan Arsitektur Awal

- a. Masjid awalnya dibangun dari batu dan tanah liat dengan atap dari pelepah kurma.
- b. Sederhana, tetapi penuh berkah karena didirikan langsung oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

3. Renovasi dan Perkembangan

- a. Seiring waktu, masjid ini mengalami beberapa kali renovasi.
- b. Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, masjid diperluas.
- c. Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ottoman juga melakukan renovasi besar-besaran.
- d. Pada masa Raja Fahd dari Arab Saudi (1984 M), Masjid Quba' diperluas menjadi kompleks yang lebih luas dan megah dengan kapasitas lebih dari 20.000 jamaah.

B. Keutamaan Masjid Quba'

1. Masjid Pertama dalam Islam

- a. Menjadi saksi pertama pembangunan peradaban Islam di Madinah.
- b. Disebut langsung dalam Al-Qur'an sebagai masjid yang dibangun atas dasar ketakwaan.

2. Keutamaan Salat di Dalamnya

- a. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barang siapa yang bersuci (wudhu) di rumahnya, lalu datang ke Masjid Quba' dan melaksanakan salat di dalamnya, maka baginya pahala seperti pahala umrah."* (HR. Ibnu Majah, Tirmidzi, dan Nasa'i)
- b. Hadis ini menunjukkan bahwa salat dua rakaat di Masjid Quba' memiliki pahala yang sama dengan ibadah umrah, menjadikannya salah satu masjid yang paling diberkahi dalam Islam.

3. Dicintai oleh Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ sering mengunjungi Masjid Quba' setiap hari Sabtu untuk salat di dalamnya: *"Rasulullah ﷺ biasa pergi ke Masjid Quba' setiap hari Sabtu, baik dengan berjalan kaki atau naik kendaraan, lalu beliau salat dua rakaat disana."* (HR. Bukhari dan Muslim)

C. Misteri dan Kisah Menarik di Masjid Quba'

1. Masjid yang Dibangun dengan Ketakwaan vs. Masjid Dhirar

- a. Masjid Quba' adalah masjid pertama yang dibangun atas dasar ketakwaan, berbanding terbalik dengan

Masjid Dhirar yang dibangun oleh kaum munafik di Madinah untuk memecah belah umat Islam.

- b. Allah SWT memerintahkan Rasulullah ﷺ untuk menghancurkan Masjid Dhirar, sedangkan Masjid Quba' justru disebut sebagai masjid yang penuh keberkahan.
2. **Cahaya Misterius di Langit Masjid Quba'.** Beberapa riwayat menyebutkan bahwa pada malam hari sering terlihat cahaya putih yang melingkupi Masjid Quba'. Meskipun belum ada bukti ilmiah, hal ini diyakini sebagai karomah dari tempat yang diberkahi.
3. **Keajaiban Wudhu dan Kesucian.** Dalam Surah At-Taubah ayat 108, Allah menyebutkan bahwa di dalam Masjid Quba' ada orang-orang yang suka menjaga kesucian. Para ulama menjelaskan bahwa kaum Muslimin di sekitar masjid ini memiliki kebiasaan berwudhu sebelum masuk masjid, dan Allah memuji kebersihan mereka.

D. Amalan yang Dianjurkan di Masjid Quba'

1. Salat dua rakaat setelah berwudhu, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah ﷺ.
2. Membaca Al-Qur'an dan berdzikir, karena masjid ini memiliki keberkahan luar biasa.
3. Mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ dengan mengunjungi Masjid Quba' setiap hari Sabtu, sebagaimana yang dilakukan beliau.
4. Berdoa dengan penuh kekhayusan, karena masjid ini adalah salah satu tempat mustajabah.

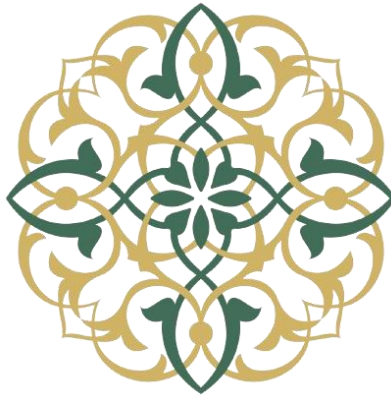
Jadi, Masjid Quba' adalah masjid pertama dalam sejarah Islam, yang dibangun oleh Rasulullah ﷺ atas dasar ketakwaan. Keutamaannya antara lain:

1. Salat di dalamnya setara dengan pahala umrah
2. Disebut dalam Al-Qur'an sebagai masjid yang penuh keberkahan
3. Dikunjungi langsung oleh Rasulullah ﷺ setiap hari Sabtu
4. Menjadi bagian penting dari sejarah hijrah Rasulullah ﷺ

Sebagai umat Islam, mengunjungi Masjid Quba' adalah ibadah yang sangat dianjurkan, karena mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ dan memperoleh keberkahannya. Semoga Allah memberikan kita kesempatan untuk beribadah di sana. Aamiin.



Gambar 25: Masjid Quba' di Madinah



BAGIAN 32:

MASJID GHAMAMAH: JEJAK SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA

Masjid Ghamamah adalah salah satu masjid bersejarah di Madinah yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam perjalanan hidup Rasulullah ﷺ. Nama “*Ghamamah*” sendiri berarti awan, yang berkaitan dengan sebuah kejadian luar biasa ketika Rasulullah ﷺ melaksanakan salat Istisqa (salat meminta hujan), dan awan menaungi beliau serta kaum Muslimin.

Masjid ini terletak di sebelah barat daya Masjid Nabawi, sekitar 300 meter dari pelataran Masjid Nabawi. Hingga kini, Masjid Ghamamah menjadi salah satu destinasi utama bagi para peziarah yang ingin menyaksikan jejak sejarah Rasulullah ﷺ di Madinah.

A. Sejarah Masjid Ghamamah

1. Tempat Rasulullah ﷺ Melaksanakan Salat Istisqa

- a. Salah satu peristiwa paling bersejarah yang terjadi di lokasi Masjid Ghamamah adalah ketika Rasulullah ﷺ memimpin salat Istisqa untuk memohon hujan.
 - b. Saat itu, Madinah mengalami musim kemarau panjang, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan air.
 - c. Rasulullah ﷺ kemudian mengajak kaum Muslimin berkumpul di lapangan terbuka (yang kini menjadi lokasi Masjid Ghamamah) untuk salat Istisqa dan berdoa kepada Allah.
 - d. Setelah salat, awan tiba-tiba muncul dan hujan pun turun membasahi tanah Madinah.
 - e. Karena peristiwa ini, tempat tersebut diberi nama “Ghamamah” (Awan), sebagai pengingat akan keberkahan doa Rasulullah ﷺ.
2. **Rasulullah ﷺ Melaksanakan Beberapa Salat di sini.** Selain salat Istisqa, beberapa riwayat menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ juga sering melaksanakan salat Idul Fitri dan Idul Adha di tempat ini sebelum akhirnya dipindahkan ke Masjid Nabawi.
3. **Pembangunan Masjid di Lokasi Bersejarah Ini**
- a. Awalnya, tempat ini hanya berupa lapangan terbuka tempat Rasulullah ﷺ salat.
 - b. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, masjid ini mulai dibangun sebagai bentuk penghormatan atas jejak sejarah Rasulullah ﷺ.
 - c. Masjid ini mengalami beberapa renovasi, terutama pada era Kesultanan Utsmaniyah, yang menambahkan arsitektur khas dengan kubah dan menara kecil.

B. Keutamaan dan Misteri Masjid Ghamamah

1. **Tempat Turunnya Keberkahan.** Masjid ini menjadi saksi mukjizat Rasulullah ﷺ, di mana doa beliau dikabulkan Allah dengan turunnya hujan yang menyelamatkan penduduk Madinah dari kekeringan.
2. **Pernah Menjadi Tempat Salat Rasulullah ﷺ.** Rasulullah ﷺ dikenal sering memilih lokasi ini untuk salat berjamaah sebelum akhirnya memusatkan aktivitas ibadah di Masjid Nabawi.
3. **Keistimewaan dalam Arsitektur**
 - a. Masjid ini memiliki desain khas era Utsmaniyah, dengan dinding batu tebal dan kubah indah berwarna putih.
 - b. Tidak memiliki menara, yang menunjukkan bahwa masjid ini lebih difungsikan sebagai tempat peringatan sejarah dibandingkan sebagai pusat ibadah utama.

C. Keindahan Arsitektur Masjid Ghamamah

1. Kubah utama berukuran besar, diapit oleh lima kubah kecil.
2. Bagian dalam masjid memiliki desain yang sederhana tetapi tetap menunjukkan keindahan arsitektur Islam klasik.
3. Jendela berukir khas era Utsmaniyah membuat suasana dalam masjid tetap sejuk dan nyaman.

D. Amalan yang Dianjurkan di Masjid Ghamamah

1. Melaksanakan salat sunnah untuk mengenang ibadah yang dilakukan Rasulullah ﷺ di tempat ini.

2. Berdoa memohon keberkahan, sebagaimana dulu Rasulullah ﷺ berdoa meminta hujan.
3. Merenungkan perjuangan Rasulullah ﷺ dalam menyebarkan Islam dan mengambil pelajaran dari kisah sejarah yang terjadi di tempat ini.

Jadi, Masjid Ghamamah bukan sekadar bangunan bersejarah, tetapi juga tempat yang dipenuhi dengan keberkahan dan jejak kenangan Rasulullah ﷺ.

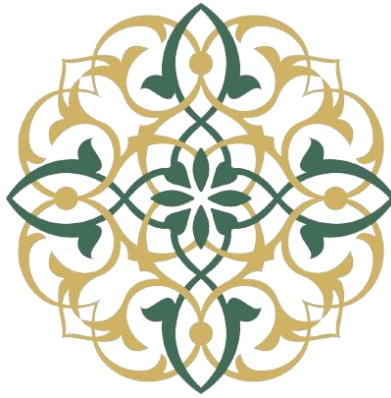
Peristiwa turunnya hujan setelah doa Rasulullah ﷺ di tempat ini menjadi bukti kekuatan doa dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.

Bagi para peziarah yang datang ke Madinah, berkunjung ke Masjid Ghamamah adalah kesempatan untuk merasakan atmosfer sejarah Islam yang luar biasa serta merenungkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Semoga kita semua diberi kesempatan untuk mengunjungi tempat penuh keberkahan ini dan mendapatkan manfaat spiritual dari perjalanan ke Madinah. Aamiin.



Gambar 26: Masjid Al-Ghamamah tempat Rasulullah memimpin Salat Eid.



BAGIAN 33:

RAUDHAH: TAMAN SURGA DI MASJID NABAWI

Raudhah adalah salah satu tempat paling mulia di Masjid Nabawi, yang disebut langsung oleh Rasulullah ﷺ sebagai “taman dari taman-taman surga”. Terletak di antara mimbar dan rumah (maqam) Rasulullah ﷺ, area ini menjadi tempat yang sangat istimewa bagi umat Islam.

Banyak peziarah dari seluruh dunia datang ke Raudhah untuk salat, berdoa, dan memohon ampunan, karena diyakini sebagai tempat mustajab untuk beribadah.

A. Sejarah dan Keutamaan Raudhah

1. **Hadis Tentang Keutamaan Raudhah.** Rasulullah ﷺ bersabda: *“Antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa Raudhah memiliki kedudukan

istimewa di sisi Allah. Sebagian ulama menafsirkan bahwa tempat ini akan diangkat ke surga pada hari kiamat, sementara yang lain berpendapat bahwa beribadah di sini memiliki pahala besar seperti di surga.

2. Lokasi Raudhah di Masjid Nabawi

- a. Raudhah terletak di dalam Masjid Nabawi, dengan ukuran sekitar 22 meter x 15 meter. Ditandai dengan:
- b. Karpet berwarna hijau, berbeda dengan area lain di Masjid Nabawi yang menggunakan karpet merah.
- c. Mimbar Rasulullah ﷺ, yang dahulu digunakan untuk menyampaikan khutbah dan ceramah kepada para sahabat.
- d. Maqam (rumah) Rasulullah ﷺ, yang kini menjadi lokasi makam Nabi Muhammad ﷺ bersama Abu Bakar As-Siddiq dan Umar bin Khattab.

3. Tempat Mustajab untuk Berdoa. Raudhah dikenal sebagai salah satu tempat paling mustajab untuk berdoa. Banyak ulama menyarankan agar siapa pun yang mendapatkan kesempatan salat di Raudhah, memanfaatkan momen tersebut untuk bermunajat kepada Allah dengan penuh kekhusyukan.

B. Adab dan Tata Cara Beribadah di Raudhah

Karena tingginya keutamaan Raudhah, banyak peziarah berdesak-desakan untuk bisa beribadah di sana. Berikut beberapa adab yang perlu diperhatikan:

- 1. Berniat Ikhlas.** Memasuki Raudhah harus dilandasi niat yang tulus, bukan hanya sekadar mengambil foto atau demi kebanggaan semata.

2. **Menjaga Adab dan Kesopanan.** Raudhah adalah tempat suci dan bersejarah. Oleh karena itu, jamaah harus tetap menjaga kesopanan, ketertiban, dan tidak mendorong orang lain.
3. **Melaksanakan Salat Sunnah.** Jika mendapat kesempatan, dianjurkan untuk salat sunnah dua rakaat di Raudhah. Salat ini bisa berupa salat tahiyatul masjid atau salat sunnah lainnya.
4. **Memanjatkan Doa dengan Khusyuk.** Setelah salat, jamaah bisa berdoa dan bermunajat kepada Allah, karena tempat ini memiliki keistimewaan dalam dikabulkannya doa.
5. **Menghormati Peziarah Lain.** Karena jumlah jamaah yang ingin masuk ke Raudhah sangat banyak, sebaiknya tidak berlama-lama dan memberi kesempatan bagi orang lain untuk beribadah.

C. Tantangan Masuk ke Raudhah

Dengan tingginya jumlah jamaah yang ingin memasuki Raudhah, beberapa tantangan yang sering dihadapi adalah:

1. Antrian panjang – Karena banyaknya peziarah, masuk ke Raudhah membutuhkan kesabaran ekstra.
2. Waktu yang terbatas – Petugas masjid sering kali mengatur kunjungan agar semua orang mendapat kesempatan.
3. Keramaian dan desakan – Disarankan untuk tetap tenang dan sabar meskipun kondisi padat.

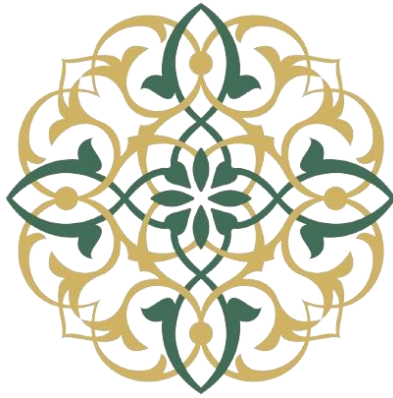
Untuk mengatasi ini, pemerintah Arab Saudi telah menerapkan sistem reservasi melalui aplikasi “Nusuk”, yang memungkinkan jamaah mendapatkan jadwal masuk ke Raudhah secara lebih tertib.

Jadi, Raudhah adalah salah satu tempat paling suci dan penuh berkah di dunia. Keutamaannya sebagai “taman surga” menjadikannya impian setiap Muslim untuk bisa salat dan berdoa di sana.

Bagi siapa pun yang mendapatkan kesempatan memasuki Raudhah, hendaknya menghargai momen tersebut dengan ibadah yang penuh keikhlasan dan ketulusan. Semoga Allah memberi kita kesempatan untuk mengunjungi dan beribadah di Raudhah dengan penuh keberkahan. Aamiin.



Gambar 27: Raudhoh di Masjid Nabawi Madinah



BAGIAN 34:

RAUDHAH DI MASJID NABAWI MADINAH: TAMAN SURGA DI DUNIA

A. Sejarah Raudhah

Raudhah merupakan salah satu tempat paling suci dan mustajab di Masjid Nabawi, Madinah. Kata Raudhah dalam bahasa Arab berarti taman, dan tempat ini disebut sebagai “*Raudhah min Riyadhil Jannah*” yang berarti “sebagian dari taman-taman surga” berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ: “*Antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Raudhah terletak di antara Makam Rasulullah ﷺ (dahulu rumahnya) dan Mimbar Nabi ﷺ di dalam Masjid Nabawi. Pada masa Rasulullah ﷺ, area ini adalah tempat utama beliau beribadah, berdakwah, serta menerima wahyu.

B. Keutamaan Raudhah

1. **Termasuk Taman Surga di Dunia.** Raudhah adalah satu-satunya tempat di dunia yang secara langsung disebut oleh Rasulullah ﷺ sebagai bagian dari surga. Keistimewaan ini menjadikannya salah satu tempat paling diidamkan oleh umat Islam untuk beribadah.
2. **Tempat Mustajab untuk Berdoa.** Banyak ulama bersepakat bahwa berdoa di Raudhah memiliki keutamaan tersendiri karena tempat ini memiliki keberkahan dan kemuliaan yang tinggi. Banyak jamaah yang berharap doanya dikabulkan saat beribadah di Raudhah.
3. **Saksi Sejarah Islam.** Raudhah adalah tempat yang penuh sejarah, di mana Rasulullah ﷺ sering mengajarkan Islam, menerima para sahabat, serta menyampaikan wahyu dan khutbah.
4. **Tempat Salat yang Sangat Dianjurkan.** Rasulullah ﷺ mengisyaratkan bahwa salat di Raudhah memiliki keutamaan yang besar. Oleh karena itu, banyak jamaah haji dan umrah yang berusaha untuk bisa salat di sini meskipun harus berdesakan.

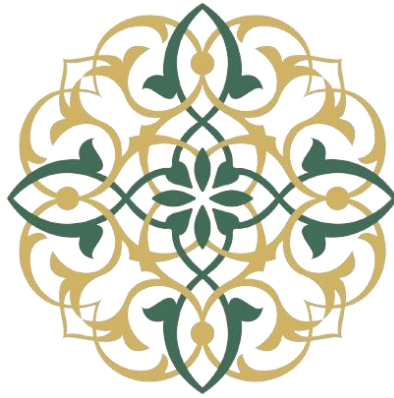
C. Ciri dan Lokasi Raudhah

1. Ukuran: Sekitar 22 meter panjang dan 15 meter lebar
2. Ditandai dengan Karpet Berwarna Hijau (berbeda dengan karpet merah di bagian lain Masjid Nabawi)
3. Dibatasi oleh Tiang-Tiang Bersejarah yang menjadi saksi kejadian-kejadian penting pada masa Rasulullah ﷺ

D. Tata Cara Memasuki Raudhah

1. **Niat dan Berdoa.** Sebelum memasuki Raudhah, berniatlah untuk beribadah dan berdoa kepada Allah dengan penuh khushyuk.
2. **Menjaga Adab dan Akhlak.** Karena tempat ini sangat ramai, umat Islam dianjurkan untuk bersikap sabar, tidak saling mendorong, dan tetap menjaga ketenangan.
3. **Salat dan Berdoa.** Jika mendapat kesempatan, lakukan salat sunnah dua rakaat di dalam Raudhah dan berdoa dengan penuh kekhusyukan.

Jadi, Raudhah di Masjid Nabawi adalah tempat yang sangat istimewa bagi umat Islam. Sebagai taman surga di dunia, tempat ini memiliki keutamaan luar biasa dalam sejarah Islam, keberkahan doa, dan kemuliaan ibadah. Bagi siapa saja yang berkesempatan ke Masjid Nabawi, beribadah di Raudhah menjadi impian yang sangat diharapkan karena kemuliaan dan keistimewaannya.



BAGIAN 35:

MIMBAR NABI DI MASJID NABAWI: JEJAK SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA

Mimbar Nabi di Masjid Nabawi adalah salah satu peninggalan sejarah Islam yang paling penting. Mimbar ini merupakan tempat Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbah dan pengajaran kepada para sahabat. Tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga keutamaan spiritual yang tinggi.

Rasulullah ﷺ sendiri menyebut bahwa mimbar ini memiliki hubungan dengan surga. Seiring waktu, bentuk mimbar mengalami perubahan, tetapi lokasinya tetap menjadi salah satu tempat paling mulia di dalam Masjid Nabawi.

A. Sejarah Mimbar Nabi ﷺ

1. **Mimbar Pertama Rasulullah ﷺ.** Pada awalnya, Rasulullah ﷺ berkhotbah sambil bersandar pada batang pohon kurma di Masjid Nabawi. Namun, karena jumlah jamaah semakin banyak, seorang sahabat perempuan dari kaum Anshar

mengusulkan untuk membuat mimbar yang lebih nyaman bagi Rasulullah ﷺ. Dibuatlah mimbar sederhana dari kayu yang memiliki tiga anak tangga. Dari sinilah Rasulullah ﷺ mulai berkhotbah dan menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya.

2. **Tangisan Batang Kurma.** Ketika Rasulullah ﷺ mulai menggunakan mimbar kayu ini, terjadi kejadian luar biasa yang diriwayatkan dalam hadis sahih: *“Ketika Rasulullah ﷺ meninggalkan batang kurma yang biasa dijadikan tempat bersandar saat khutbah, batang kurma itu menangis seperti anak kecil.”* (HR. Bukhari dan Muslim) Rasulullah ﷺ kemudian mengusap batang kurma tersebut hingga ia berhenti menangis. Peristiwa ini menjadi bukti keagungan Rasulullah ﷺ dan keberkahan tempat yang pernah disentuhnya.
3. **Hadis Keutamaan Mimbar Nabi.** Rasulullah ﷺ bersabda: *“Antara mimbarku dan rumahku adalah taman dari taman-taman surga.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa tempat di sekitar mimbar Nabi adalah bagian dari taman surga, yang menjadikannya salah satu tempat paling mustajab untuk beribadah dan berdoa.

B. Perkembangan dan Perubahan Mimbar Nabi ﷺ

Seiring waktu, mimbar Rasulullah ﷺ mengalami beberapa perubahan:

1. Pada masa Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab, mimbar tetap dipertahankan seperti aslinya.
2. Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, jumlah anak tangga ditambah menjadi lima.

3. Pada masa Bani Umayyah, mimbar diganti dengan bahan kayu berukir lebih mewah.
4. Pada masa Bani Abbasiyah dan Utsmaniyah, mimbar terus dihiasi dengan ukiran yang lebih megah.
5. Mimbar yang ada saat ini adalah peninggalan dari Sultan Ottoman, yang tetap menjaga lokasi asli mimbar Nabi ﷺ.

C. Keutamaan Mimbar Nabi ﷺ

1. **Bagian dari Taman Surga.** Mimbar Nabi ﷺ dan area di sekitarnya diyakini sebagai bagian dari taman surga. Banyak ulama meyakini bahwa tempat ini akan diangkat ke surga pada hari kiamat.
2. **Tempat Mustajab untuk Berdoa.** Karena keistimewaannya, area sekitar mimbar menjadi salah satu tempat yang mustajab untuk berdoa, bersama dengan Raudhah dan Maqam Rasulullah ﷺ.
3. **Saksi Dakwah dan Sejarah Islam.** Dari mimbar ini, Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbah, memberikan arahan kepada para sahabat, dan bahkan menyampaikan pengumuman penting dalam sejarah Islam.

D. Adab Ketika Berada di Mimbar Nabi ﷺ

1. Menghormati tempat ini dengan penuh adab dan khushyuk.
2. Tidak berlebihan dalam mencium atau menyentuh mimbar. Islam mengajarkan bahwa penghormatan yang utama adalah mengikuti ajaran Nabi, bukan sekadar menyentuh benda fisik.
3. Memanfaatkan waktu di sekitar mimbar untuk berdoa dan berdzikir.

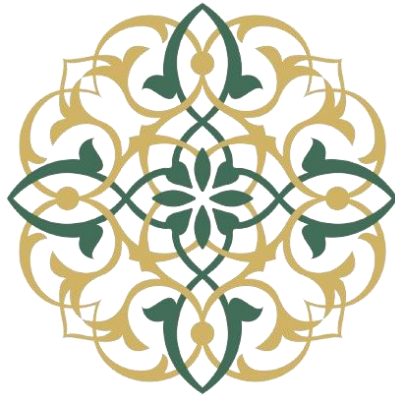
4. Menghindari keributan atau tindakan yang mengganggu ibadah orang lain.

Jadi, Mimbar Nabi di Masjid Nabawi bukan sekadar tempat sejarah, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang luar biasa. Keberkahan dan hadis-hadis tentang mimbar ini menjadikannya salah satu tempat yang paling istimewa di Masjid Nabawi.

Bagi para peziarah yang mendapat kesempatan mengunjungi Masjid Nabawi, hendaknya menghormati dan memanfaatkan waktu di dekat mimbar untuk beribadah dengan khusyuk dan penuh keikhlasan. Semoga kita semua diberi kesempatan untuk salat dan berdoa di tempat yang mulia ini. Aamiin.



Gambar 28: Mimbar Rasulullah di Lingkungan Rhaudah Masjid Nabawi



BAGIAN 36:

MAKAM BAQI': PEMAKAMAN MULIA DI MADINAH

Makam Baqi' atau *Jannatul Baqi'* adalah pemakaman tertua dan paling mulia dalam Islam, yang terletak di sebelah timur Masjid Nabawi, Madinah. Tempat ini dikenal sebagai pemakaman para sahabat Nabi, keluarga Rasulullah ﷺ, dan banyak ulama besar Islam.

Setiap Muslim yang mengunjungi Madinah hampir selalu menyempatkan diri untuk berziarah ke Baqi', mengingat kemuliaan orang-orang yang dimakamkan di sana serta doa-doa yang dianjurkan untuk mereka. Makam ini memiliki sejarah panjang, keutamaan besar, dan berbagai misteri yang menyelimutinya.

A. Sejarah Makam Baqi'

1. **Pendirian Makam Baqi'.** Makam Baqi' sudah ada sejak masa Rasulullah ﷺ. Orang pertama yang dimakamkan di sini adalah Utsman bin Mazh'un, sahabat Nabi yang meninggal setelah hijrah ke Madinah. Rasulullah ﷺ sendiri yang meletakkan batu di atas makamnya sebagai tanda.
2. **Pemakaman Keluarga dan Sahabat Nabi ﷺ.** Seiring waktu, banyak sahabat Nabi yang wafat dimakamkan di Baqi', termasuk istri-istri Rasulullah ﷺ (kecuali Khadijah dan Maimunah yang dimakamkan di tempat lain), serta anak-anak beliau seperti Sayyidah Fatimah Az-Zahra, Hasan bin Ali, dan Ibrahim bin Muhammad.
3. **Perkembangan dari Masa ke Masa**
 - a. Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, area Baqi' diperluas untuk menampung lebih banyak pemakaman.
 - b. Dinasti-dinasti Islam berikutnya juga memperbesar dan memperindah pemakaman ini.
 - c. Pada abad ke-20, sebagian besar makam yang ada diratakan dan disederhanakan oleh pemerintah Arab Saudi, mengikuti ajaran Islam tentang kesederhanaan makam.

B. Keutamaan Makam Baqi'

1. **Tempat Peristirahatan Ahli Surga.** Rasulullah ﷺ bersabda: *"Akan dibangkitkan dari Baqi' ini 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab."* (HR. Ahmad). Ini menunjukkan bahwa orang-orang yang dimakamkan di Baqi' memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah.

2. **Tempat Doa Mustajab.** Rasulullah ﷺ sering berziarah ke Baqi' pada malam hari dan mendoakan para penghuni makam ini. Beliau mengajarkan umat Islam untuk membaca doa: *"Semoga keselamatan tercurah atas kalian, wahai penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin. Semoga Allah merahmati orang-orang yang telah mendahului kita dan yang akan menyusul kita."* (HR. Muslim)
3. **Makam Para Pejuang Islam.** Banyak sahabat yang gugur dalam perjuangan menegakkan Islam dimakamkan di Baqi', seperti:
 - a. Sayyidina Utsman bin Affan (Khalifah ketiga)
 - b. Imam Malik (ulama besar Madinah)
 - c. Sayyidah Fatimah Az-Zahra (putri Rasulullah ﷺ)
 - d. Hasan bin Ali (cucu Rasulullah ﷺ)

C. Fakta Menarik tentang Makam Baqi'

1. Luasnya sekitar 180.000 meter persegi, menjadikannya salah satu pemakaman terbesar di dunia Islam.
2. Dipercaya sebagai pemakaman terbesar umat Islam, dengan lebih dari 10.000 sahabat Nabi dimakamkan di sana.
3. Tidak ada batu nisan atau tanda khusus, sesuai dengan ajaran Islam tentang kesederhanaan dalam pemakaman.
4. Selalu dijaga dan diperiksa oleh otoritas Saudi, hanya peziarah laki-laki yang diizinkan masuk.

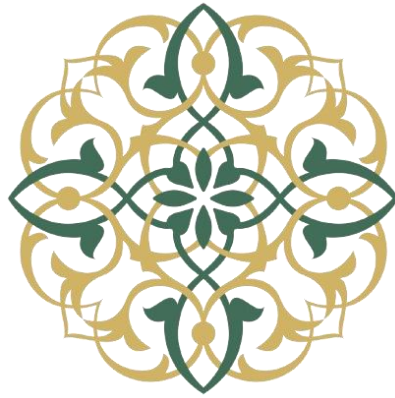
Jadi, Makam Baqi' bukan sekadar tempat pemakaman, tetapi juga saksi bisu sejarah Islam dan tempat peristirahatan tokoh-tokoh penting dalam Islam. Keberkahan dan kemuliaan tempat ini menjadikannya salah satu situs paling dihormati di Madinah.

Bagi setiap Muslim yang berkunjung ke Masjid Nabawi, ziarah ke Baqi' adalah kesempatan untuk mengenang para pejuang

Islam serta mendoakan mereka. Semoga kita semua mendapat kesempatan untuk berkunjung ke tempat suci ini dan merasakan keberkahannya. Aamiin.



*Gambar 29: Makam
Baqi di Madinah*



BAGIAN 37:

JABAL MALAIKAT: MISTERI GUNUNG YANG DIKENAL DENGAN KEBERKAHAN DAN SEJARAHNYA

Jabal Malaikat adalah salah satu gunung yang memiliki kisah misterius dan penuh keberkahan dalam sejarah Islam. Gunung ini dikenal dengan berbagai riwayat yang mengisahkan peran para malaikat dalam peristiwa penting yang terjadi di Makkah.

Nama “Jabal Malaikat” (Gunung Malaikat) sendiri merujuk pada keyakinan bahwa di tempat ini pernah hadir bala tentara malaikat yang membantu kaum Muslimin dalam perjuangan mereka. Selain itu, gunung ini juga menjadi salah satu titik yang sering dikunjungi oleh para peziarah yang ingin merenungi kebesaran Allah dan peran malaikat dalam sejarah Islam.

A. Sejarah dan Misteri Jabal Malaikat

1. **Hubungan dengan Peristiwa-Peristiwa Islam.** Beberapa ulama dan sejarawan Islam meyakini bahwa Jabal Malaikat memiliki keterkaitan dengan beberapa peristiwa penting, seperti:
 - a. Turunnya bala tentara malaikat dalam Perang Badar, yang disebut dalam Al-Qur'an: *"(Ingatlah) ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman'."* (QS. Al-Anfal: 12)
 - b. Diyakini sebagai tempat persinggahan malaikat yang turun ke bumi untuk membawa wahyu kepada Rasulullah ﷺ atau mendampingi beliau dalam perjuangannya.
 - c. Dihormati oleh para peziarah karena dikaitkan dengan keberkahan dan ketenangan spiritual.
2. **Keunikan Jabal Malaikat**
 - a. Memiliki bentuk yang unik dan menjulang tinggi, memberikan kesan sebagai tempat yang sakral dan penuh makna.
 - b. Sering menjadi tempat perenungan dan ibadah bagi para ulama dan sufi, yang mencari kedekatan spiritual dengan Allah.
 - c. Dikelilingi oleh keindahan alam yang memberikan suasana tenang dan khusyuk bagi peziarah.

B. Keutamaan Jabal Malaikat

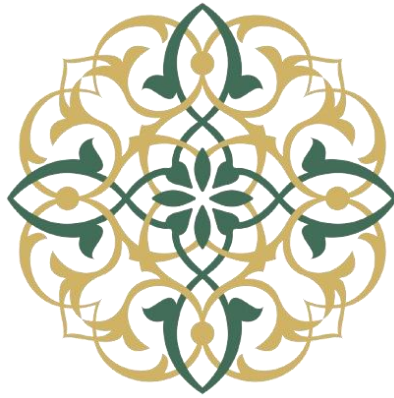
1. **Tempat yang Penuh Keberkahan.** Sebagian besar peziarah yang datang ke gunung ini merasakan ketenangan batin dan spiritual, karena diyakini sebagai tempat yang diberkahi oleh kehadiran malaikat di masa lalu.
2. **Mengingat Peran Malaikat dalam Islam.** Jabal Malaikat menjadi pengingat tentang kehadiran malaikat dalam kehidupan umat Islam, baik dalam perjuangan Rasulullah ﷺ maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Menguatkan Keimanan dan Ketakwaan.** Berziarah ke tempat ini dapat memperkuat keyakinan akan keesaan Allah dan kebesaran-Nya, serta memotivasi Muslim untuk semakin taat dan berserah diri kepada-Nya.

Jadi, Jabal Malaikat bukan hanya sekedar gunung biasa, tetapi juga saksi bisu peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam. Keberadaannya menjadi simbol spiritualitas, perjuangan, dan keteguhan iman.

Bagi umat Islam yang mengunjungi Makkah dan Madinah, berziarah ke Jabal Malaikat bisa menjadi momen refleksi dan pengingat akan pentingnya keimanan dan perjuangan dalam menegakkan Islam. Semoga kita semua diberikan kesempatan untuk merasakan keberkahan tempat ini. Aamiin.



Gambar 30: Jabar Malaikat, tempat turunnya bala bantuan berupa pasukan Malaikat dalam perang Badar



BAGIAN 38:

MAKAM BADAR: SAKSI BISU KEMENANGAN ISLAM DALAM PERANG BADAR

Makam Badar merupakan tempat bersejarah yang menjadi saksi Perang Badar, peperangan besar pertama dalam sejarah Islam yang terjadi pada 17 Ramadan tahun 2 Hijriah (624 M). Peperangan ini menjadi tonggak kemenangan Islam atas kaum Quraisy yang lebih kuat secara jumlah dan persenjataan.

Di tempat ini, para syuhada Perang Badar dimakamkan, mereka adalah para sahabat Nabi ﷺ yang gugur membela agama Allah. Makam ini menjadi salah satu destinasi bersejarah yang sering dikunjungi oleh peziarah Muslim sebagai penghormatan atas perjuangan para syuhada dan untuk mengambil hikmah dari kemenangan pertama umat Islam.

A. Sejarah Perang Badar

1. Latar Belakang Perang Badar

- a. Perang ini terjadi antara kaum Muslimin dari Madinah yang dipimpin oleh Rasulullah ﷺ dan kaum Quraisy Makkah yang masih menentang dakwah Islam.
- b. Jumlah pasukan Muslim hanya sekitar 313 orang, sementara pasukan Quraisy berjumlah sekitar 1.000 orang, dengan perlengkapan yang jauh lebih unggul.
- c. Meskipun demikian, Allah menurunkan bala tentara malaikat untuk membantu kaum Muslimin, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: *"Sesungguhnya Allah telah menolong kamu dalam perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah. Maka bertakwalah kepada Allah, supaya kamu bersyukur."* (QS. Ali Imran: 123)

2. Kemenangan Besar Kaum Muslimin

- a. Dalam pertempuran ini, kaum Muslimin berhasil mengalahkan pasukan Quraisy, dengan menewaskan banyak pemuka Quraisy, termasuk Abu Jahal, salah satu musuh utama Islam.
- b. Rasulullah ﷺ dan para sahabat menguburkan syuhada Muslim yang gugur di medan perang di tempat yang kini dikenal sebagai Makam Badar.
- c. Kemenangan ini menjadi titik balik bagi kaum Muslimin, yang semakin dihormati dan diperhitungkan oleh kabilah-kabilah Arab lainnya.

B. Makam Badar: Tempat Peristirahatan Para Syuhada

1. **Siapa Saja yang Dimakamkan di Makam Badar?** Beberapa sahabat Nabi yang gugur dan dimakamkan di sini antara lain:
 - a. Ubaidah bin al-Harits
 - b. Sa'ad bin Khaitsamah
 - c. Umair bin Abu Waqas (adik dari Sa'ad bin Abi Waqqas)
 - d. Haritsah bin Suraqah
2. **Suasana Makam Badar**
 - a. Makam Badar terletak di dekat lokasi pertempuran, sekitar 150 km dari Madinah.
 - b. Kini, makam ini tidak memiliki bangunan besar atau kubah seperti makam-makam lainnya, tetapi tetap dihormati sebagai tempat bersejarah.
 - c. Banyak peziarah Muslim yang datang untuk mendoakan para syuhada dan mengenang perjuangan mereka.

C. Keutamaan dan Hikmah dari Makam Badar

1. **Mengingat Keberanian Para Sahabat.** Para sahabat yang dimakamkan di sini adalah simbol keberanian dan keteguhan iman, mereka rela mengorbankan nyawa demi mempertahankan Islam.
2. **Bukti Pertolongan Allah kepada Kaum Muslimin.** Perang Badar menunjukkan bahwa Allah akan selalu menolong hambanya yang beriman dan berjuang di jalan-Nya, meskipun dalam keadaan lemah dan jumlah sedikit.
3. **Mengingat tentang Kematian dan Keikhlasan Berjuang.** Berziarah ke Makam Badar mengingatkan kita

akan hakikat kehidupan dan perjuangan, serta mengajarkan bahwa kemenangan sejati adalah ridha Allah dan kehidupan akhirat.

Jadi, Makam Badar bukan sekadar tempat peristirahatan para syuhada, tetapi juga pengingat kejayaan Islam dan pengorbanan para sahabat Rasulullah ﷺ.

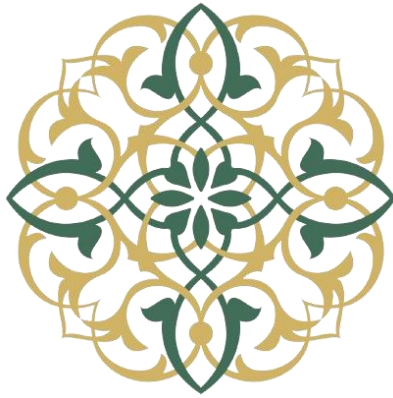
Berziarah ke tempat ini dapat menguatkan keimanan, menumbuhkan semangat perjuangan dalam menegakkan Islam, serta mengajarkan kita bahwa kemenangan sejati bukan hanya tentang jumlah dan kekuatan, tetapi juga tentang iman dan pertolongan Allah.

Semoga kita bisa meneladani semangat perjuangan para syuhada Badar dalam kehidupan kita sehari-hari. Aamiin.



Gambar 31: Monomen Makam Badar Di Madinah





BAGIAN 39:

MASJID AL-'ARISH DI BADAR, MADINAH: SAKSI SEJARAH PERANG BADAR

Masjid Al-'Arish adalah salah satu situs bersejarah Islam yang berlokasi di kota Badar, Madinah. Masjid ini memiliki nilai penting dalam sejarah Islam karena merupakan tempat Rasulullah ﷺ memimpin strategi dan komando pasukan Muslim dalam Perang Badar, salah satu pertempuran paling bersejarah dalam sejarah Islam.

A. Sejarah Masjid Al-'Arish

Perang Badar (624 M / 2 H) adalah pertempuran besar pertama antara pasukan Muslim yang dipimpin oleh Rasulullah ﷺ melawan kaum Quraisy dari Mekah. Dalam pertempuran ini, meskipun jumlah pasukan Muslim jauh lebih sedikit (sekitar 313 orang), mereka meraih kemenangan besar melawan pasukan Quraisy yang berjumlah sekitar 1.000 orang.

Sebelum pertempuran dimulai, para sahabat membangun sebuah tempat khusus untuk Rasulullah ﷺ, yang disebut Al-'Arish, yang berarti "paviliun" atau "tempat perlindungan". Di sinilah Rasulullah ﷺ berdoa dengan penuh ketundukan kepada Allah, memohon kemenangan bagi pasukan Muslim. Allah kemudian mengabulkan doa tersebut, memberikan kemenangan besar bagi kaum Muslim.

B. Lokasi dan Arsitektur Masjid

Masjid Al-'Arish terletak di bagian timur laut medan Perang Badar, di tepi utara kota Badar. Masjid ini dibangun kembali dengan desain modern tetapi tetap mempertahankan nilai sejarahnya sebagai salah satu saksi peristiwa besar dalam sejarah Islam.

C. Keutamaan Masjid Al-'Arish

1. **Saksi Keajaiban Doa Rasulullah ﷺ.** Di tempat ini, Rasulullah ﷺ berdoa dengan sangat khushyuk, mengangkat tangannya hingga selendangnya jatuh dari pundaknya. Doa beliau dikabulkan dengan turunnya malaikat sebagai bala bantuan untuk pasukan Muslim.
2. **Pusat Komando Perang Badar.** Rasulullah ﷺ menggunakan tempat ini untuk memantau pergerakan pasukan dan mengatur strategi perang. Dari sini pula perintah diberikan kepada para sahabat untuk bertempur dengan semangat jihad.
3. **Salah Satu Situs Sejarah Islam yang Terjaga.** Masjid ini merupakan saksi bisu kemenangan Islam dalam Perang Badar. Oleh karena itu, banyak peziarah yang datang ke

tempat ini untuk mengenang perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

D. Pelajaran dari Masjid Al-'Arish

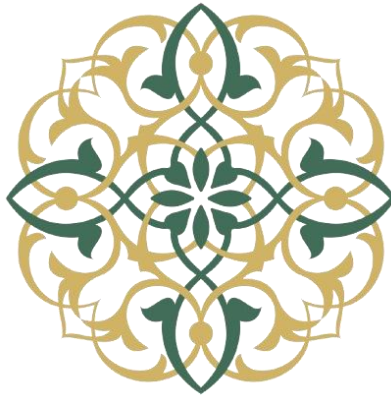
1. **Keutamaan Doa dan Ketergantungan pada Allah.** Sebelum pertempuran, Rasulullah ﷺ menunjukkan bahwa kemenangan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi juga oleh ketakwaan dan doa kepada Allah.
2. **Strategi dan Kepemimpinan dalam Islam.** Rasulullah ﷺ menunjukkan bahwa dalam menghadapi tantangan besar, diperlukan strategi yang matang, persiapan yang baik, serta kepemimpinan yang berlandaskan iman dan kebijaksanaan.
3. **Keberkahan dalam Kesabaran dan Keyakinan.** Meskipun jumlah pasukan Muslim jauh lebih sedikit, kesabaran, keteguhan hati, dan keyakinan kepada Allah membawa mereka pada kemenangan yang luar biasa.

Jadi, Masjid Al-'Arish bukan hanya sekadar masjid biasa, tetapi simbol ketakwaan, kepemimpinan, dan kemenangan Islam. Keberadaannya mengingatkan kita akan kekuatan doa, strategi, dan keyakinan kepada Allah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Bagi para peziarah yang berkunjung ke kota Badar, Masjid Al-'Arish adalah tempat yang wajib dikunjungi untuk mengenang perjuangan Rasulullah ﷺ dan mengambil inspirasi dari semangat jihad dan keimanan para sahabat.



*Gambar 32: Masjid Al
Aries di Madinah*



BAGIAN 40:

TSANIYAT AL-WADA' DI MADINAH: GERBANG KEHORMATAN RASULULLAH



A. Pengertian dan Lokasi Tsaniyat Al-Wada'

Tsaniyat Al-Wada' (ثنية الوداع) adalah sebuah jalur perbukitan yang menjadi pintu masuk dan keluar kota Madinah pada masa Rasulullah ﷺ. Nama "*Tsaniyat Al-Wada'*" berarti "*Bukit Perpisahan*" karena tempat ini menjadi lokasi perpisahan bagi mereka yang meninggalkan Madinah dan tempat penyambutan bagi tamu yang datang ke kota suci ini.

Ada dua lokasi yang dikenal sebagai Tsaniyat Al-Wada':

1. Tsaniyat Al-Wada' Utara → Jalur yang dilewati orang-orang yang datang dari Syam (Suriah, Palestina, Yordania).
2. Tsaniyat Al-Wada' Selatan → Jalur yang digunakan oleh orang-orang dari Makkah.

B. Sejarah Tsaniyat Al-Wada'

1. **Tempat Penyambutan Rasulullah ﷺ saat Hijrah ke Madinah.** Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah dalam peristiwa hijrah dari Makkah, beliau disambut dengan suka cita oleh penduduk Madinah, khususnya kaum Anshar. Di tempat inilah para penduduk menyanyikan nasyid terkenal:

طلع البدر علينا

Thala'a al-badru 'alaynā

من ثنّيات الوداع

Min thaniyyatil-wadā'

وجب الشكر علينا

Wajaba asy-syukru 'alaynā

ما دعا الله داع

Mā da'ā lillāhi dā'

Artinya: "Telah muncul bulan purnama kepada kami, dari Tsaniyat Al-Wada'. Wajib bagi kami bersyukur, selama masih ada yang menyeru kepada Allah."

2. **Tempat Perpisahan Pasukan yang Pergi Berjihad**
 - a. Tsaniyat Al-Wada' juga menjadi tempat pemberangkatan dan perpisahan bagi pasukan Muslim yang berangkat ke medan jihad, seperti saat Perang Badar dan peperangan lainnya.
 - b. Para keluarga dan penduduk Madinah sering berkumpul di sini untuk melepas pasukan dengan doa dan harapan agar mereka kembali dengan selamat dan membawa kemenangan.
3. **Menjadi Saksi Sejarah Islam**
 - a. Tempat ini dikenal sebagai jalur utama bagi para kafilah dan pasukan yang keluar-masuk Madinah,

- baik untuk berdagang, berdakwah, maupun berperang.
- b. Banyak sahabat Nabi yang pernah melewati jalur ini dalam perjalanan dakwah dan ekspedisi militer mereka.

C. Keutamaan Tsaniyat Al-Wada'

1. **Tempat Bersejarah yang Menjadi Bukti Cinta Kaum Anshar kepada Rasulullah ﷺ.** Penyambutan Rasulullah ﷺ di tempat ini mencerminkan kecintaan dan kesetiaan kaum Anshar kepada beliau.
2. **Saksi Hijrah Rasulullah ﷺ.** Tsaniyat Al-Wada' menjadi simbol hijrah, yaitu pengorbanan dan perjuangan umat Islam dalam menegakkan agama Allah.
3. **Sumber Inspirasi Kesabaran dan Perjuangan.** Dari tempat ini, banyak pasukan Muslim berangkat ke medan perang dengan penuh semangat dan tawakal kepada Allah.

D. Keberadaan Tsaniyat Al-Wada' Saat Ini

1. Saat ini, lokasi asli Tsaniyat Al-Wada' sudah sulit ditemukan karena perkembangan kota Madinah yang pesat.
2. Beberapa sejarawan berpendapat bahwa jalur yang disebut Tsaniyat Al-Wada' sekarang telah menjadi bagian dari jalan-jalan modern di Madinah.
3. Meski demikian, makna sejarahnya tetap hidup dalam hati umat Islam dan terus dikenang dalam kisah-kisah perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

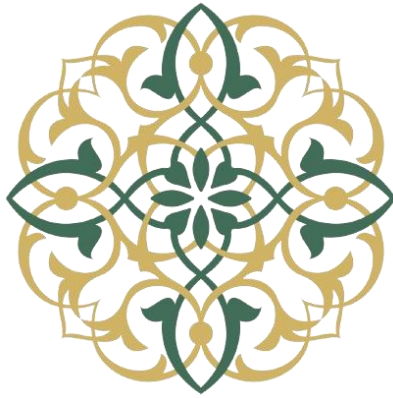
Jadi, Tsaniyat Al-Wada' bukan hanya sekedar jalur perbukitan biasa, tetapi menjadi simbol cinta, pengorbanan, dan

perjuangan umat Islam. Tempat ini mengajarkan kita tentang pentingnya hijrah dalam makna spiritual, yaitu meninggalkan keburukan dan menuju kebaikan.

Bagi umat Islam yang berziarah ke Madinah, mengenang Tsaniyat Al-Wada' adalah mengenang perjalanan hijrah Rasulullah ﷺ dan perjuangan para sahabat dalam menegakkan Islam.



Gambar 33: Tempat Tsaniyah Wada' di Madinah



BAGIAN 41:

MASJID OTTOMAN DI MADINAH: JEJAK KEKHALIFAHAN UTSMANIYAH DI KOTA SUCI

Madinah, sebagai kota suci kedua dalam Islam, memiliki banyak peninggalan bersejarah, termasuk masjid-masjid yang dibangun oleh berbagai dinasti Islam. Salah satu era yang meninggalkan jejak kuat di Madinah adalah Kekhalifahan Utsmaniyah (Ottoman Empire), yang memerintah dari abad ke-16 hingga awal abad ke-20.

Selama pemerintahan mereka, Ottoman membangun dan merenovasi banyak masjid di Madinah, yang dikenal dengan arsitektur khas mereka, seperti kubah besar, kaligrafi indah, dan menara ramping. Salah satu peninggalan utama mereka adalah Masjid Ottoman, yang sering dikaitkan dengan Masjid Nabawi dan beberapa masjid bersejarah lainnya.

A. Sejarah Masjid Ottoman di Madinah

1. Peran Sultan Utsmaniyah dalam Pembangunan dan Renovasi

- a. Sejak Sultan Selim I (1512–1520) menaklukkan Hijaz, Madinah menjadi bagian dari wilayah Ottoman.
- b. Para sultan Ottoman memberikan perhatian khusus terhadap Madinah, terutama dalam menjaga Masjid Nabawi dan infrastruktur keagamaannya.
- c. Sultan Suleiman al-Qanuni (1520–1566) dan Sultan Abdul Hamid II (1876–1909) adalah dua pemimpin Ottoman yang sangat aktif dalam merenovasi masjid-masjid di Madinah.

2. Pembangunan dan Pemugaran Masjid Nabawi

- a. Salah satu proyek terbesar Ottoman di Madinah adalah renovasi besar-besaran Masjid Nabawi pada abad ke-16.
- b. Kubah hijau (Qubbat al-Khadra') yang menaungi makam Rasulullah ﷺ dibangun kembali oleh Ottoman dan menjadi ikon Masjid Nabawi hingga saat ini.
- c. Kaligrafi Utsmaniyah dan desain marmer khas Ottoman masih bisa ditemukan di dalam Masjid Nabawi.

3. Masjid-Masjid Ottoman di Madinah

- a. Selain Masjid Nabawi, Ottoman juga membangun atau merenovasi beberapa masjid lainnya di Madinah, seperti:
- b. Masjid Ghamamah (tempat Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan salat Istisqa' atau salat minta hujan).

- c. Masjid Abu Bakar As-Siddiq (dikaitkan dengan tempat tinggal Abu Bakar r.a. di masa Rasulullah ﷺ).
- d. Masjid Umar bin Khattab (terletak di sekitar area Masjid Nabawi).
- e. Masjid Ali bin Abi Thalib (masjid bersejarah yang dikaitkan dengan Ali r.a.).

4. Pembangunan Infrastruktur Keagamaan dan Sosial

- a. Ottoman juga membangun madrasah, perpustakaan, dan saluran air di Madinah.
- b. Salah satu proyek monumental mereka adalah rel kereta api Hijaz (Hejaz Railway), yang menghubungkan Madinah dengan Damaskus untuk memudahkan perjalanan jamaah haji.

B. Keistimewaan dan Arsitektur Masjid Ottoman di Madinah

1. Gaya Arsitektur Khas Utsmaniyah

- a. Kubah besar dengan ornamen Islami yang rumit.
- b. Menara tinggi yang ramping, berbeda dari menara klasik Arab.
- c. Penggunaan marmer dan kaligrafi Utsmaniyah yang indah.

2. Kaligrafi dan Dekorasi Interior

- a. Banyak masjid Ottoman di Madinah dihiasi dengan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dalam gaya khat Diwani dan Thuluth, yang khas dari era Ottoman.
- b. Mihrab dan mimbar sering dihiasi dengan ukiran kayu dan marmer bermotif Islami.

3. Keterkaitan dengan Sejarah Islam

- a. Ottoman tidak hanya membangun masjid baru, tetapi juga memugar dan melestarikan situs-situs bersejarah yang berkaitan dengan kehidupan Rasulullah ﷺ dan para sahabat.
- b. Banyak masjid Ottoman berada di dekat lokasi-lokasi penting seperti medan Perang Uhud dan Perang Badar.

C. Keutamaan Masjid Ottoman di Madinah

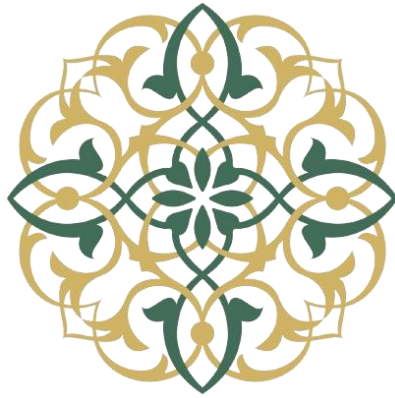
1. **Menjaga Warisan Islam.** Masjid-masjid ini menjadi saksi bisu perjalanan Islam dari zaman Rasulullah ﷺ hingga era Ottoman.
2. **Karya Arsitektur Islami yang Unik.** Masjid-masjid Ottoman di Madinah memadukan arsitektur Arab klasik dengan keindahan seni Ottoman, menciptakan keunikan tersendiri.
3. **Menjadi Tempat Ibadah dan Ziarah.** Hingga kini, masjid-masjid ini tetap menjadi tempat ibadah dan menarik perhatian peziarah dari seluruh dunia yang ingin merasakan jejak sejarah Islam.

Jadi, Masjid-masjid Ottoman di Madinah bukan hanya bangunan biasa, tetapi bagian dari sejarah Islam yang hidup. Melalui masjid-masjid ini, kita dapat melihat bagaimana kesultanan Ottoman menjaga Madinah dengan penuh penghormatan, memastikan bahwa kota suci ini tetap terawat dan berkembang.

Jika Anda mengunjungi Madinah, menelusuri masjid-masjid Ottoman akan memberikan pengalaman spiritual dan sejarah yang mendalam, menghubungkan kita dengan kejayaan Islam di masa lalu dan semangat keimanan yang terus hidup hingga kini.



Gambar 34: Masjid Ottoman di Madinah



BAGIAN 42:

MAKAM RASULULLAH ﷺ DI MASJID NABAWI: PUSAT SPIRITUAL DAN SEJARAH ISLAM

Makam Rasulullah ﷺ di Masjid Nabawi, Madinah, adalah salah satu tempat paling suci dalam Islam setelah Ka'bah di Makkah dan Masjid Al-Aqsa di Palestina. Makam ini bukan sekadar tempat peristirahatan terakhir Nabi Muhammad ﷺ, tetapi juga pusat sejarah dan spiritual yang dikunjungi oleh jutaan Muslim setiap tahunnya.

Makam Rasulullah ﷺ terletak di dalam area Raudhah dan dikelilingi oleh pagar besi berwarna hijau dengan ukiran indah yang dihiasi tulisan-tulisan Islami. Di dalamnya juga terdapat makam Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. dan Umar bin Khattab r.a., dua khalifah pertama Islam yang paling dekat dengan Nabi ﷺ dalam kehidupan maupun perjuangannya.

A. Sejarah Makam Rasulullah ﷺ

1. **Rasulullah ﷺ Dimakamkan di Rumah Aisyah r.a.** Ketika Rasulullah ﷺ wafat pada 12 Rabiul Awal tahun 11 Hijriyah (632 M), para sahabat berdiskusi tentang di mana beliau akan dimakamkan. Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. kemudian menyampaikan sebuah hadis bahwa para nabi dimakamkan di tempat mereka wafat. Karena Rasulullah ﷺ wafat di kamar istrinya, Aisyah r.a., maka beliau dimakamkan di tempat tersebut, yaitu di pojok timur Masjid Nabawi saat itu.
2. **Perluasan Masjid Nabawi dan Makam Rasulullah ﷺ**
 - a. Masa Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (705-715 M)
 - b. Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik dari Dinasti Umayyah memperluas Masjid Nabawi, termasuk menggabungkan kamar Aisyah r.a. ke dalam area masjid.
 - c. Sejak saat itu, makam Rasulullah ﷺ menjadi bagian dari Masjid Nabawi.
 - d. Masa Kekhalifahan Abbasiyah dan Utsmaniyah
 - e. Penguasa Muslim dari berbagai dinasti terus merawat makam ini dan menghiasinya dengan arsitektur indah.
 - f. Sultan Qaitbay dari Mesir (abad ke-15) membangun dinding luar makam dengan bentuk segi lima, yang masih bisa dilihat hingga kini.
 - g. Sultan Mahmud II (abad ke-19, era Utsmaniyah) membangun pagar besi hijau yang mengelilingi makam dan tetap ada hingga sekarang.

B. Arsitektur dan Ciri Khas Makam Rasulullah ﷺ

1. Makam Dikelilingi Pagar Hijau

- a. Makam Rasulullah ﷺ, Abu Bakar r.a., dan Umar r.a. terlindungi oleh pagar besi berwarna hijau.
- b. Pagar ini memiliki lubang-lubang kecil, tetapi tidak memungkinkan pengunjung untuk melihat langsung makam.

2. Kubah Hijau (Qubbat al-Khadra')

- a. Kubah hijau yang berada di atas makam pertama kali dibangun oleh Mamluk Sultan Qaitbay pada 1481 M.
- b. Warna hijau yang khas menjadi ikon Masjid Nabawi hingga saat ini.

3. Raudhah: Taman Surga

- a. Makam Rasulullah ﷺ berada di dalam Raudhah, yaitu area antara mimbar dan rumah Rasulullah ﷺ.
- b. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga."* (HR. Bukhari & Muslim)
- c. Raudhah memiliki karpet berwarna hijau, berbeda dengan karpet merah di area lain Masjid Nabawi.

4. Tiga Makam Berjejer

- a. Di dalam pagar hijau terdapat tiga makam:
 - i. Makam Rasulullah ﷺ
 - ii. Makam Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. (sahabat dan khalifah pertama)
 - iii. Makam Umar bin Khattab r.a. (khalifah kedua)
- b. Dikatakan bahwa masih ada satu ruang kosong yang diyakini disiapkan untuk Isa a.s. setelah turun ke

bumi di akhir zaman, sebagaimana beberapa riwayat menyebutkan bahwa Nabi Isa a.s. akan dimakamkan di sebelah Rasulullah ﷺ.

C. Keutamaan dan Keistimewaan Makam Rasulullah ﷺ

1. Tempat Ziarah Paling Dicintai oleh Umat Islam

- a. Setiap Muslim yang pergi ke Madinah berusaha untuk mengunjungi makam Rasulullah ﷺ sebagai bentuk cinta dan penghormatan.
- b. Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa yang menziarahiku setelah wafatku, maka seolah-olah ia menziarahiku saat aku masih hidup.” (HR. Al-Baihaqi)

2. Bagian dari Raudhah: Taman Surga. Berdoa di dekat makam Rasulullah ﷺ memiliki keutamaan besar karena berada di dalam Raudhah, yang disebut sebagai “taman surga”.

3. Tempat yang Dijaga dengan Sangat Ketat

- a. Makam ini dijaga dengan ketat oleh otoritas Masjid Nabawi untuk menghindari praktik syirik.
- b. Muslim yang berziarah dianjurkan untuk mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ dengan penuh adab, tanpa berlebihan dalam penghormatan.

D. Adab Berziarah ke Makam Rasulullah ﷺ

Jika Anda mengunjungi Masjid Nabawi dan ingin menziarahi makam Rasulullah ﷺ, berikut adalah adab yang dianjurkan:

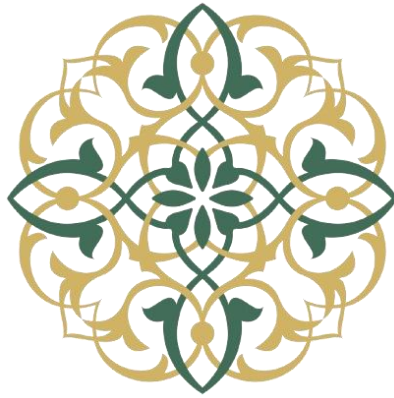
1. Memasuki Masjid Nabawi dengan kaki kanan dan membaca doa masuk masjid.
2. Mengerjakan salat dua rakaat di Raudhah jika memungkinkan.
3. Mendekati makam dengan tenang, tanpa berdesakan.
4. Mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ dengan suara lembut: *"Assalamu 'alaika ya Rasulullah, wa rahmatullahi wa barakatuh."*
5. Mengucapkan salam kepada Abu Bakar r.a. dan Umar r.a.
6. Tidak berdoa menghadap makam, tetapi menghadap kiblat.
7. Tidak melakukan hal-hal yang berlebihan, seperti menyentuh pagar atau berdoa kepada Rasulullah ﷺ (karena doa hanya kepada Allah).

Jadi, Makam Rasulullah ﷺ di Masjid Nabawi bukan hanya tempat peristirahatan terakhir Nabi, tetapi juga simbol cinta dan penghormatan umat Islam terhadap beliau. Setiap Muslim yang mengunjunginya dianjurkan untuk menjaga adab dan niat yang lurus, dengan harapan mendapatkan keberkahan dari Allah.

Sebagai salah satu tempat paling bersejarah dalam Islam, makam ini terus dijaga dan dilestarikan agar tetap menjadi pusat spiritual bagi umat Muslim dari seluruh dunia. Semoga setiap Muslim diberikan kesempatan untuk berziarah ke sana dan memperkuat kecintaan kepada Rasulullah ﷺ.



Gambar 35: Makam Rasulullah di Masjid Nabawi



BAGIAN 43:

GUA BANI HARAM: TEMPAT SUJUD RASULULLAH ﷺ SELAMA SETENGAH HARI

Madinah, sebagai kota suci kedua dalam Islam, menyimpan berbagai situs sejarah yang berkaitan dengan perjuangan dan kehidupan Rasulullah ﷺ. Salah satu tempat bersejarah yang jarang diketahui tetapi memiliki nilai spiritual tinggi adalah Gua Bani Haram. Gua ini menjadi saksi sujud panjang Rasulullah ﷺ selama setengah hari dalam Perang Khandaq, menunjukkan betapa beliau sangat mendekatkan diri kepada Allah di saat genting.

A. Lokasi dan Sejarah Gua Bani Haram

1. **Letak Geografis.** Gua Bani Haram terletak di dekat Jabal Sela', yaitu sebuah bukit berbatu di sebelah barat laut Madinah. Lokasinya berada di kawasan tempat Perang Khandaq terjadi.

2. **Perang Khandaq dan Peran Gua Bani Haram.** Pada tahun 5 Hijriyah (627 M), Madinah diserang oleh 10.000 pasukan koalisi Quraisy dan sekutunya dalam Perang Khandaq (Parit). Kaum Muslimin, atas usulan Salman Al-Farisi, menggali parit sepanjang 5,5 km sebagai strategi pertahanan. Saat peperangan berlangsung, Rasulullah ﷺ mengalami keterlambatan dalam menunaikan salat, karena harus terus mengawasi medan perang. Setelah ada kesempatan, beliau pergi ke Gua Bani Haram dan bersujud dalam waktu yang lama, hampir setengah hari, untuk memohon pertolongan kepada Allah.

B. Keutamaan Gua Bani Haram

1. **Tempat Doa dan Sujud Rasulullah ﷺ.** Rasulullah ﷺ bersujud sangat lama di gua ini, menunjukkan bahwa saat krisis, beliau selalu mengutamakan hubungan dengan Allah. Sujud panjang tersebut menjadi bukti bahwa kekuatan seorang pemimpin bukan hanya terletak pada strategi perang, tetapi juga pada ketergantungan penuh kepada Allah.
2. **Saksi Keimanan dalam Perang Khandaq**
 - a. Gua ini menjadi saksi betapa beratnya ujian yang dihadapi kaum Muslimin dalam Perang Khandaq.
 - b. Kaum Muslimin mengalami kelaparan dan kelelahan, tetapi tetap bertahan dengan keyakinan kepada Allah.
3. **Bagian dari Situs Sejarah Islam**
 - a. Meski tidak sepopuler Jabal Uhud atau Gua Hira, Gua Bani Haram adalah tempat yang memiliki makna spiritual tinggi.

- b. Tempat ini sering dikunjungi oleh mereka yang ingin merenungi perjuangan Rasulullah ﷺ dan mengambil inspirasi dari keteguhan beliau.

C. Kondisi Saat Ini

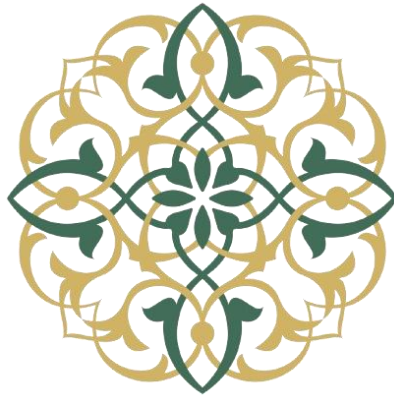
Saat ini, Gua Bani Haram tidak terlalu banyak dikunjungi oleh jamaah umrah dan haji, karena letaknya yang agak tersembunyi. Namun, bagi yang ingin menelusuri jejak sejarah Rasulullah ﷺ di Madinah, tempat ini masih bisa dikunjungi dengan kendaraan kecil.

Jadi, Gua Bani Haram adalah saksi keteguhan spiritual Rasulullah ﷺ dalam menghadapi masa-masa sulit, terutama saat Perang Khandaq. Sujud panjang beliau di tempat ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam setiap kesulitan, pertolongan Allah adalah kunci utama yang harus dicari.

Bagi yang berkesempatan ke Madinah, mengunjungi Gua Bani Haram bisa menjadi pengalaman spiritual yang mendalam, sekaligus mengingatkan kita akan pentingnya kesabaran, doa, dan tawakal kepada Allah dalam setiap perjuangan hidup.



Gambar 36: Gua Bani Haram tempat sujud Rasulullah selama setengah Hari



BAGIAN 44:

JABIR BIN ABDULLAH: SAHABAT RASULULLAH YANG PENUH KEIMANAN DAN PENGORBANAN

Di antara para sahabat Rasulullah ﷺ yang memiliki kisah penuh inspirasi adalah Jabir bin Abdullah. Ia dikenal sebagai sahabat yang setia, perawi hadis terkemuka, dan pejuang dalam berbagai peperangan. Kisah hidupnya mencerminkan keteguhan iman, ketulusan dalam berkhidmat kepada Islam, serta kecintaannya kepada Rasulullah ﷺ.

A. Profil Singkat Jabir bin Abdullah

1. Nama Lengkap: Jabir bin Abdullah bin Amr bin Haram Al-Anshari
2. Suku: Bani Salimah (dari Suku Khazraj, Madinah)
3. Ayah: Abdullah bin Amr bin Haram (syahid dalam Perang Uhud)

4. Keislaman: Masuk Islam sebelum hijrah Rasulullah ke Madinah
5. Kematian: Wafat sekitar tahun 78 H dalam usia lebih dari 90 tahun

B. Peran Jabir bin Abdullah dalam Islam

1. Seorang Pejuang di Medan Perang

Meskipun masih muda, Jabir bin Abdullah sudah mengikuti lebih dari 19 peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Namun, dalam Perang Uhud, Rasulullah tidak mengizinkannya ikut berperang karena harus menjaga keluarganya setelah ayahnya, Abdullah bin Amr, gugur sebagai syahid.

Setelah itu, Jabir tidak pernah absen dalam jihad, termasuk dalam Perang Khandaq, Perang Tabuk, dan berbagai ekspedisi lainnya.

2. Jabir bin Abdullah dan Kisah Makanan yang Diberkahi

Salah satu kisah paling terkenal tentang Jabir adalah ketika ia mengundang Rasulullah ﷺ untuk makan di rumahnya, yang kemudian menjadi mukjizat makanan yang tidak habis-habis.

Ketika Perang Khandaq berlangsung, kaum Muslimin mengalami kelaparan yang sangat parah. Jabir melihat Rasulullah ﷺ dalam keadaan lapar, sehingga ia pulang dan meminta istrinya untuk memasak makanan sederhana untuk Rasulullah ﷺ.

Namun, saat Jabir mengundang Rasulullah secara perlahan, Rasulullah justru mengumumkan kepada seluruh pasukan bahwa mereka diundang ke rumah Jabir! Jabir pun kaget karena makanannya hanya cukup untuk Rasulullah saja.

Ketika makanan tersebut disajikan, Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya di atas makanan dan berdoa, lalu mulai

membagikannya. Ajaibnya, makanan yang sedikit itu cukup untuk memberi makan ratusan orang hingga semua kenyang!

3. Perawi Hadis Terbesar di Kalangan Anshar

Jabir bin Abdullah adalah salah satu perawi hadis terbanyak di kalangan sahabat, dengan lebih dari 1.500 hadis yang diriwayatkannya.

Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Jabir mencakup berbagai aspek, termasuk ibadah, hukum Islam, kehidupan Rasulullah ﷺ, hingga akhlak dan adab.

Beberapa hadis terkenal dari Jabir bin Abdullah antara lain:

- a. Hadis tentang haji Wada', yang menggambarkan ibadah haji terakhir Rasulullah ﷺ.
- b. Hadis tentang doa ketika masuk pasar, yang menunjukkan keutamaan mengingat Allah dalam segala aktivitas.

4. Kesetiaan dan Kecintaan kepada Rasulullah ﷺ

Jabir memiliki kecintaan yang luar biasa kepada Rasulullah ﷺ. Dalam banyak kesempatan, ia selalu berusaha berada di sisi Nabi dan melayani beliau.

Ketika Rasulullah ﷺ wafat, Jabir bin Abdullah termasuk di antara mereka yang sangat terpukul dan berduka mendalam.

Setelah wafatnya Rasulullah, Jabir menghabiskan hidupnya dengan mengajarkan hadis dan ilmu agama kepada generasi berikutnya.

C. Keutamaan Jabir bin Abdullah

1. Didoakan Secara Khusus oleh Rasulullah ﷺ

- a. Rasulullah pernah mendoakan agar Allah memberi umur panjang dan keturunan yang banyak kepada Jabir, dan doa ini dikabulkan.
- b. Jabir hidup hingga usia lebih dari 90 tahun dan memiliki keturunan yang banyak.

2. Memiliki Keilmuan yang Luas

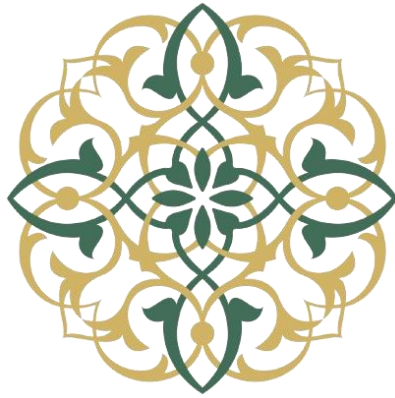
- a. Jabir dikenal sebagai guru besar di kalangan tabi'in, dan banyak ulama besar yang belajar darinya.
- b. Ia dikenal bijaksana dalam fatwa dan nasehatnya.

3. Kesabaran dan Keteguhan Iman

- a. Kehilangan ayahnya di Perang Uhud tidak membuatnya patah semangat.
- b. Ia tetap berjuang dan berdakwah hingga akhir hayatnya.

Jadi, Jabir bin Abdullah adalah sahabat yang penuh inspirasi, dengan keimanan yang kokoh, keberanian dalam jihad, kecintaan kepada Rasulullah ﷺ, serta kontribusi besar dalam periwayatan hadis.

Kisah hidupnya mengajarkan kita tentang kesabaran, ketulusan dalam beribadah, dan pentingnya ilmu. Sebagai seorang Muslim, kita dapat mengambil banyak pelajaran dari kehidupan Jabir bin Abdullah, terutama dalam mencintai ilmu, berbakti kepada orang tua, dan selalu berjuang untuk Islam.



BAGIAN 45:

PERANG UHUD: UJIAN KETEGUHAN KAUM MUSLIMIN

Perang Uhud adalah salah satu pertempuran paling bersejarah dalam Islam, yang terjadi pada tahun ke-3 Hijriah (625 M). Perang ini menjadi ujian besar bagi kaum Muslimin, sekaligus memberikan banyak pelajaran berharga tentang ketaatan, strategi, dan kesabaran dalam menghadapi ujian dari Allah.

Dalam pertempuran ini, pasukan Muslim awalnya meraih kemenangan, tetapi kemudian mengalami kekalahan karena kelalaian sebagian pasukan yang melanggar perintah Rasulullah ﷺ.

A. Latar Belakang Perang Uhud

Setelah kekalahan mereka dalam Perang Badar (2 H), kaum Quraisy dendam dan bertekad untuk membalas kekalahan tersebut. Mereka mengumpulkan 3.000 pasukan, termasuk 200 pasukan berkuda dan 700 prajurit bersenjata lengkap.

Pemimpin Quraisy, Abu Sufyan, didukung oleh tokoh-tokoh seperti Khalid bin Walid (sebelum masuk Islam) dan Ikrimah bin Abu Jahal. Mereka ingin menghancurkan kekuatan Islam di Madinah.

Rasulullah ﷺ bersama para sahabat melakukan musyawarah. Sebagian ingin bertahan di Madinah, tetapi kaum muda Muslim, termasuk mereka yang belum ikut Perang Badar, ingin bertempur di luar kota. Rasulullah akhirnya memilih bertempur di luar Madinah, tepatnya di Gunung Uhud.

B. Jalannya Perang Uhud

- 1. Formasi dan Strategi Kaum Muslimin.** Pasukan Muslim berjumlah sekitar 1.000 orang, tetapi 300 orang munafik di bawah Abdullah bin Ubay membelot, sehingga tersisa hanya 700 pasukan. Rasulullah ﷺ menempatkan 50 pemanah di atas Bukit Rumat (bukit pemanah) dengan pesan tegas: *"Jangan tinggalkan posisi kalian, apapun yang terjadi, baik kami menang atau kalah!"*
- 2. Kemenangan Awal Kaum Muslimin.** Dengan semangat juang yang tinggi, pasukan Muslim berhasil menggempur pasukan Quraisy. Banyak musuh yang gugur, termasuk pembawa bendera Quraisy. Melihat tanda-tanda kemenangan, sebagian pasukan Quraisy melarikan diri, meninggalkan harta benda mereka.
- 3. Kelalaian Pasukan Muslim dan Serangan Balik Quraisy.** Ketika melihat musuh mundur dan harta rampasan berlimpah, banyak pasukan pemanah tergoda untuk turun dari bukit. Mereka mengira pertempuran telah usai, padahal Rasulullah sudah memperingatkan mereka untuk tetap di posisi. Melihat celah ini, Khalid bin Walid (saat itu

masih kafir) memimpin pasukan berkuda Quraisy, menyerang dari belakang melalui Bukit Rumat yang sudah kosong. Akibatnya, kaum Muslimin yang sebelumnya menang, mendadak terdesak dan kehilangan kendali.

C. Dampak dan Peristiwa Penting dalam Perang Uhud

1. **Gugurnya 70 Syuhada, Termasuk Hamzah bin Abdul Muthalib.** Paman Rasulullah, Hamzah bin Abdul Muthalib, gugur setelah ditombak oleh Wahsyi, seorang budak yang diperintah Hindun binti Utbah. Hindun kemudian mencincang jasad Hamzah dan memakan bagian hatinya sebagai balas dendam atas kematian ayahnya di Perang Badar.
2. **Rasulullah ﷺ Terluka.** Pasukan Quraisy berhasil menyerang Rasulullah ﷺ.
 - a. Beliau terjatuh ke dalam lubang perangkap,
 - b. Gigi beliau patah,
 - c. Wajah beliau terluka oleh lemparan batu.
 - d. Sahabat-sahabat seperti Ali bin Abi Thalib, Abu Dujanah, Thalhah bin Ubaidillah, dan Sa'd bin Abi Waqqas berjuang mati-matian melindungi Rasulullah.
 - e. Seorang sahabat wanita, Nusaybah binti Ka'ab, juga bertempur dengan gagah berani untuk melindungi Nabi.

3. **Isu Kematian Rasulullah Menyebar.** Dalam kekacauan, muncul kabar bohong bahwa Rasulullah telah wafat.

Banyak sahabat yang mulai lemah semangat, tetapi Anas bin Nadhir berkata: *"Jika Rasulullah sudah wafat, lalu untuk apa kita hidup? Marilah kita berjuang seperti yang beliau perjuangkan!"*

Dengan semangat ini, para sahabat kembali bertempur.

D. Akhir Perang dan Hikmahnya

Setelah terjadi pertempuran sengit, Quraisy akhirnya memilih mundur karena merasa telah cukup membalas kekalahan di Badar.

Perang Uhud berakhir dengan gugurnya 70 sahabat dan banyak pasukan Muslim yang terluka.

E. Pelajaran dari Perang Uhud

1. Taat kepada Pemimpin → Kelalaian pasukan pemanah menjadi peringatan bahwa melanggar perintah bisa berakibat fatal.
2. Kesabaran dalam Ujian → Kaum Muslimin belajar bahwa kemenangan tidak hanya didapat dengan jumlah pasukan, tetapi dengan ketaatan kepada Allah dan strategi yang disiplin.
3. Allah Menguji dengan Kemenangan dan Kekalahan → Perang Uhud adalah pelajaran bahwa ujian datang dalam berbagai bentuk, baik kemenangan maupun kekalahan.
4. Keimanan Harus Kuat → Isu kematian Rasulullah menunjukkan betapa pentingnya iman yang teguh, bahwa Islam tidak bergantung pada individu, tetapi pada keyakinan kepada Allah.

Jadi, Perang Uhud adalah pelajaran besar bagi umat Islam tentang pentingnya ketaatan, disiplin, dan keimanan yang kuat.

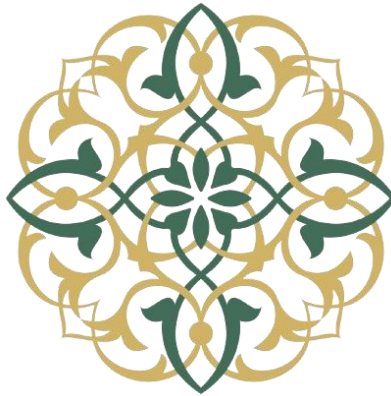
Meskipun kaum Muslimin mengalami kekalahan secara fisik, tetapi mereka mendapatkan hikmah yang mendalam tentang

strategi, kepemimpinan, dan keteguhan hati dalam menghadapi ujian.

Dari Perang Uhud, kita belajar bahwa Islam tidak akan pernah padam, selama ada umat yang tetap berpegang teguh kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya.



*Gambar 37: Jabal Uhud tempat terjadinya perang Uhud dan tempat
Gugurnya Paman Nabi Syaidina Hamzah.*



BAGIAN 46:

PERANG KHANDAQ DAN PARIT PERTAHANAN DI MADINAH

Perang Khandaq (627 M) adalah salah satu perang besar dalam sejarah Islam yang terjadi di Madinah. Perang ini disebut juga Perang Ahzab karena melibatkan koalisi berbagai suku Arab yang bersekutu untuk menyerang kaum Muslimin. Salah satu strategi luar biasa yang digunakan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabat adalah penggalian parit besar di sekitar Madinah sebagai benteng pertahanan.

A. Latar Belakang Perang Khandaq

Setelah kekalahan kaum Quraisy dalam Perang Uhud (625 M), mereka berusaha mencari cara lain untuk menghancurkan kaum Muslimin di Madinah. Dengan bantuan suku-suku sekutu seperti Bani Nadhir, Ghathafan, dan Bani Qurayzhah, mereka membentuk pasukan besar berjumlah sekitar 10.000 tentara.

Pasukan ini jauh lebih besar dibandingkan pasukan Muslim yang hanya berjumlah sekitar 3.000 orang.

Karena Madinah tidak memiliki benteng pertahanan yang cukup kuat, kaum Muslimin harus mencari strategi baru untuk bertahan.

B. Strategi Penggalan Parit

Ketika mendengar bahwa pasukan Quraisy dan sekutunya sedang menuju Madinah, Rasulullah ﷺ mengadakan musyawarah dengan para sahabat. Salman Al-Farisi, sahabat Rasulullah yang berasal dari Persia, mengusulkan strategi yang belum pernah digunakan di Jazirah Arab sebelumnya, yaitu menggali parit (dalam bahasa Arab disebut khandaq).

Strategi ini diadopsi dari perang di Persia, di mana parit digunakan untuk menghalangi pergerakan pasukan berkuda. Rasulullah ﷺ menerima usulan ini dan segera memimpin para sahabat untuk menggali parit di sisi utara Madinah, yang merupakan satu-satunya akses terbuka bagi musuh.

C. Proses Penggalan Parit

1. Parit ini memiliki panjang sekitar 5.5 km, lebar sekitar 4.5 meter, dan kedalaman 3-5 meter.
2. Penggaliannya dilakukan dalam kondisi sulit: cuaca dingin, kekurangan makanan, dan ancaman serangan musuh.
3. Rasulullah ﷺ sendiri ikut menggali, memotivasi para sahabat dengan membacakan syair-syair perjuangan.
4. Keajaiban terjadi saat sahabat Jabir bin Abdullah melihat Rasulullah ﷺ kelaparan. Ia pun memasak sedikit

makanan. Namun, Rasulullah ﷺ justru mendoakan makanan itu sehingga cukup untuk seluruh pasukan.

D. Keajaiban dan Mukjizat dalam Perang Khandaq

- 1. Batu Besar yang Hancur dengan Doa Rasulullah ﷺ**
 - a. Saat menggali parit, para sahabat menemui sebuah batu besar yang tak bisa dihancurkan.
 - b. Rasulullah ﷺ memukul batu itu tiga kali dengan cangkul, dan setiap pukulan menghasilkan cahaya serta kabar kemenangan Islam atas Persia, Romawi, dan Yaman.
- 2. Angin Kencang yang Menghancurkan Pasukan Musuh**
 - a. Allah mengirimkan angin badai yang sangat dahsyat pada malam hari, menghancurkan tenda dan peralatan pasukan Quraisy.
 - b. Ketakutan dan kekacauan membuat mereka mundur tanpa perlawanan berarti.
- 3. Pengkhianatan Bani Qurayzhah**
 - a. Salah satu suku Yahudi, Bani Qurayzhah, yang sebelumnya bersekutu dengan Rasulullah ﷺ, diam-diam berpihak kepada Quraisy.
 - b. Namun, karena keajaiban badai dan kecerdikan Rasulullah ﷺ, mereka gagal memberikan bantuan berarti kepada Quraisy.

E. Hasil dan Pelajaran dari Perang Khandaq

- 1. Kemenangan Strategi Islam:** Perang ini membuktikan bahwa kemenangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pasukan, tetapi juga oleh strategi dan keteguhan hati.

2. **Mukjizat Rasulullah ﷺ:** Kejadian-kejadian luar biasa dalam perang ini menunjukkan betapa Allah selalu menolong Nabi dan para sahabat.
3. **Pentingnya Musyawarah:** Usulan Salman Al-Farisi diterima dalam musyawarah, menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya mengambil hikmah dari berbagai budaya.
4. **Keimanan yang Diuji:** Rasulullah ﷺ dan para sahabat menghadapi kesulitan besar, tetapi tetap teguh dalam keimanan mereka.

F. Jejak Parit di Madinah

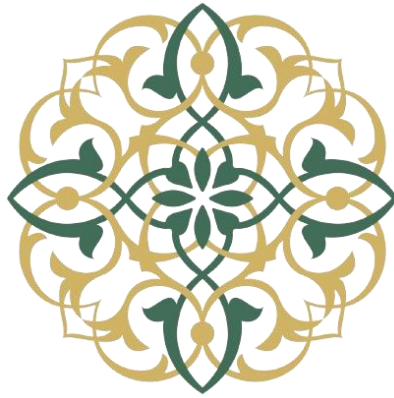
Saat ini, sisa-sisa parit yang digali dalam Perang Khandaq tidak lagi terlihat dengan jelas. Namun, ada Masjid Khandaq (Masjid Al-Khandaq) yang dibangun untuk mengenang peristiwa bersejarah ini. Lokasi masjid ini berada di sekitar area parit yang dulu digali oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

Bagi jamaah yang berkunjung ke Madinah, mengunjungi Masjid Khandaq dapat menjadi kesempatan untuk merenungkan perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat dalam mempertahankan Islam.

Jadi, Parit di Madinah dalam Perang Khandaq bukan hanya strategi militer biasa, tetapi juga bukti kecerdasan Rasulullah ﷺ dalam memimpin dan bertahan. Dengan kesabaran, doa, dan bantuan Allah, kaum Muslimin berhasil mengalahkan musuh tanpa pertempuran langsung. Peristiwa ini menjadi inspirasi dalam kehidupan kita.



Gambar 38: Masjid Al Fatah di Lokasi Perang Khandaq Madinah



BAGIAN 47:

BEKAS TELAPAK KAKI DI JABAL TSAWAB DAN GUA SUJUD SETENGAH HARI

Jabal Tsawab adalah salah satu gunung yang memiliki nilai sejarah di Madinah, yang terkait erat dengan perjalanan spiritual Rasulullah ﷺ. Di tempat ini terdapat bekas telapak kaki yang diyakini sebagai jejak Rasulullah ﷺ serta sebuah gua tempat beliau bersujud selama setengah hari.

A. Sejarah Jabal Tsawab dan Bekas Telapak Kaki Rasulullah ﷺ

Jabal Tsawab adalah salah satu bukit di sekitar Madinah yang diyakini pernah dikunjungi oleh Rasulullah ﷺ dalam perjalanan dakwahnya. Di tempat ini, terdapat sebuah batu yang memiliki cekungan seperti bekas telapak kaki, yang dalam tradisi setempat dipercaya sebagai jejak kaki Rasulullah ﷺ.

Keistimewaan Jejak Kaki Ini:

1. Diyakini sebagai tempat Rasulullah ﷺ berdiri dalam ibadah dan doa.
2. Menjadi simbol kehadiran fisik beliau di lokasi tersebut.
3. Menginspirasi umat Islam untuk meneladani ketakwaan dan kedekatan beliau dengan Allah SWT.

Namun, dalam kajian sejarah Islam, belum ada riwayat shahih yang secara eksplisit menyebutkan keberadaan jejak kaki ini sebagai peninggalan Rasulullah ﷺ. Meskipun begitu, keberadaannya tetap menjadi bagian dari tradisi dan keyakinan masyarakat setempat.

B. Gua Sujud Setengah Hari: Kisah Rasulullah ﷺ dalam Doa dan Pengabdian

Salah satu tempat yang paling bersejarah di Jabal Tsawab adalah gua tempat Rasulullah ﷺ bersujud selama setengah hari.

Peristiwa di Gua Sujud

1. Rasulullah ﷺ dikenal sebagai seorang yang memiliki kebiasaan bertafakur dan beribadah dalam keheningan, terutama sebelum masa kenabian di Gua Hira.
2. Dalam perjalanan dakwah di Madinah, beliau beberapa kali memilih tempat-tempat sunyi untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah.
3. Salah satu tempat yang diyakini menjadi lokasi sujud panjang beliau adalah sebuah gua kecil di Jabal Tsawab.
4. Di dalam gua ini, Rasulullah ﷺ disebut pernah bersujud dalam waktu yang lama, sekitar setengah hari penuh, sebagai bentuk pengabdian dan doa kepada Allah SWT.

Makna dan Inspirasi dari Gua Sujud

1. **Ketakwaan dan Kedekatan dengan Allah.** Sujud adalah bentuk ibadah yang paling dekat antara hamba dan

Tuhannya. Rasulullah ﷺ menunjukkan bahwa doa yang khusyuk dan panjang adalah bentuk penghambaan yang mendalam.

2. **Keteladanan dalam Kesabaran dan Ketenangan Hati.** Rasulullah ﷺ menghadapi berbagai ujian dan tantangan dalam dakwahnya. Dalam kesulitan, beliau selalu mencari ketenangan dengan bermunajat kepada Allah.
3. **Mengajarkan Pentingnya Merenung dan Beribadah di Tempat Sunyi.** Seperti yang dilakukan Rasulullah ﷺ di Gua Hira sebelum kenabian, gua ini juga menjadi tempat refleksi spiritual dan kedekatan kepada Allah.

C. Keutamaan Jabal Tsawab dan Gua Sujud

1. **Sebagai Tempat Spiritual dan Sejarah**
 - a. Meskipun tidak sepopuler Gua Hira atau Gua Tsur, Jabal Tsawab tetap menjadi bagian dari jejak sejarah Rasulullah ﷺ.
 - b. Menjadi salah satu tempat yang menunjukkan kesederhanaan dan kedekatan Rasulullah ﷺ dengan Tuhannya.
2. **Inspirasi bagi Umat Islam**
 - a. Mengajarkan kita untuk selalu mencari waktu untuk bermunajat kepada Allah, sebagaimana Rasulullah ﷺ menghabiskan waktu dalam sujud panjang.
 - b. Menjadikan doa dan ibadah sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi kesulitan hidup.

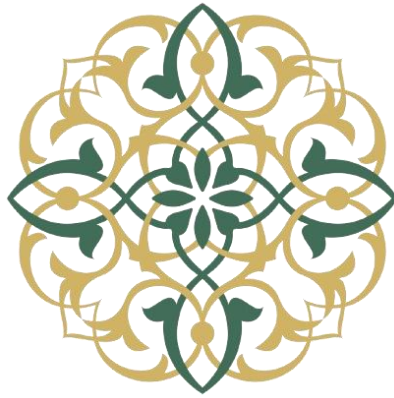
Jadi, Jabal Tsawab dan Gua Sujud menjadi bagian dari perjalanan spiritual Rasulullah ﷺ yang penuh hikmah. Bekas telapak kaki yang diyakini sebagai jejak beliau serta gua tempat beliau bersujud selama setengah hari mengingatkan kita akan

pentingnya ketakwaan, kesabaran, dan kedekatan kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Meskipun secara historis belum ada bukti sahih mengenai keberadaan jejak kaki ini, tempat-tempat seperti ini tetap memberikan inspirasi bagi umat Islam untuk semakin mencintai Rasulullah ﷺ dan meneladani jejak perjuangannya.



Gambar 39: Ada Jejak Kaki Rasulullah di Jabal Tsawab ini.



BAGIAN 48:

MASJID AL-IJABAH: MASJID DENGAN DOA RASULULLAH ﷺ YANG DIKABULKAN DAN DITANGGUHKAN

Masjid Al-Ijabah adalah salah satu masjid bersejarah di Madinah yang memiliki keistimewaan luar biasa karena di tempat ini Rasulullah ﷺ pernah berdoa untuk umatnya, dengan sebagian doa beliau langsung dikabulkan oleh Allah, sementara sebagian lainnya ditangguhkan.

A. Sejarah Masjid Al-Ijabah

Masjid ini dibangun di lokasi tempat Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya sering melaksanakan salat dan berdoa. Dinamakan Al-Ijabah yang berarti “pengabulan” karena di sinilah Rasulullah ﷺ memanjatkan tiga permohonan kepada Allah, dan dua di antaranya dikabulkan.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ pernah berdoa di tempat ini:

1. Memohon agar umatnya tidak dibinasakan dengan paceklik berkepanjangan → Dikabulkan oleh Allah.
2. Memohon agar umatnya tidak dibinasakan dengan bencana besar seperti banjir atau gempa dahsyat → Dikabulkan oleh Allah.
3. Memohon agar tidak ada perselisihan dan peperangan antar sesama umat Islam → Tidak dikabulkan oleh Allah, karena kehendak-Nya telah menetapkan adanya perpecahan di kalangan umat.

B. Keistimewaan dan Keutamaan Masjid Al-Ijabah

1. **Saksi Doa Rasulullah ﷺ.** Masjid ini menjadi bukti cinta Rasulullah ﷺ terhadap umatnya dan betapa besarnya perhatian beliau dalam menjaga keselamatan mereka.
2. **Salah Satu Masjid Tertua di Madinah.** Dibangun sejak zaman Rasulullah ﷺ, masjid ini menjadi salah satu tempat ibadah tertua yang masih berdiri hingga kini.
3. **Dekat dengan Masjid Nabawi.** Terletak hanya sekitar 385 meter dari Masjid Nabawi, sehingga mudah dikunjungi oleh para jamaah yang ingin berziarah.

C. Lokasi dan Arsitektur Masjid

Masjid Al-Ijabah terletak di sebelah timur laut Masjid Nabawi, di dekat jalan utama menuju Masjid Quba. Bangunan masjid telah mengalami beberapa renovasi, terutama pada masa pemerintahan Arab Saudi.

Masjid ini memiliki:

1. Gaya arsitektur khas Madinah, dengan dominasi warna putih dan bentuk sederhana.

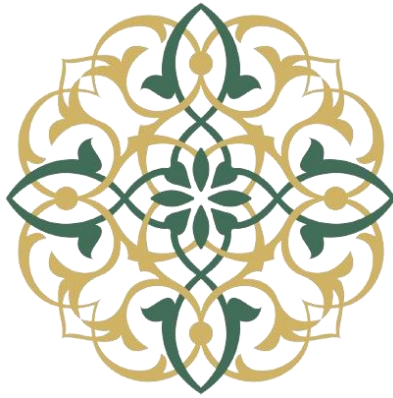
2. Sebuah menara dan kubah kecil, mencerminkan gaya arsitektur Islam klasik.
3. Interior yang luas dan nyaman, sehingga dapat menampung jamaah dalam jumlah cukup besar.

Jadi, Masjid Al-Ijabah adalah simbol kasih sayang Rasulullah ﷺ kepada umatnya dan pengingat akan doa-doa yang pernah dipanjatkan untuk keselamatan umat Islam. Mengunjungi masjid ini tidak hanya menambah wawasan sejarah Islam, tetapi juga menjadi kesempatan untuk berdoa di tempat yang penuh berkah.

Bagi jamaah yang berziarah ke Madinah, Masjid Al-Ijabah menjadi salah satu destinasi spiritual yang patut dikunjungi untuk menghayati jejak perjuangan Rasulullah ﷺ dalam membimbing umat Islam.



Gambar 40: Masjid Al Ijabah Madinah tempat dikabulkan nya permohonan Rasulullah.



BAGIAN 49:

MASJID IMAM BUKHARI DI MADINAH: JEJAK SANG PENYUSUN HADIS SHAHIH

Masjid Imam Bukhari di Madinah adalah salah satu masjid yang dinamai untuk menghormati Imam Bukhari, seorang ulama besar yang menyusun kitab Shahih Al-Bukhari, kumpulan hadis-hadis autentik Rasulullah ﷺ. Masjid ini menjadi tempat bersejarah bagi para pencari ilmu dan pecinta hadis.

A. Siapa Imam Bukhari?

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, seorang ulama kelahiran Bukhara (sekarang di Uzbekistan) pada tahun 810 M. Ia terkenal karena dedikasinya dalam mengumpulkan, menyaring, dan menyusun hadis-hadis sahih, yang kemudian dibukukan dalam Shahih Al-Bukhari, kitab hadis paling terpercaya dalam Islam setelah Al-Qur'an.

Beliau melakukan perjalanan ke berbagai kota, termasuk Madinah, untuk mencari dan memverifikasi hadis-hadis Nabi ﷺ.

Keilmuannya diakui oleh para ulama besar, dan jasanya dalam menjaga kemurnian ajaran Islam tetap dikenang hingga kini.

B. Sejarah dan Keutamaan Masjid Imam Bukhari

Masjid Imam Bukhari dibangun untuk mengenang jasa beliau dalam bidang ilmu hadis. Meskipun tidak sebesar Masjid Nabawi, masjid ini memiliki keunikan tersendiri:

1. **Dinamai untuk Menghormati Imam Bukhari.** Masjid ini menjadi salah satu bukti penghormatan terhadap ulama besar yang berjasa dalam ilmu hadis.
2. **Tempat Belajar Ilmu Hadis.** Masjid ini sering digunakan sebagai tempat kajian keislaman, terutama dalam bidang ilmu hadis dan sejarah Islam.
3. **Memiliki Arsitektur Islami Klasik.** Gaya bangunan masjid ini mencerminkan keindahan arsitektur Islam klasik dengan nuansa yang khas Madinah.

C. Lokasi Masjid Imam Bukhari

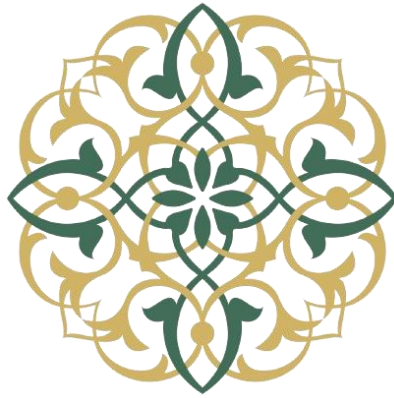
Masjid ini terletak di kota Madinah, tidak jauh dari Masjid Nabawi. Bagi para jamaah dan pencari ilmu yang ingin mengenal lebih dalam tentang hadis-hadis Nabi ﷺ, mengunjungi masjid ini bisa menjadi pengalaman spiritual yang berharga.

Jadi, Masjid Imam Bukhari adalah simbol penghormatan kepada salah satu ulama terbesar dalam sejarah Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini menjadi pusat kajian ilmu hadis dan sejarah Rasulullah ﷺ.

Bagi jamaah yang mengunjungi Madinah, menyempatkan diri untuk berdoa dan merenungi perjuangan Imam Bukhari di masjid ini bisa menjadi bentuk apresiasi terhadap ilmu dan warisan Islam yang telah beliau jaga dengan penuh dedikasi.



Gambar 41: Masjid Al Bukhari di Madina, Ketika Belajar di Madinah



BAGIAN 50:

MASJID QIBLATAIN DI MADINAH: MASJID DENGAN DUA KIBLAT

A. Sejarah dan Keunikan Masjid Qiblatain

Masjid Qiblatain adalah salah satu masjid bersejarah di Madinah yang memiliki keunikan luar biasa. Namanya, “*Qiblatain*,” berarti “*dua kiblat*,” karena di masjid inilah Rasulullah ﷺ menerima wahyu untuk mengubah arah kiblat dari Masjidil Aqsha di Palestina ke Ka’bah di Mekah. Peristiwa ini terjadi pada bulan Rajab tahun ke-2 Hijriyah saat Rasulullah ﷺ sedang memimpin salat Zuhur bersama para sahabat.

B. Peristiwa Bersejarah: Perubahan Arah Kiblat

Awalnya, umat Islam salat menghadap ke Masjidil Aqsha di Yerusalem, sebagaimana perintah Allah dalam syariat sebelumnya. Namun, Rasulullah ﷺ memiliki keinginan kuat agar kiblat umat

Islam diarahkan ke Ka'bah di Mekah. Beliau sering berdoa kepada Allah agar kiblat diubah.

Kemudian, turunlah wahyu dalam Surah Al-Baqarah ayat 144: *"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya..."* (QS. Al-Baqarah: 144)

Saat itu, Rasulullah ﷺ sedang memimpin salat. Setelah menerima wahyu, beliau langsung berbalik arah ke Ka'bah, dan para sahabat yang sedang salat pun mengikuti perubahan arah tersebut.

C. Keistimewaan Masjid Qiblatain

1. **Satu-Satunya Masjid dengan Dua Kiblat.** Masjid ini menjadi satu-satunya masjid dalam sejarah Islam yang pernah menghadap dua kiblat dalam satu salat.
2. **Simbol Persatuan Umat Islam.** Perubahan kiblat ini menguatkan identitas Islam yang mandiri dan tidak lagi mengikuti syariat sebelumnya yang mengarah ke Masjidil Aqsha.
3. **Dikunjungi oleh Jutaan Jamaah.** Masjid Qiblatain menjadi salah satu destinasi ziarah utama di Madinah, setelah Masjid Nabawi dan Masjid Quba.

D. Arsitektur dan Lokasi

Masjid Qiblatain memiliki desain arsitektur modern dengan dua kubah besar dan satu menara tinggi. Letaknya di barat laut Madinah, sekitar 4 km dari Masjid Nabawi.

Jadi, Masjid Qiblatain adalah bukti nyata dari peristiwa besar dalam sejarah Islam. Perubahan arah kiblat menandai babak baru dalam ibadah umat Muslim. Mengunjungi masjid ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, mengingatkan kita pada ketaatan Rasulullah ﷺ terhadap perintah Allah serta pentingnya kiblat sebagai simbol persatuan umat Islam di seluruh dunia.

E. Kondisi Masjid Kiblatain Saat Ini

Saat ini, Masjid Kiblatain telah mengalami renovasi besar, tetapi tetap mempertahankan identitas sejarahnya. Di dalam masjid, terdapat tanda yang menunjukkan arah kiblat lama ke Baitul Maqdis dan arah kiblat baru ke Ka'bah.

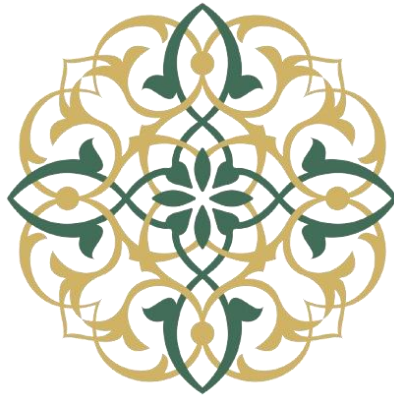
Masjid ini menjadi salah satu tujuan utama bagi para jamaah yang berkunjung ke Madinah, selain Masjid Nabawi dan Masjid Quba.

Jadi, Masjid Kiblatain bukan hanya sekedar bangunan, tetapi sebuah simbol perubahan besar dalam sejarah Islam. Peristiwa di masjid ini mengajarkan kita tentang ketaatan, kesatuan, dan kepatuhan terhadap perintah Allah.

Bagi umat Islam yang berkunjung ke Madinah, Masjid Kiblatain adalah tempat yang layak dikunjungi untuk mengenang sejarah penting ini dan memperkuat keimanan.



Gambar 42: Masjid Qiblatain Saksi Bisu perpindahan Qiblat salat untuk umat Muslim



BAGIAN 51:

MASJID DIRA' DI MADINAH: JEJAK PERJUANGAN RASULULLAH ﷺ

A. Sejarah Masjid Dira'

Masjid Dira' merupakan salah satu masjid bersejarah di Madinah yang berkaitan erat dengan perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat. Nama "*Dira'*" berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti "*baju perang*" atau "*pelindung*." Masjid ini dipercaya sebagai tempat di mana Rasulullah ﷺ mengenakan baju perangnya sebelum berangkat ke Perang Uhud, salah satu pertempuran paling penting dalam sejarah Islam.

B. Peran Masjid Dira' dalam Perang Uhud

Pada tahun ke-3 Hijriyah, kaum Quraisy dari Makkah datang dengan pasukan besar untuk membalas kekalahan mereka

dalam Perang Badar. Rasulullah ﷺ dan pasukan Muslim bersiap menghadapi serangan ini.

Sebelum berangkat ke medan perang, Rasulullah ﷺ mengenakan baju besi sebagai perlindungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beliau sepenuhnya bertawakal kepada Allah, beliau tetap mengambil langkah-langkah strategis dan persiapan matang.

Peristiwa ini juga menjadi pelajaran bagi umat Islam bahwa dalam menghadapi tantangan, kita harus menggabungkan usaha maksimal (ikhtiar) dan kepasrahan kepada Allah (tawakal).

C. Keistimewaan Masjid Dira'

1. **Saksi Sejarah Perjuangan Rasulullah ﷺ.** Masjid ini menjadi tempat bersejarah yang mengingatkan umat Islam tentang semangat perjuangan dan keberanian Rasulullah ﷺ serta para sahabat dalam mempertahankan agama Islam.
2. **Simbol Keseimbangan antara Ikhtiar dan Tawakal.** Rasulullah ﷺ mengenakan baju besi sebelum perang, menunjukkan pentingnya usaha sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah.
3. **Salah Satu Masjid Tertua di Madinah.** Meskipun tidak sebesar Masjid Nabawi atau Masjid Quba, Masjid Dira' tetap menjadi bagian dari warisan Islam yang patut dikunjungi.

D. Lokasi dan Kondisi Saat Ini

Masjid Dira' terletak di sekitar area Gunung Uhud, dekat lokasi pertempuran yang menjadi saksi heroisme para sahabat. Saat

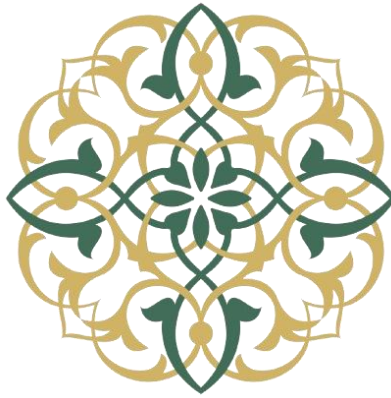
ini, bangunannya telah mengalami renovasi, tetapi tetap mempertahankan nilai sejarahnya.

Jadi, Masjid Dira' adalah bukti nyata bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara usaha dan tawakal. Rasulullah ﷺ menunjukkan bahwa meskipun kita beriman kepada Allah, kita tetap harus mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi tantangan hidup.

Bagi umat Islam yang berziarah ke Madinah, mengunjungi Masjid Dira' bisa menjadi pengingat akan perjuangan Rasulullah ﷺ dan inspirasi untuk selalu berjuang dalam kehidupan dengan penuh semangat dan keyakinan kepada Allah.



Gambar 43: Masjid Ad-Dira' di Madinah Tempat Nabi Membuat Pemilihan Tentara Perang Uhud



BAGIAN 52:

MASJID KHANDAK: SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA

A. Sejarah Masjid Khandak

Masjid Khandak, yang juga dikenal sebagai Masjid Al-Fath, adalah salah satu masjid bersejarah di Madinah. Masjid ini terletak di lokasi tempat berlangsungnya Perang Khandaq (Perang Parit) pada tahun ke-5 Hijriyah (627 M). Perang ini adalah salah satu peristiwa besar dalam sejarah Islam, di mana kaum Muslimin berhasil mempertahankan Madinah dari serangan gabungan suku Quraisy dan sekutunya dengan strategi penggalian parit (khandaq) di sekitar kota.

Menurut riwayat, Rasulullah ﷺ dan para sahabat menggali parit di sekitar Madinah sebagai strategi pertahanan dari serangan musuh. Strategi ini diusulkan oleh Salman Al-Farisi, seorang sahabat Nabi yang berasal dari Persia, yang telah mengenal teknik pertahanan serupa di negerinya.

Masjid Khandaq dinamakan Masjid Al-Fath karena di tempat inilah Rasulullah ﷺ memanjatkan doa kepada Allah memohon kemenangan, dan akhirnya Allah memberikan kemenangan kepada kaum Muslimin tanpa pertempuran langsung. Wahyu yang turun saat itu menyebutkan kemenangan ini: *“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan...”* (QS. An-Nasr: 1)

B. Keutamaan Masjid Khandak

1. **Saksi Peristiwa Perang Khandak.** Masjid ini berdiri di lokasi strategis tempat Rasulullah ﷺ dan pasukan Muslim berjuang mempertahankan Madinah dengan strategi parit.
2. **Tempat Dikabulkannya Doa Rasulullah ﷺ.** Di tempat ini, Rasulullah ﷺ berdoa meminta pertolongan Allah, dan doa beliau dikabulkan dengan turunnya pertolongan dalam Perang Khandak. Oleh karena itu, banyak umat Islam yang datang ke masjid ini untuk berdoa dengan harapan dikabulkan oleh Allah.
3. **Memiliki Nilai Sejarah yang Tinggi.** Masjid Khandak merupakan salah satu dari lima masjid bersejarah yang berada di sekitar lokasi Perang Khandaq. Kelima masjid itu adalah:
 - a. Masjid Al-Fath (Masjid Khandak)
 - b. Masjid Salman Al-Farisi
 - c. Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - d. Masjid Umar bin Khattab
 - e. Masjid Ali bin Abi Thalib
4. **Mengajarkan Strategi dan Hikmah dalam Perang.** Perang Khandaq bukan hanya sekedar pertempuran fisik, tetapi juga bukti kecerdasan strategi militer dalam Islam. Umat

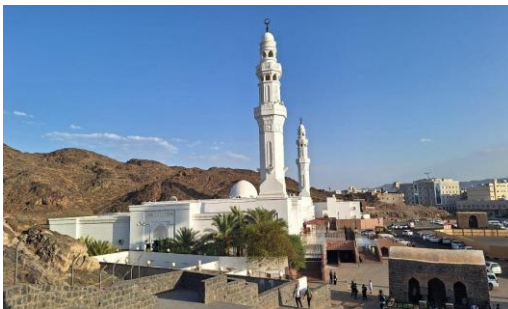
Islam diajarkan untuk selalu berpikir cerdas dan berusaha sebaik mungkin dalam menghadapi tantangan.

C. Kondisi Masjid Khandak Saat Ini

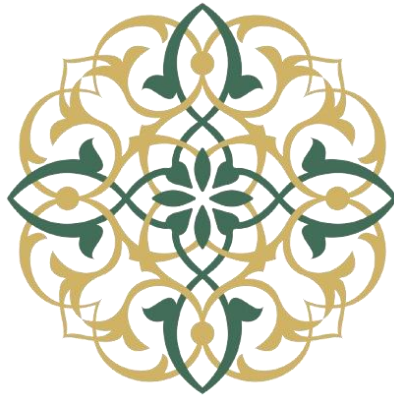
Masjid ini telah mengalami beberapa renovasi oleh pemerintah Arab Saudi. Arsitektur masjid saat ini memiliki gaya modern namun tetap mempertahankan nilai sejarahnya. Banyak jamaah dari berbagai negara mengunjungi Masjid Khandak sebagai bagian dari ziarah mereka ke Madinah.

Jadi, Masjid Khandak bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga saksi sejarah penting dalam perjuangan Islam. Peristiwa yang terjadi di tempat ini mengajarkan umat Islam tentang kesabaran, kecerdasan strategi, dan keyakinan kepada Allah dalam menghadapi ujian hidup.

Bagi yang berkunjung ke Madinah, Masjid Khandak adalah salah satu tempat yang penuh makna dan layak dikunjungi untuk mengenang perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat.



Gambar 44: Masjid Khandaq, Pelajaran dari Rasulullah Soal Pentingnya Kesabaran dan Musyawarah



BAGIAN 53:

SUMUR IHIN: SEJARAH DAN KEUTAMAANNYA

A. Sejarah Sumur Ihin

Sumur Ihin adalah salah satu sumur bersejarah di Madinah yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan Rasulullah ﷺ dan para sahabat. Sumur ini termasuk dalam deretan sumur yang digunakan pada masa Rasulullah ﷺ untuk berbagai keperluan, termasuk untuk minum, bersuci, dan mengairi tanaman.

Dalam sejarahnya, sumur ini dikenal sebagai salah satu sumber air penting bagi penduduk Madinah, terutama bagi para sahabat yang tinggal di sekitarnya. Seperti sumur-sumur lain di Madinah, Sumur Ihin juga diyakini pernah dikunjungi oleh Rasulullah ﷺ.

B. Keutamaan Sumur Ihin

1. **Memiliki Nilai Sejarah Islami.** Sumur Ihin merupakan salah satu sumur yang digunakan pada masa Nabi Muhammad ﷺ dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Madinah saat itu. Keberadaannya menjadi saksi bisu atas perjalanan dakwah Islam di kota suci ini.
2. **Sumber Air Bersih bagi Masyarakat Madinah.** Pada masa Rasulullah ﷺ, air dari sumur ini digunakan oleh penduduk sekitar untuk kebutuhan sehari-hari, baik untuk konsumsi maupun bersuci. Hal ini menjadikan Sumur Ihin sebagai salah satu sumber kehidupan bagi warga Madinah pada masa itu.
3. **Dikaitkan dengan Keberkahan Rasulullah ﷺ.** Beberapa sumur di Madinah mengalami perubahan kualitas air setelah Rasulullah ﷺ mendoakannya atau meludahi airnya, seperti Sumur Bir Ruma dan Sumur Syifa. Meskipun tidak ada riwayat yang secara eksplisit menyebutkan hal serupa terjadi pada Sumur Ihin, sumur ini tetap dianggap sebagai salah satu sumur yang memiliki nilai berkah karena keberadaannya pada masa Rasulullah ﷺ.
4. **Saksi Perjalanan Dakwah Islam di Madinah.** Sebagai salah satu peninggalan masa Nabi, sumur ini menjadi bukti sejarah tentang bagaimana Islam berkembang di Madinah, termasuk bagaimana Rasulullah ﷺ dan para sahabat menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Kondisi Sumur Ihin Saat Ini

Saat ini, Sumur Ihin tidak lagi digunakan seperti pada masa Rasulullah ﷺ, tetapi tetap dijaga sebagai salah satu situs bersejarah

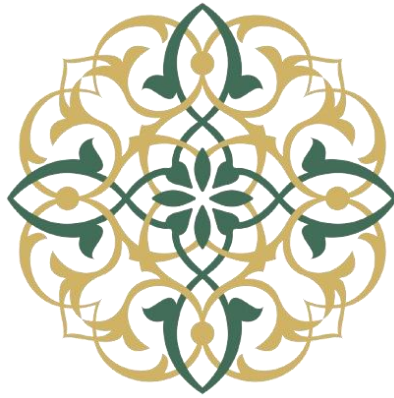
di Madinah. Seperti sumur-sumur lainnya, Sumur Ihin menjadi bagian dari wisata sejarah bagi jamaah yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kehidupan Rasulullah ﷺ dan masyarakat Madinah pada zamannya.

Jadi, Sumur Ihin adalah salah satu sumur bersejarah di Madinah yang memiliki peran penting pada masa Rasulullah ﷺ. Sebagai sumber air bagi masyarakat Madinah, sumur ini menjadi saksi perkembangan Islam di kota suci ini. Keberadaannya mengingatkan kita pada kehidupan sederhana Rasulullah ﷺ dan para sahabat, serta bagaimana mereka mengandalkan sumber daya alam dengan penuh rasa syukur kepada Allah.





Gambar 45: Sumur Ihin sumur yang sempat di ludahi oleh Rasulullah.



BAGIAN 54:

SAQIFAH BANI SA'IDAH: TEMPAT BERSEJARAH DALAM PENETAPAN KHALIFAH PERTAMA ISLAM

Saqifah Bani Sa'idah adalah tempat yang sangat bersejarah dalam Islam, karena disinilah diskusi penting terjadi setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. Dalam pertemuan ini, para sahabat membahas siapa yang akan menjadi pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi ﷺ. Keputusan yang diambil di tempat ini menjadi fondasi awal sistem kepemimpinan dalam Islam.

A. Lokasi dan Sejarah Saqifah Bani Sa'idah

Saqifah Bani Sa'idah adalah sebuah bangunan beratap (saqifah berarti "*pendopo*" atau "*balairung*") yang digunakan oleh Bani Sa'idah, salah satu kabilah dari suku Khazraj di Madinah. Tempat ini sering digunakan untuk pertemuan dan diskusi di kalangan penduduk Madinah.

Setelah wafatnya Rasulullah ﷺ pada 12 Rabi'ul Awal tahun 11 Hijriyah (632 Masehi), para sahabat dari kaum Anshar berkumpul di Saqifah Bani Sa'idah untuk membahas siapa yang akan memimpin umat Islam.

B. Peristiwa di Saqifah Bani Sa'idah

Setelah wafatnya Rasulullah ﷺ, terjadi perbedaan pendapat antara kaum Anshar (penduduk asli Madinah) dan kaum Muhajirin (orang-orang Mekah yang berhijrah ke Madinah).

Kaum Anshar, yang telah banyak berkorban untuk Islam, menginginkan seorang pemimpin dari golongan mereka.

Kaum Muhajirin, yang berasal dari Quraisy, berpendapat bahwa pemimpin harus berasal dari suku Quraisy sebagaimana Rasulullah ﷺ.

C. Dialog dan Perdebatan

Sahabat-sahabat besar seperti Umar bin Khattab, Abu Ubaidah bin Jarrah, dan Abu Bakar Ash-Shiddiq menghadiri pertemuan ini untuk menengahi situasi.

Kaum Anshar mengusulkan Sa'd bin Ubadah sebagai pemimpin, karena ia adalah kepala suku Khazraj.

Abu Bakar berargumen bahwa kepemimpinan sebaiknya dipegang oleh Muhajirin dari Quraisy, karena Rasulullah ﷺ berasal dari mereka.

Lalu Abu Bakar berkata: *"Orang-orang Quraisy lebih berhak memimpin karena mereka adalah keluarga terdekat Rasulullah ﷺ dan orang-orang pertama yang masuk Islam."*

Kemudian ia mengusulkan dua nama: Umar bin Khattab atau Abu Ubaidah bin Jarrah untuk menjadi khalifah.

Namun, Umar bin Khattab segera mengambil tangan Abu Bakar dan membaiaatnya sebagai pemimpin, diikuti oleh banyak sahabat lainnya. Dengan ini, Abu Bakar Ash-Shiddiq resmi menjadi khalifah pertama dalam Islam.

D. Keutamaan dan Hikmah dari Peristiwa Saqifah Bani Sa'idah

1. **Menegaskan Pentingnya Kepemimpinan dalam Islam.** Peristiwa ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah suatu hal yang sangat penting dan harus ditentukan dengan musyawarah.
2. **Persatuan Umat Islam.** Meskipun awalnya ada perbedaan pendapat, tetapi akhirnya kaum Anshar dan Muhajirin bersatu dalam kepemimpinan Abu Bakar. Ini mengajarkan bahwa persatuan lebih penting daripada perpecahan.
3. **Bukti Kecerdasan Umar bin Khattab.** Umar bin Khattab menunjukkan kebijaksanaannya dengan segera membaiai Abu Bakar. Hal ini mencegah perpecahan lebih lanjut di kalangan umat Islam.
4. **Pemimpin Dipilih Berdasarkan Kapasitas dan Keimanan.** Keputusan memilih Abu Bakar bukan berdasarkan kekuasaan atau garis keturunan, tetapi karena ia adalah orang yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ dan memiliki keimanan yang kuat.

Jadi, Saqifah Bani Sa'idah adalah tempat di mana kepemimpinan Islam pasca Rasulullah ﷺ ditentukan. Peristiwa ini menjadi contoh bagaimana umat Islam menyelesaikan masalah dengan musyawarah, hikmah, dan persatuan. Keputusan memilih Abu Bakar sebagai khalifah pertama menjadi titik awal pemerintahan Islam yang kuat dan stabil.

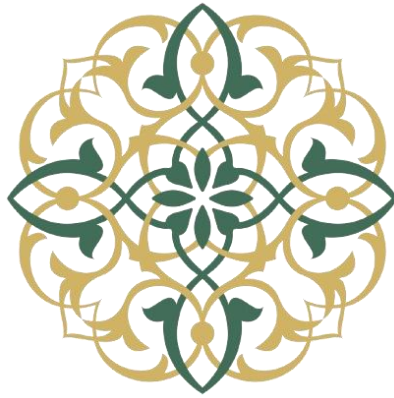
Sejarah ini mengajarkan kita tentang pentingnya kepemimpinan yang adil, musyawarah dalam mengambil keputusan, dan menjaga persatuan umat Islam.



Gambar 46: Saqifah Bani Saidah sebelum di Pugar



Gambar 47: Saqifah Bani Saidah dalam proses renovasi, tempat pemilihan pengganti Nabi sebagai Khalifah



BAGIAN 55:

WASIAT ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ SEBELUM WAFAT: KERINDUAN UNTUK DIMAKAMKAN DI SAMPING NABI ﷺ

Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu*, sahabat terdekat Rasulullah ﷺ dan khalifah pertama dalam Islam, dikenal sebagai sosok yang penuh ketakwaan dan kesederhanaan. Ketika ajalnya semakin dekat, ia memberikan wasiat yang menggambarkan kecintaan dan kerinduannya yang mendalam kepada Nabi Muhammad ﷺ, termasuk keinginannya untuk dimakamkan di samping beliau.

A. Detik-Detik Terakhir Abu Bakar

Pada tahun 13 Hijriyah (634 Masehi), Abu Bakar mengalami sakit yang semakin parah. Menyadari bahwa ajalnya sudah dekat, ia memanggil putrinya, Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, yang juga merupakan istri Rasulullah ﷺ, untuk menyampaikan permintaan

terakhirnya: *“Wahai Aisyah, aku ingin dimakamkan di samping kekasihku, Rasulullah ﷺ.”*

Namun, meskipun memiliki hubungan dekat dengan Rasulullah ﷺ dan keluarganya, Abu Bakar tetap menunjukkan rasa tawadhu' (kerendahan hati). Ia tidak ingin merampas hak orang lain, sehingga meminta Aisyah untuk meminta izin terlebih dahulu kepada Nabi ﷺ meskipun beliau sudah wafat.

Aisyah kemudian berdoa dan meminta izin kepada Rasulullah ﷺ melalui istikharah. Setelah beberapa waktu, ia merasakan tanda bahwa Rasulullah ﷺ merestui permintaan Abu Bakar.

B. Pemakaman di Samping Nabi ﷺ

Setelah wafatnya, Abu Bakar dimakamkan tepat di sebelah makam Rasulullah ﷺ di dalam kamar Aisyah. Ketika penggalian makam dilakukan, posisi tubuhnya disesuaikan agar kepalanya sejajar dengan bahu Rasulullah ﷺ, menunjukkan penghormatan yang luar biasa.

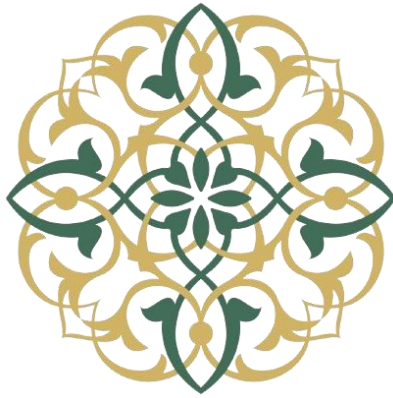
Hal ini menjadi bukti betapa besar kedekatan Abu Bakar dengan Rasulullah ﷺ, bukan hanya dalam kehidupan tetapi juga setelah wafat.

C. Keutamaan dan Hikmah Wasiat Abu Bakar

1. **Kecintaan yang Mendalam kepada Rasulullah ﷺ.** Abu Bakar adalah sahabat yang paling setia kepada Nabi ﷺ, sejak awal kenabian hingga wafatnya. Keinginannya untuk dimakamkan di samping beliau menunjukkan betapa cintanya kepada Rasulullah ﷺ tidak pernah pudar.

2. **Kesederhanaan dan Tawadhu'.** Meskipun memiliki kedudukan sebagai khalifah, Abu Bakar tetap meminta izin sebelum dimakamkan di tempat mulia. Ini menunjukkan akhlak luhur yang patut dicontoh.
3. **Kesaksian atas Kedekatan Abu Bakar dengan Rasulullah ﷺ.** Dengan dimakamkannya Abu Bakar di sebelah Rasulullah ﷺ, hal ini menjadi simbol persahabatan sejati yang melampaui kehidupan dunia.
4. **Inspirasi bagi Umat Islam.** Wasiat ini mengajarkan kita untuk selalu mencintai Rasulullah ﷺ dengan sepenuh hati dan berusaha menjalani hidup sesuai dengan ajaran beliau.

Jadi, Wasiat Abu Bakar sebelum wafat adalah salah satu momen paling mengharukan dalam sejarah Islam. Kerinduan dan kecintaannya kepada Rasulullah ﷺ mengajarkan kita tentang kesetiaan sejati, tawadhu', dan pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Semoga kita semua diberikan kesempatan untuk mencintai dan meneladani Rasulullah ﷺ sebagaimana Abu Bakar mencintainya.



BAGIAN 56:

WASIAT UMAR BIN KHATTAB UNTUK DIMAKAMKAN DI SEBELAH RASULULLAH ﷺ

Khalifah Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu adalah pemimpin kedua dalam sejarah Islam setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Beliau dikenal sebagai sosok yang adil, tegas, dan sangat mencintai Rasulullah ﷺ. Salah satu wasiat terakhirnya sebelum wafat adalah keinginannya untuk dimakamkan di sebelah Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar Ash-Shiddiq.

A. Kronologi Wafatnya Umar bin Khattab

Pada tahun 23 Hijriyah (644 Masehi), Umar bin Khattab ditikam oleh Abu Lu'luah Al-Majusi, seorang budak Persia, saat sedang memimpin salat Subuh di Masjid Nabawi. Luka yang dideritanya sangat parah, dan setelah tiga hari dalam kondisi kritis, Umar bin Khattab pun menyadari bahwa ajalnya semakin dekat.

Dalam kondisi tersebut, beliau memikirkan tempat pemakamannya.

B. Wasiat Umar bin Khattab

Menjelang wafatnya, Umar bin Khattab meminta putranya, Abdullah bin Umar, untuk meminta izin kepada Aisyah binti Abu Bakar, istri Rasulullah ﷺ, agar diperkenankan dimakamkan di kamar Rasulullah ﷺ, di mana Nabi Muhammad ﷺ dan Abu Bakar Ash-Shiddiq telah dimakamkan.

Beliau berkata kepada putranya: *“Pergilah kepada Aisyah, sampaikan salamku kepadanya, dan katakan bahwa Umar bin Khattab memohon izin untuk dimakamkan di samping dua sahabatnya.”*

Abdullah bin Umar pun pergi menemui Aisyah radhiyallahu ‘anha. Saat menyampaikan permintaan tersebut, Aisyah yang awalnya ingin menggunakan tempat itu untuk dirinya sendiri akhirnya mengikhlaskan tempat tersebut untuk Umar bin Khattab.

Ketika Abdullah bin Umar kembali dengan kabar baik itu, Umar bin Khattab masih dalam keadaan kritis. Namun, ia tetap menunjukkan sikap tawadhu (rendah hati) dan berkata: *“Jika aku wafat, bawalah jenazahku ke sana, lalu ucapkan salam kepadanya (Aisyah), dan katakan: ‘Umar bin Khattab meminta izin untuk masuk’. Jika ia mengizinkan, maka makamkanlah aku di sana. Jika tidak, maka kuburkan aku di pemakaman kaum Muslimin.”*

Sikap ini menunjukkan betapa rendah hatinya Umar bin Khattab, meskipun ia adalah pemimpin yang paling berpengaruh saat itu. Ia tidak ingin dimakamkan di sana tanpa izin yang sah.

C. Pemakaman Umar bin Khattab

Setelah Umar bin Khattab wafat, jenazahnya dibawa ke rumah Aisyah *radhiyallahu 'anha*. Ketika izin kembali diminta, Aisyah dengan penuh keikhlasan mengizinkan pemakaman Umar di sebelah Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Dengan demikian, Umar bin Khattab dimakamkan di tempat yang menjadi impiannya—bersama dengan dua sahabat terbaiknya.

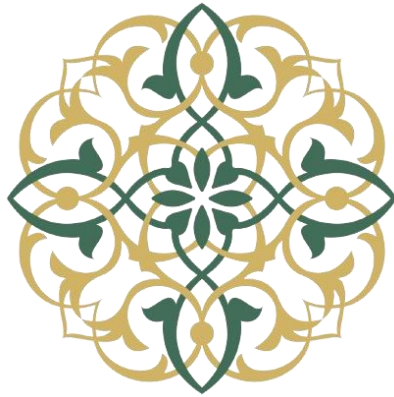
D. Hikmah dan Keutamaan Wasiat Umar bin Khattab

1. **Ketawadhuan Umar bin Khattab.** Meskipun beliau adalah seorang khalifah yang agung, Umar tidak serta-merta meminta hak untuk dimakamkan di sana. Ia tetap meminta izin dengan penuh hormat dan rendah hati.
2. **Kecintaan kepada Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar.** Sejak awal kepemimpinannya, Umar selalu meneladani Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar. Keinginannya untuk dimakamkan di samping mereka menunjukkan betapa dalamnya cinta dan loyalitasnya kepada kedua sahabatnya itu.
3. **Keikhlasan Aisyah *radhiyallahu 'anha*.** Aisyah awalnya ingin menggunakan tempat itu untuk dirinya sendiri, tetapi ia lebih mengutamakan kepentingan umat Islam dan ridha Allah dengan mengikhlasakannya untuk Umar.
4. **Penghormatan bagi Umar bin Khattab.** Pemakaman Umar di sebelah Rasulullah ﷺ adalah tanda penghormatan atas jasanya dalam membela Islam. Beliau adalah pemimpin besar yang dijamin masuk surga oleh Rasulullah ﷺ.

Jadi, Wasiat Umar bin Khattab untuk dimakamkan di sebelah Rasulullah ﷺ adalah bukti cinta, rendah hati, dan

kebijaksanaan seorang pemimpin sejati. Keinginannya dikabulkan karena keikhlasannya dalam berjuang demi Islam, serta jasanya yang besar bagi umat Islam.

Hari ini, makamnya berada di dalam kamar Rasulullah ﷺ di Masjid Nabawi, berdampingan dengan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Tempat ini menjadi salah satu tempat paling bersejarah dan penuh berkah dalam Islam.



BAGIAN 57:

THAIF: KOTA SUNYI, JEJAK LUKA, DAN CAHAYA KESABARAN RASULULLAH ﷺ

Di antara padang berbatu dan lembah-lembah Arab, berdiri sebuah kota yang abadi dalam kenangan umat Islam: Thaif. Kota ini bukan sekadar tempat, melainkan saksi bisu atas salah satu episode paling memilukan sekaligus paling mulia dalam perjalanan dakwah Rasulullah Muhammad ﷺ.

A. Thaif: Kota Beriklim Sejuk dan Subur

Secara geografis, Thaif terletak sekitar 65 kilometer sebelah tenggara Mekkah, di dataran tinggi. Kota ini dianugerahi iklim yang lebih sejuk dibandingkan Mekkah dan tanah-tanah Arab lainnya, sehingga dikenal sebagai “Kota Taman” karena kesuburannya. Sejak masa pra-Islam, Thaif telah menjadi pusat pertanian penting, terkenal dengan kebun-kebun anggur, delima, dan mawar.

Namun, bukan tentang kekayaan alamnya Thaif tercatat dalam tinta emas sejarah Islam. Melainkan tentang luka dan pelajaran agung yang diberikan kota ini kepada Rasulullah ﷺ dan umatnya.

B. Peristiwa Thaif: Luka di Jalan Dakwah

Pada tahun ke-10 kenabian, setelah bertahun-tahun menghadapi penolakan keras di Mekkah, Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan berat menuju Thaif. Dengan harapan menemukan penerimaan dan dukungan untuk dakwah Islam, beliau berjalan kaki sejauh lebih dari 80 kilometer.

Namun sesampainya di Thaif, yang beliau temui justru penolakan lebih pedih. Para pemimpin Thaif, dari Bani Tsaqif, tidak hanya menolak ajakan beliau, tetapi juga menghasut masyarakat untuk mencaci maki, melempari batu, dan mengusir beliau dari kota itu. Rasulullah ﷺ terluka, darah mengalir dari tubuh suci beliau hingga membasahi kedua sepatunya.

Dalam riwayat disebutkan, Rasulullah ﷺ berindung di sebuah kebun milik dua orang Quraisy. Di bawah pohon anggur, beliau duduk bersandar, berdoa kepada Allah dengan kalimat yang penuh kelembutan dan kepasrahan, meski dalam kondisi penuh luka: *"Ya Allah, kepada-Mu aku mengadu lemahnya kekuatanku, sedikitnya usahaku, dan kehinaanku di hadapan manusia..."* (HR. Thabrani)

Dalam doa itu, tidak ada amarah. Yang ada hanyalah kesabaran, penghambaan, dan keteguhan cinta kepada Allah.

C. Momen Ajaib di Thaif: Malaikat di Antara Dua Gunung

Saat itu, Allah mengutus Malaikat Jibril yang menawarkan kepada Rasulullah ﷺ untuk membinasakan penduduk Thaif dengan menjepit mereka di antara dua gunung. Tapi Rasulullah ﷺ, Sang Nabi Rahmat, memilih untuk memaafkan. Beliau berkata: *"Bahkan aku berharap Allah akan mengeluarkan dari keturunan mereka orang-orang yang hanya menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Sikap ini bukan hanya menunjukkan kesabaran, tetapi cinta hakiki kepada manusia—sebuah cinta yang melampaui luka dan penghinaan.

D. Thaif Hari Ini: Kota yang Berubah Menjadi Benteng Islam

Beberapa tahun setelah peristiwa tersebut, Thaif akhirnya membuka hati. Penduduknya memeluk Islam dengan penuh kesadaran. Thaif pun menjadi salah satu basis penting dalam penyebaran Islam di wilayah Jazirah Arab.

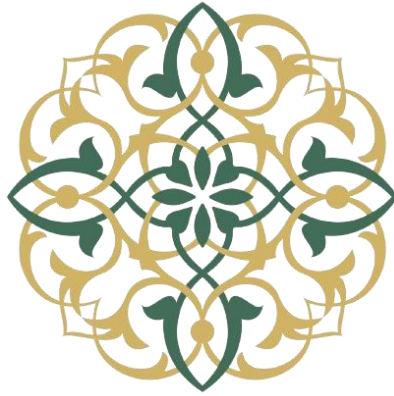
Hari ini, Thaif tetap dikenal sebagai kota yang sejuk dan indah. Ia menjadi destinasi favorit penduduk Saudi dan peziarah. Setiap musim panas, bunga mawar Thaif yang melegenda mengharumkan kota ini, seolah mewakili maaf dan rahmat yang pernah disemai oleh Rasulullah ﷺ di tanah ini.

E. Pelajaran Spiritual dari Thaif

1. Kesabaran Tanpa Batas: Thaif mengajarkan kita bahwa dalam menghadapi cobaan, yang pertama harus kita munculkan bukanlah kemarahan, melainkan kesabaran.
2. Pengampunan sebagai Kemenangan: Dalam maaf Rasulullah ﷺ terdapat kemenangan spiritual yang jauh lebih tinggi daripada membalas dendam.
3. Optimisme dalam Dakwah: Rasulullah ﷺ tidak melihat manusia dari kondisi sesaat, tetapi dari potensi kebaikan di masa depan.
4. Doa di Tengah Derita: Bahkan dalam luka yang dalam, Rasulullah ﷺ tetap bermunajat kepada Allah dengan penuh kelembutan, menjadi teladan keimanan sejati.

Thaif adalah cermin, tempat kita melihat betapa kuat cinta seorang Rasul kepada umatnya. Dari tanah ini, kita belajar bahwa jalan menuju keridhoan Allah seringkali dilapisi duri, air mata, dan luka. Tetapi di balik itu semua, ada keindahan yang Allah siapkan—seperti mawar-mawar yang bermekaran di kebun-kebun Thaif.

Semoga, dengan mengenal Thaif, kita mampu memperteguh diri dalam menghadapi ujian hidup, meneladani sabar dan maaf Rasulullah ﷺ, serta tetap istiqamah dalam dakwah dan pengabdian kepada Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alindra Haqem Group. (n.d.). Sejarah Raudhah Tempat Mustajab untuk Berdo'a. Alindrahaqem.com.
<https://alindrahaqem.com/sejarah-raudhah-tempat-mustajab-untuk-berdoa/>
- Burhanuddin, H. M. (2015, Agustus). *Sudut Feqah: Sempadan Tanah Haram Madinah*. Ustaz Hajimarzukiblogspot.com.
<http://ustazhajimarzukiburhanuddin.blogspot.com/2015/08/sudut-feqahsempadan-tanah-haram-madinah.html>
- Delianur.com. (2024, Desember 7). Raudhah di Masjid Nabawi: Sejarah dan Keistimewaan. Delianur.com.
<https://delianur.com/2024/12/07/raudhah-di-masjid-nabawi/>
- Hidayatullah.com. (2023, Juni 15). 19 Tempat Bersejarah di Madinah yang Layak Dikunjungi Jamaah Haji dan Umrah. Hidayatullah.com.
<https://hidayatullah.com/spesial/ragam/2023/06/15/253093/19->

tempat-bersejarah-di-madinah-yang-layak-dikunjungi-
jamaah-haji-dan-umrah.html

Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji (HIMPUH). (2021, Desember 4). *Mengenal 6 Pilar Bersejarah di Raudhah Masjid Nabawi*. <https://himpuh.or.id/blog/detail/1668/mengenal-6-pilar-bersejarah-di-raudhah-masjid-nabawi>

IslamicLandmarks. (n.d.). Jabal Ayr (Mount Ayr). IslamicLandmarks.com.

<https://www.islamiclandmarks.com/madinah-other/jabal-ayr>

IslamicLandmarks. (n.d.). *Masjid al-Suqya*. Islamic Landmarks. <https://www.islamiclandmarks.com/madinah-other/masjid-al-suqya>

Jakarta Islamic Centre. (n.d.). Madinah. Islamic-center.or.id. <https://islamic-center.or.id/madinah/>

Kabian Tour and Travel. (2023, Februari 20). *Sejarah Masjid Khandaq di Madinah*. Kabian Tour. <https://www.kabiantour.com/blog/artikel/city-tour/sejarah-masjid-khandaq-di-madinah/>

Kabian Tour and Travel. (n.d.). 19 Tempat Bersejarah Di Madinah. Kabiantour.com.

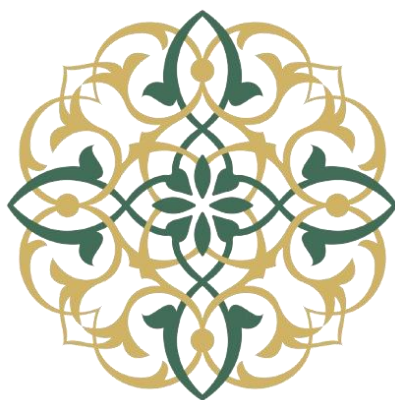
<https://www.kabiantour.com/blog/artikel/peristiwa-sejarah/19-tempat-bersejarah-di-madinah/>

Kabian Tour and Travel. (n.d.). Sejarah Masjid Khandaq di Madinah. Kabiantour.com. <https://www.kabiantour.com/blog/artikel/city-tour/sejarah-masjid-khandaq-di-madinah/>

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022, Maret 12). *Menelusuri Sejarah Masjid Parit 'Jami' al-Khandaq'*. Kemenag.go.id. <https://kemenag.go.id/feature/menelusuri-sejarah-masjid-parit-jami-al-khandaq-i4Yrj>

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023, Juni 15). Menelusuri Sejarah Masjid Parit “Jami’ al-Khandaq”. Kemenag.go.id. <https://kemenag.go.id/feature/menelusuri-sejarah-masjid-parit-jami-al-khandaq-i4Yrj>
- My Umrah Guide. (n.d.). Masjid Suqya and Saqya Well - Masjid As Suqya. Myumrahguide.com. <https://www.myumrahguide.com/masjid-suqya.html>
- Republika.co.id. (n.d.). Mengenal Masjid Tempat Rasulullah Memimpin Pasukan Khandaq. Republika.co.id. <https://khazanah.republika.co.id/berita/144243/mengenal-masjid-tempat-rasulullah-memimpin-pasukan-khandaq>
- Siraplimau. (2023, Agustus 15). Kisah Sejarah Hebat 6 Tiang Raudhah Dalam Masjid Nabawi, Ramai Yang Tidak Tahu. Siraplimau.com. <https://siraplimau.com/tiang-raudhah/>
- The Pilgrim. (n.d.). Masjid Al-Qiblatain | Ketika Umat Islam Mula Bersolat Menuju Makkah. Thepilgrim.co. <https://thepilgrim.co/ms/masjid-al-qiblatain/>
- Wikipedia contributors. (n.d.). Masjid al-Qiblatayn. Wikipedia, The Free Encyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Masjid_al-Qiblatayn
- Wikipedia contributors. (n.d.). Masjid Qiblatain. Wikipedia, The Free Encyclopedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Qiblatain
- Wikipedia contributors. (n.d.). *Masjid Qiblatain*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Qiblatain
- Wikipedia contributors. (n.d.). Mosque of As-Saqiya. Wikipedia, The Free Encyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Mosque_of_As-Saqiya
- Wikipedia contributors. (n.d.). Saqifa. Wikipedia, The Free Encyclopedia. <https://en.wikipedia.org/wiki/Saqifa>

- Wikipedia contributors. (n.d.). *Saqifah*. Wikipedia.
<https://en.wikipedia.org/wiki/Saqifa>
- WikiShia contributors. (n.d.). Peristiwa Saqifah Bani Sa'idah.
WikiShia.
https://id.wikishia.net/view/Peristiwa_Saqifah_Bani_Sa%27idah
- WikiShia. (n.d.). *Peristiwa Saqifah Bani Sa'idah*. WikiShia.
https://id.wikishia.net/view/Peristiwa_Saqifah_Bani_Sa%27idah



BIOGRAFI

PENULIS



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

Lahir 12 Maret 1974 di Situbondo, setamat Sekolah Dasar di Gunung Malang 1 Suboh, menempuh pendidikan SMP Suboh, SMA Negeri 1 Suboh dan S1 Program Pendidikan Sejarah nya ditempuh di Universitas Jember. Tahun 1998 menempuh Kursus Bahasa Inggris di Pare Kediri, tahun 1999 mulai mengajar di MAN I Situbondo di Demung, tahun 2001 mulai mengajar di SMA Negeri 1 Suboh. Pernah menjadi Pimpinan Umum majalah Mahasiswa Pijar Pendidikan FKIP Universitas Jember. Pendidikan S2 Program Pascasarjana Konsentrasi Program Kebijakan Publik di Universitas Jember diselesaikan pada tahun 2007. Tahun 2008 mendirikan SMA Negeri 1 Besuki. Tahun 2013-2017 menjabat sebagai Kepala Seksi SMA di Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo. Tahun 2017-2018

menjabat sebagai Kepala Seksi SMA, SMK, PK-PLK di Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Situbondo. Selain itu tugas kesehariannya dosen *freelance* di beberapa universitas swasta. Dan pada tanggal 2 Februari 2019, pindah kepegawaian nya dari Provinsi Jawa Timur ke Kementerian Agama sebagai Tenaga Pengajar di UIN KHAS Jember di FEBI, kuliah S3 di FISIP Universitas Jember dengan beasiswa 5000 Doktor Kementerian Agama Republik Indonesia. Dan menjadi lulusan tercepat di program Doktor FISIP Unej. Saat ini diberi tugas untuk menjadi Wakil 3 Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FEBI UIN KHAS Jember.

Pria murah senyum ini adalah putra pertama dari tiga bersaudara, pasangan KH. Misbahul Munir dan Hj. Hamidatus Salamah (alm). Sampai saat ini ia telah menulis 20 judul buku, antara lain: Buku Growth Mindset (Diva Press, 2025), Buku Krisis Minat Belajar Mahasiswa: Analisis Psikologis dan Sosiologis (Pustaka Ilmu, 2025), Buku Ekonomi Makro Modern: Tantangan dan Peluang (Istana Agency, 2025), Buku Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam ((Diva Press, 2024), buku Administrasi Lembaga Bank dan Non Bank (Diva Press, 2024), buku Sistem Pengendalian Manajemen (Indigo Media, 2024), buku Birokrasi dan Publik Governance (Istana Agency, 2024), buku Strategies Success In Life (Diva Press, 2024), buku Perilaku Organisasi (UIN KHAS PRESS, 2023), buku Etika Bisnis & Profesi (Indigo Media, 2023) di Jakarta, buku Motivasi Ibuku Tangguh di antara Aku dan Tuhanku (Istana Agency, 2023), Buku Prophetic Governance (UIN KHAS PRESS, 2022), Manajemen Sumber Daya Insani Ala Pesantren (ASWAJA PRESSINDO Yogyakarta, 2021), Sistem Informasi Manajemen (Bildung Yogyakarta, 2020). Buku MANAJEMEN PEMASARAN SYARIAH Sebuah Pengantar (Bildung Yogyakarta, 2019). Buku Model Pembelajaran dalam Berbagai Pendekatan (LP3DI Press,

2019). Dan, juga menjadi editor beberapa buku karya dosen FEBI UIN KHAS dan Dosen Perguruan Tinggi Lain.

https://scholar.google.com/citations?user=BE_hhcAAAAAI&hl=id



**Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos.,
M. Si.**

Lahir di Jember, 2 Maret 1987, dari pasangan Bapak Syamsuri dan Ibu Subainingsih. Jenjang pendidikan dasar dan menengah diselesaikan di SDN Jenggawah 5, SLTPN 8 Jember dan SMUN 3 Jember, kemudian melanjutkan ke jenjang S 1 pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember Tahun 2009, Jenjang Pascasarjana S2 di selesaikan pada Program Studi Ilmu Administrasi FISIP Universitas Jember tahun 2017 dan Lulus S3 di Program Studi Ilmu administrasi FISIP Universitas Jember tahun 2022. Pernah mengikuti Summer School di Wroclaw University of Economics and Business Polandia tahun 2019. Diangkat sebagai ASN Kementerian Agama sejak tahun 2011 sebagai Tenaga Kependidikan STAIN Jember (saat ini menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), Pada tahun 2018 alih status sebagai Dosen Tetap pada pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Selain menjadi dosen tetap juga diberikan tugas tambahan sebagai Kepala Pusat Layanan Kerjasama dan International Office UIN KHAS Jember (2022 – 2025), Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember (2025 – 2027). Selain sebagai akademisi juga aktif sebagai Anggota MUI Kabupaten Jember (2021 – 2026), Ketua LAZISNU PCNU

Jember (2019 – 2025), Wakil Ketua MWC NU Jenggawah (2019 – 2024, 2024 – 2029), Direktur LAZ AZKA Al Baitul Amien (2019 – Sekarang) dan Anggota PC ISNU Jember (2023 – 2027). Selain itu juga sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Al Kautsar Jember, Pembina Yayasan Masjid Besar Raudhatul Jannah Jenggawah Jember. Saat ini penulis tinggal di Dusun Babatan, Desa/Kec. Jenggawah Jember dengan seorang istri yang bernama Amalia Sofi Iskandar, S.Sos dan dua orang anak yaitu Zahwa Aqiela Yasmin dan Muhammad Zhafran Jan Janani.